

**PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DITINJAU DARI
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

SHALEH NURYANTO

NIM. 18.52.21.225

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DITINJAU DARI
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :

SHALEH NURYANTO

NIM. 18.52.2.1.225

Surakarta, 20 Maret 2023

**Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi**



Devi Narulitasari, M.Si

NIP. 19890717 201903 2 019

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SHALEH NURYANTO
NIM : 185221225
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DITINJAU DARI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 Maret 2023



Shaleh Nuryanto

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SHALEH NURYANTO

NIM : 185221225

JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DITINJAU DARI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 Maret 2023



Shaleh Nuryanto

Devi Narulitasari, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Shaleh Nuryanto

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said
Surakarta Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Shaleh Nuryanto NIM: 185221225 yang berjudul:

**PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DITINJAU DARI
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN *ISLAMICITY*
*PERFORMANCE INDEX***

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si
NIP.19890717 201903 2 019

PENGESAHAN

**PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DITINJAU DARI
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN
ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX**

Oleh:

SHALEH NURYANTO
NIM. 18.52.21.225

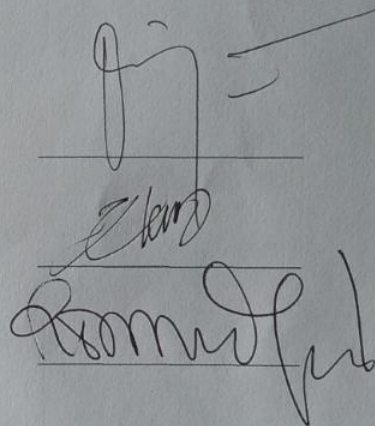
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 06 April 2023 M / 15 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

Penguji II
Usnan S.E.I, M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

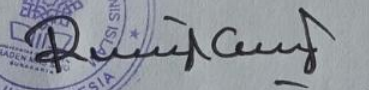
Penguji III
Ronnawan Juniadmoko, S.Pd., M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




D. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Kunci kesuksesan adalah menjadikan kegagalan sebagai pelajaran, menjadikan ejekan sebagai cambukan untuk meraih keberhasilan”

"Bukan kewajiban kita untuk menyenangkan semua orang. Namun sudah menjadi tugas kita untuk berbuat baik karena perintah Sang Khaliq."

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan yaitu keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani maka ikhlaslah untuk menerimanya. Jika tidak ikhlas maka beranilah untuk mengubahnya.”

(Lenang Manggala)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat kehidupan yang diberikan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan saya persembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Kirman dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu berjuang tanpa kenal lelah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih Ayah dan Ibu telah menjadi orangtua yang sempurna dalam mendidik anaknya.
2. Keluarga besarku yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Teman-teman kelas AKS F angkatan 2018 yang sekarang telah menjadi saudara dan banyak memberikan kenangan tak terlupakan selama perkuliahan.
4. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempatku untuk menimba ilmu.
5. Dan juga skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah mampu sampai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Hidayah serta kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profitabilitas Bank Umum Syariah Ditinjau Dari Pembiayaan Musyarakah, Murabahah Dan *Islamicity Performance Index*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapatkan dorongan, dukungan serta bimbingan dari banyak pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah

5. Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si. Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
6. Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Devi Narulitasari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ibu dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak Kirman dan Ibu Sri Wahyuni, serta adik tercinta Dhian Ayu Nur Latifa yang telah memberikan segala perjuangan, pengorbanan, dukungan dan doa untuk penulis selama menempuh pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri. Semoga penulis dapat membalas pengorbanan yang telah diberikan.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2018 Akuntansi Syariah F terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
12. Seluruh Pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalas semua hal baik yang telah diberikan, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical and diagonal strokes, appearing to be the name 'Shaleh Nuryanto'.

Shaleh Nuryanto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas ditinjau dari pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan *Islamicity Performance Index*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2020. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan jumlah sampel sebanyak 9 bank umum syariah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pembiayaan musyarakah, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Directors Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, Islamicity Performance Index, profitabilitas.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze profitability in terms of musyarakah financing, murabahah financing, and the Islamicity Performance Index. The population of this study is Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2014-2020. The sample in this study was taken using a purposive sampling method, while the number of samples was 9 Islamic commercial banks.

The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results indicate that the variable murabahah financing have a negative impact and Equitable Distribution Ratio have a positive impact on profitability. Meanwhile, the variables of musyarakah financing, Profit Sharing Ratio, Zakat Performnace Ratio, Directors Employee Welfare Ratio, Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment Ratio, Islamic Income vs. Non-Islamic Income Ratio have no impact on profitability.

Keywords: *musyarakah financing, murabahah financing, Islamicity Performance Index, profitability.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| NOTA DINAS | v |
| PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xii |
| <i>ABSTRACT</i> | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 10 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 12 |
| 1.7 Sistematika Penulisan..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |

| | | |
|--------|--|----|
| 2.1 | Kajian Teori..... | 15 |
| 2.1.1 | Stewardship Theory | 15 |
| 2.1.2 | <i>Stakeholders Theory</i> | 16 |
| 2.1.3 | Bank Umum Syariah | 17 |
| 2.1.4 | Profitabilitas | 17 |
| 2.1.5 | Pembiayaan | 18 |
| 2.1.6 | Pembiayaan Musyarakah | 19 |
| 2.1.7 | Pembiayaan Murabahah..... | 22 |
| 2.1.8 | <i>Islamicity Performance Index</i> | 25 |
| 2.1.9 | <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> | 26 |
| 2.1.10 | <i>Zakat Performing Ratio (ZPR)</i> | 26 |
| 2.1.11 | <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i> | 27 |
| 2.1.12 | <i>Directors Employee Welfare Ratio (DEWR)</i> | 27 |
| 2.1.13 | <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio (IsIVR)</i> | 28 |
| 2.1.14 | <i>Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio (IIR)</i> | 28 |
| 2.2 | Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 29 |
| 2.3 | Kerangka Berfikir..... | 32 |
| 2.4 | Hipotesis Penelitian | 33 |
| 2.4.1 | Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas..... | 33 |
| 2.4.2 | Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas | 34 |
| 2.4.3 | Pengaruh Profit Sharing Ratio Terhadap Profitabilitas..... | 35 |
| 2.4.4 | Pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap Profitabilitas | 35 |
| 2.4.5 | Pengaruh <i>Equitable Distribution Ratio</i> Terhadap Profitabilitas | 36 |
| 2.4.6 | Pengaruh <i>Directors Employee Welfare Ratio</i> Terhadap Profitabilitas | |

| | | |
|--------------------------------|---|----|
| 2.4.7 | Pengaruh <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i> Terhadap Profitabilitas..... | 38 |
| 2.4.8 | Pengaruh <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i> Terhadap Profitabilitas..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 41 |
| 3.1 | Waktu dan Wilayah Penelitian | 41 |
| 3.1.1 | Waktu Penelitian | 41 |
| 3.1.2 | Wilayah Penelitian | 41 |
| 3.2 | Jenis Penelitian | 41 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 41 |
| 3.3.1 | Populasi..... | 41 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 42 |
| 3.4 | Teknik Pengambilan Sampel..... | 42 |
| 3.5 | Data dan Sumber Data..... | 43 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.7 | Variabel Penelitian | 43 |
| 3.8 | Definisi Operasional Variabel | 44 |
| 3.9 | Teknik Analisis Data | 51 |
| 3.9.1 | Uji Statistik Deskriptif | 51 |
| 3.9.2 | Pemilihan Model Estimasi Data Panel..... | 52 |
| 3.9.3 | Uji Pemilihan Model Regresi..... | 53 |
| 3.9.4 | Uji Asumsi Klasik..... | 54 |
| 3.9.5 | Uji Ketepatan Model..... | 56 |
| 3.9.6 | Uji Analisis Regresi Data Panel..... | 57 |
| 3.9.7 | Uji Hipotesis (Uji T) | 58 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 59 |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian | 59 |
| 4.2 Statistik Deskriptif..... | 59 |
| 4.3 Uji Estimasi Model..... | 64 |
| 4.3.1 Common Effect Model..... | 64 |
| 4.3.2 Fixed Effect Model | 65 |
| 4.3.3 Random Effect Model | 65 |
| 4.4 Uji Pemilihan Model | 66 |
| 4.4.1 Uji <i>Chow</i> | 66 |
| 4.4.2 Uji Hausman | 67 |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik | 68 |
| 4.5.1 Uji Normalitas | 68 |
| 4.5.2 Uji Multikolinearitas | 69 |
| 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 70 |
| 4.5.4 Uji Autokorelasi | 71 |
| 4.6 Uji Ketepatan Model | 72 |
| 4.6.1 Uji F (Uji Simultan) | 72 |
| 4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 74 |
| 4.7 Uji Analisis Regresi Berganda | 74 |
| 4.8 Uji t (Uji Koefisien Regresi) | 77 |
| 4.9.1 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas..... | 79 |
| 4.9.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas | 80 |
| 4.9.3 Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> Terhadap Profitabilitas | 81 |
| 4.9.4 Pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> Terhadap Profitabilitas | 82 |
| 4.9.5 Pengaruh <i>Equitable Distribution Ratio</i> Terhadap Profitabilitas | 83 |

| | | |
|----------------------|---|----|
| 4.9.6 | Pengaruh <i>Directors Employee Welfare Ratio</i> Terhadap Profitabilitas | 85 |
| 4.9.7 | Pengaruh <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i> Terhadap Profitabilitas..... | 86 |
| 4.9.8 | Pengaruh <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i> Terhadap Profitabilitas..... | 87 |
| BAB V PENUTUP..... | | 90 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 90 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 92 |
| 5.3 | Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 94 |
| LAMPIRAN..... | | 99 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel 1. 1 | Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah tahun 2019-2020 | 4 |
| Tabel 3. 1 | Tahap Pengambilan Sampel..... | 42 |
| Tabel 3. 2 | Definisi Operasional Variabel..... | 44 |
| Tabel 4. 1 | Tabel Statistik Deskriptif | 60 |
| Tabel 4. 2 | Common Effect Model..... | 64 |
| Tabel 4. 3 | Fixed Effect Model | 65 |
| Tabel 4. 4 | Random Effect Model..... | 65 |
| Tabel 4. 5 | Hasil Uji Chow..... | 66 |
| Tabel 4. 6 | Hasil Uji Hausman | 67 |
| Tabel 4. 7 | Hasil Uji Normalitas | 68 |
| Tabel 4. 8 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 69 |
| Tabel 4. 9 | Hasil Uji Glejser | 70 |
| Tabel 4. 10 | Hasil Uji Autokorelasi | 71 |
| Tabel 4. 11 | Uji F | 72 |
| Tabel 4. 12 | Regresi Berganda | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 (dalam %) | 2 |
| Gambar 1. 2 Rata-rata ROA tahun 2016-2020 pada bank BNIS, BSM, dan BRIS | 3 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Jadwal Penelitian | 100 |
| Lampiran 2 Daftar Populasi Penelitian | 101 |
| Lampiran 3 Daftar Populasi Penelitian | 102 |
| Lampiran 4 Tabulasi Data..... | 103 |
| Lampiran 5 Hasil Statistik Deskriptif | 126 |
| Lampiran 6 Hasil Estimasi Common Effect Model..... | 127 |
| Lampiran 7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model..... | 128 |
| Lampiran 8 Hasil Estimasi Random Effect Model | 129 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Chow | 130 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Hausman..... | 131 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas | 132 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas | 133 |
| Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 134 |
| Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup..... | 135 |
| Lampiran 15 Hasil Cek Turnitin | 136 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

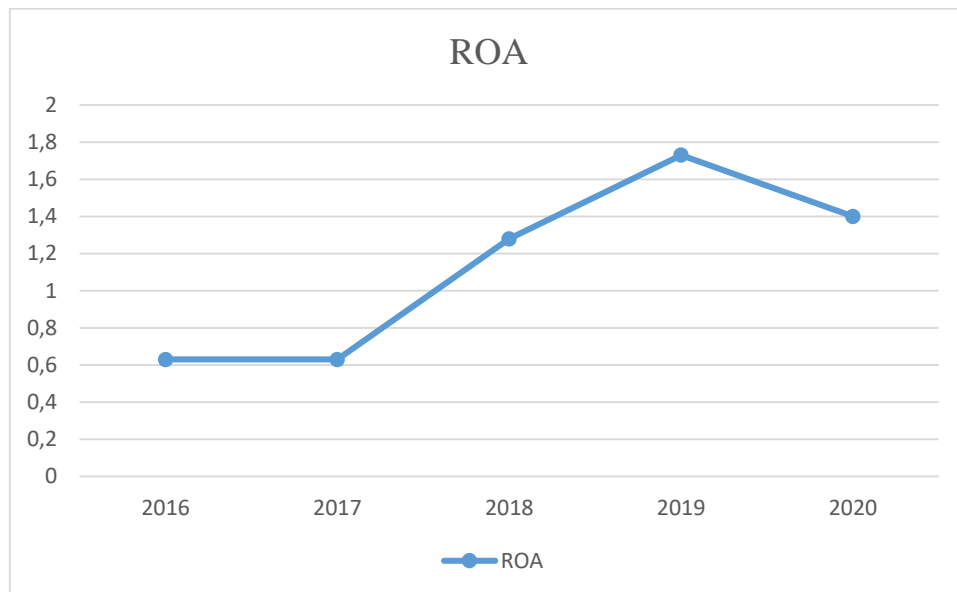
Bank Umum Syariah yang semakin berkembang, akan muncul berbagai tantangan dan permasalahan. Salah satunya yang selalu menjadi tantangan dan permasalahan bank yaitu kinerja keuangan perusahaan (Destiani et al., 2021). Salah satu elemen yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah kantor dan lain-lain (Harahap, 2008).

Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas yang rendah ini terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra lembaga keuangan di mata masyarakat yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana mengalami masalah (Audyta et al., 2018).

Indikator profitabilitas yang sering digunakan salah satunya adalah ROA. Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan di Indonesia telah menetapkan standar terbaik untuk ROA minimal 1,5% untuk setiap bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan juga menunjukkan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset (Dendawijaya, 2006).

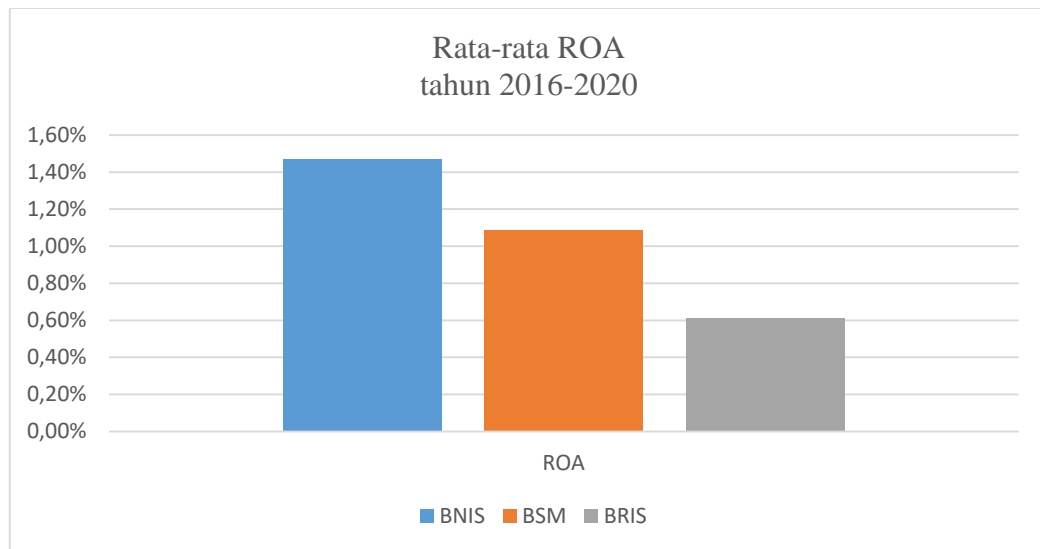
Gambar 1. 1
Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2016-2020 (dalam %)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Dilihat dari data Statistik Perbankan Syariah profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. ROA tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,73 dan terjadi penurunan ROA pada tahun 2020 yaitu menjadi sebesar 1,40. Sedangkan ROA terendah pada tahun 2016 dan tahun 2017 yaitu sebesar 0,63. Sedangkan ROA pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 1,28 dan 1,73.

Gambar 1. 2
Rata-rata ROA tahun 2016-2020 pada bank BNIS, BSM, dan BRIS



Sumber: Annual Report dari OJK (data diolah)

Kondisi ROA pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 belum mencapai kondisi yang ideal, atau masih dibawah nilai standar ROA Bank Indonesia 1.5%. Berdasarkan data laporan keuangan pada ketiga bank tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi di mana rata-rata ROA pada BNI Syariah yakni 1,47% sementara Bank Syariah Mandiri yakni 1,09%, begitu pula dengan BRI Syariah yang memiliki profitabilitas bank terendah dari ketiga bank tersebut yakni 0,61%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ROA pada ketiga bank tersebut masih dibawah rata-rata standar sehat atau dengan kategori cukup sehat (Destiani et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan, keberadaan Bank Syariah tidak hanya dituntut dari segi kuantitasnya tapi juga segi kualitasnya.

Dengan adanya peningkatan dari segi kualitas maka tentunya Bank Syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas yang dicapai oleh suatu bank syariah dapat dilihat dari kemampuan profitabilitas bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. Penurunan ROA pada gambar 1.1 salah satunya disebabkan karena turunnya pembiayaan musyarakah sebagaimana terjadi pada bank BNIS, BVS dan BBS.

Tabel 1. 1
Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah tahun 2019-2020

| NO | Kode Bank | 2019 | 2020 | Persentase Penurunan |
|-----------|------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | BNIS | 9.417.025.000.000 | 8.906.532.000.000 | 3% |
| 2 | BVS | 967.731.182.680 | 913.823.488.841 | 3% |
| 3 | BBS | 2.940.375.060.451 | 2.689.118.902.863 | 4% |

Sumber: Annual Report dari OJK (data diolah)

Menurut Pratama (2017) peningkatan jumlah pembiayaan mempengaruhi peningkatan jumlah profitabilitas. Sebaliknya, jika pembiayaan menurun, profitabilitas juga akan menurun. Berdasarkan tabel 1.1 terjadi penurunan pembiayaan pada bank BNIS, BVS, dan BBS. Pada bank BNIS pada pembiayaan musyarakah pada tahun 2019 sebesar 9.417.025.000.000 dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 3% menjadi 8.906.532.000.000. Penurunan pembiayaan pada tahun 2020 ini berbanding lurus dengan terjadinya penurunan ROA pada tahun 2020. Jadi turunnya profitabilitas pada Bank Umum Syariah salah satunya disebabkan karena turunnya pembiayaan.

Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari pembiayaan bank tersebut. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, “Penyediaan dana tidak hanya dalam bentuk kredit, tapi dapat pula berbentuk pembiayaan syariah. Pembiayaan (*financing*) adalah penyaluran dana yang diberikan oleh salah satu pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang lebih membutuhkan dana guna untuk membantu melancarkan investasi yang telah direncanakan oleh kedua belah pihak, dalam pembiayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun lembaga.

Pembiayaan pada perbankan syariah dapat dikelompokkan berdasarkan akad yang akan digunakan, yaitu : transaksi jual beli menggunakan akad piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*; transaksi bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*; transaksi pinjam-meminjam menggunakan akad piutang *qardh*; transaksi sewa beli menggunakan akad *ijarah muntahiya bittamlik*; dan transaksi sewa-menyewa menggunakan akad *ijarah* (Abdi Kusuma, 2019).

Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian dimana terdapat pihak-pihak yang saling menyumbangkan pembiayaan (dana/modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha dengan proporsi bisa sama atau tidak. Semakin besar porsi pembiayaan musyarakah yang diberikan maka kemungkinan Bank Syariah akan memperoleh pendapatan pembiayaan sehingga akan menghasilkan laba, dengan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah (Abdi Kusuma, 2019).

Penelitian Anjani dkk., (2016), Auditya et al., (2018) dan Azizah et al., (2020) pada variabel pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Romdhoni dkk., (2018) dan Nawawi et al., (2018) pada variabel pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah, bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati. Semakin besar porsi pembiayaan murabahah yang diberikan maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan juga akan meningkat, sehingga akan menghasilkan laba, dengan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah (Abdi, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk., (2014) dan Auditya et al., (2018) pada variabel pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dkk., (2018) pada variabel pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan murabahah banyak diminati masyarakat karena dalam pembiayaan ini tidak ada sistem bunga atau riba sesuai dengan syariat Islam. Pembiayaan dengan sistem murabahah dapat meningkatkan keuntungan dari hasil yang diterima melalui sistem pembiayaan. Pendapatan pada bank syariah sangat

ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari penghimpunan dana yang disalurkan (Muhammad, 2005).

Pembiayaan yang diterima dari prinsip murabahah berasal dari *margin* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip musyarakah ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya *nisbah*, keuntungan bank tergantung dari keuntungan nasabah. Sistem bagi hasil banyak mengandung resiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif dan berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal (Muhammad, 2005).

Pembiayaan juga merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank termasuk juga bank syariah. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank maka akan membuat profitabilitas bank tersebut semakin meningkat. Jika suatu bank memiliki profitabilitas yang baik maka akan semakin mendapatkan kepercayaan baik dari nasabah maupun publik. Oleh karena itulah analisis pengaruh pembiayaan dapat digunakan untuk mengukur sebagaimana baik profitabilitas bank tersebut (Abdi, 2019).

Bank syariah dalam melaksanakan aktifitas operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keuangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan tetapi bank syariah harus memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja syariah pada laporan keuangan bank syariah yang telah disusun. *Islamicity performance index*

merupakan pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja syariah pada bank syariah (Meilani et al., 2019).

Penggunaan *Islamicity Performance Index* dalam pengukuran kinerja bank syariah penting karena mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang terdapat di dalam bank syariah. Selain itu, menjadikan bertambahnya kesadaran umat Islam dapat menilai seberapa jauh bank-bank syariah yang sudah berhasil mencapai tujuannya. Sampai saat ini, sebagian besar umat Islam sudah menyadari bahwa sekarang tidak hanya tentang seberapa banyak yang mereka peroleh dari tingkat pengembalian, tetapi yang lebih penting yaitu dimana uang mereka sudah diinvestasikan. Sementara manfaat *Islamicity Performance Index* bagi non-muslim yaitu dapat membandingkan bank mana yang telah dikelola dengan baik, dalam hal memberikan tingkat pengembaliannya maupun tanggung jawab sosialnya (Ria Yusnita, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hameed et al., (2004) memberikan alternative pengukuran kinerja bagi bank syariah untuk memperoleh keyakinan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan telah memenuhi prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan pengukuran *Islamicity performance index*. Terdapat tujuh rasio yang digunakan dalam melakukan pengukuran *Islamicity performance index* yaitu (1) *Profit Sharing Ratio* (2) *Zakat Performance Ratio* (3) *Equitable Distribution Ratio* (4) *Directore Employee Walfare Ratio* (5) *Islamic Invesment vs Non-Islamic Invesment Ratio* (6) *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (7) *AAOIFI Index*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiani et al., (2021) pada variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah, *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah, *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah et al., (2020) pada variabel *Profit Sharing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas, *Zakat Performing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas dan *Equitable Distribution Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Azizah et al., (2020) yang meneliti pengaruh pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel Musyarakah, dan Murabahah. Sedangkan perbedaannya yaitu adanya variabel *Islamicity Performance Index*, jumlah sampel dan periode tahun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2020.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik akan meneliti dengan mengambil judul **“PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DITINJAU DARI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian:

1. Profitabilitas Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi.
2. Terjadi penurunan ROA pada Bank Umum Syariah pada tahun 2020.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai Profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*. Peneliti juga membatasi penelitian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2020. Dilakukannya hal ini supaya hasil dari penelitian menjadi lebih fokus dan mendalami inti permasalahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?
2. Apakah pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?
3. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?

4. Apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?
5. Apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?
6. Apakah *Directors Employee Welfare Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?
7. Apakah *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?
8. Apakah *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal diatas, antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
5. Untuk mengetahui apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

6. Untuk mengetahui apakah *Directors Employee Welfare Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
7. Untuk mengetahui apakah *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
8. Untuk mengetahui apakah *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran guna pengembangan teori yang sudah ada dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi syariah mengenai Profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*.

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama produk musyarakah, murabahah dan *Islamicity Performance Index*, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi dari pendapatan musyarakah, murabahah, dan *Islamicity Performance Index*, terhadap profitabilitas bank umum syariah.

b. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang perbankan syariah sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Bank Umum Syariah

Diharapkan sebagai bahan masukan atau saran dan dapat mengambil tindakan-tindakan koreksi yang dibutuhkan untuk lebih meningkatkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modal di perbankan syariah.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan juga dapat menerapkan ilmu yang didapat khususnya mengenai pengungkapan profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*.

d. Bagi Umum

Memberikan informasi dengan adanya penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan untuk melihat bagaimana tanggung jawab profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*.

1.7 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian dan disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dalam bab ini meliputi teori yang menjadi dasar penelitian, ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan dan membahas permasalahan yang diangkat penulis, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran atas hasil analisis penulis permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Stewardship Theory

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *stewardship*. Teori *stewardship* dilandasi oleh asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakekatnya dapat dipercaya, bertanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran kepada pihak lain. Teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Marheni, 2017).

Teori *stewardship* didefinisikan sebagai situasi dimana para *steward* (pengelola) tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan kepentingan *principal* (pemilik). Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya. *Steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas akan maksimal dan tujuan sesuai dengan harapan pemilik. Karena

steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi dan bukan pada tujuan individu (Marheni, 2017).

2.1.2 Stakeholders Theory

Stakeholder theory adalah kelompok-kelompok yang terlibat langsung dengan suatu perusahaan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemilik dan pihak-pihak yang terlibat langsung. Dalam *Stakeholder theory* menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Tingkat kesyariahan atau religius pun menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan para *stakeholder* untuk membeli ataupun menjadi nasabah pada bank syariah. Maka dari itu bank syariah haruslah memiliki kepatuhan akan prinsip syariah karena kepatuhan syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas bank syariah, sehingga kewajiban untuk melaksanakan kepatuhan syariah harus dilaksanakan secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (Dewantara, 2016).

Selanjutnya *stakeholder* menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan bisnis bank syariah karena mereka merupakan bagian yang paling berpengaruh dalam keberhasilan suatu perusahaan. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk bermitra atau menjadi nasabah pada bank syariah. Keputusan serta perannya inilah yang menjadi salah satu pendorong perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan.

2.1.3 Bank Umum Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Berdirinya perbankan syariah di Indonesia dimulai ketika pemerintah mengeluarkan UU No 7 tahun 1992 dan ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1998 pemerintah merevisi UU tersebut menjadi UU No 10 tahun 1998 tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah (Rahayu et al., 2020).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia terus meningkat sejak adanya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang mana profitabilitas merupakan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu, dimana rasio profitabilitas ialah perbandingan laba yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur secara keseluruhan kinerja dan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban dan permodalan (Fadhila, 2015).

Menurut Arief et al., (2016) Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Gross Profit Margin*, Margin Laba Operasi, Margin Laba Bersih, Margin Arus Kas, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). ROA biasanya digunakan pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi

manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh perusahaan (Kasmir dkk., 2008).

2.1.5 Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) ialah penyaluran dana yang diberikan oleh salah satu pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang lebih membutuhkan dana untuk membantu melancarkan investasi yang telah direncanakan oleh kedua belah pihak, dalam pembiayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun lembaga. Pembiayaan pada perbankan syariah dapat dikelompokkan berdasarkan akad yang akan digunakan, yaitu: transaksi jual beli menggunakan akad piutang murabahah, salam, dan istishna; transaksi bagi hasil menggunakan akad mudharabah dan musyarakah; transaksi pinjam-meminjam menggunakan akad piutang *qardh*; transaksi sewa beli menggunakan akad *ijarah muntahiya bittamlik*; dan transaksi sewa-menyewa menggunakan akad *ijarah* (Arif, 2012).

2.1.6 Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Musyarakah adalah akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Rukun *syirkah* menurut Hanafiyah, *syirkah* ada dua, yaitu ijab dan kabul, sebab ijab kabul (akad) yang menentukan *syirkah*. Adapun yang lain seperti dua orang atau pihak yang berakad dan harta berada di luar pembahasan akad (Suhendi, 2007).

Dalam pembiayaan musyarakah, seluruh mitra memberikan kontribusi modalnya untuk dijadikan sebagai modal dari usaha bersama yang akan dilakukan. Keuntungan bagi hasil yang diberikan sesuai kesepakatan pada awal akad dan kerugian akan ditanggung sesuai porsi awal modal yang dikontribusikan. Dari pembiayaan musyarakah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati. Keuntungan bagi hasil ini dapat diperoleh jika usaha yang dijalankan dari pembiayaan musyarakah berjalan dengan baik (Nurfajri dkk., 2019).

a. Landasan Syariah

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW mengabarkan bahwa Allah SWT bersama orang-orang yang bersyirkah dalam kebaikan, termasuk dalam bisnis, selama pihak yang bersyirkah itu tidak saling berkhianat. Rasulullah SAW berkata: Allah SWT berfirman, "Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selagi masing-masing dari keduanya tidak mengkhianati yang lain, jika salah seorang dari keduanya mengkhianati yang lain, aku keluar dari

keduanya” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh Al Hakim, dari Abu Hurairah).

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, Al-Mughni, telah berkata, “kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemennya.” (Al-Mughni, 1979)

b. Jenis-jenis *Musyarakah*

Menurut (Muhammad, 2008), terdapat 2 jenis musyarakah, yaitu sebagai berikut:

1) *Musyarakah Amalak*

Musyarakah Amalak adalah dua orang atau lebih yang memiliki barang tanpa adanya akad. *Musyarakah Amalak* ada dua macam yaitu:

a) *Musyarakah Ikhtiyari*

Musyarakah Ikhtiyari berarti kepemilikan bersama atas sesuatu usaha berdasarkan keinginan mereka sendiri.

b) *Musyarakah Jabar*

Musyarakah jabar adalah sesuatu yang ditetapkan menjadi milik dua orang atau lebih tanpa kehendak dari mereka, seperti harta warisan yang diterima dari orang yang telah wafat.

2) *Musyarakah Uqud*

Musyarakah uqud merupakan bentuk transaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk bersekutu dalam harta dan keuntungannya. *Musyarakah* ini dibagi menjadi 5 yaitu:

a) *Musyarakah Inan*

Musyarakah Inan yaitu akad kerjasama antara dua orang atau lebih dalam penyertaan modal untuk membuka suatu usaha, dengan keuntungan yang akan dibagi menurut kesepakatan. Apabila mengalami kerugian, maka kerugiannya akan ditanggung bersama sesuai dengan modal masing-masing. Jenis musyarakah inilah yang sekarang banyak diterapkan oleh Bank Umum Syariah dan para pelaku ekonomi, karena di sini tidak disyaratkan adanya kesamaan dari pihak-pihak yang saling bekerjasama (Adiwarman, 2010).

b) *Musyarakah Mufawadhah*

Musyarakah Mufawadhah adalah persekutuan antara dua orang sebagai gabungan bentuk persekutuan yang telah disebutkan di atas. *Musyarakah mufawadhah* merupakan kontrak kerjasama/ persekutuan antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dan berpartisipasi dalam kerja (Syafi'i, 2001).

c) *Musyarakah Wujuh*

Musyarakah Wujuh yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk membeli sesuatu secara berhutang. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang secara tunai. Disebut *musyarakah wujuh* karena *musyarakah* ini didasarkan pada ketokohan, kedudukan atau keahlian seseorang di tengah masyarakat. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra (Adiwarman, 2010).

d) *Musyarakah Abdan*

Musyarakah Abdan adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih yang mengandalkan tenaga atau keahlian orang-orang yang melakukan akad secara bersama-sama. Kemudian keuntungan dibagi di antara keduanya dengan menetapkan persyaratan tertentu (Adiwarman, 2010).

e) *Musyarakah Mudharabah*

Musyarakah Mudharabah disebut juga *Qiradh*. Apabila pihak dengan harta melebur untuk melakukan suatu persekutuan/ kerjasama. Dengan kata lain, ada seseorang yang memberikan hartanya kepada pihak lain yang dipergunakan untuk berbisnis, dengan ketentuan bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi oleh masing-masing pihak sesuai dengan kesepakatan (Adiwarman, 2010).

2.1.7 Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyertakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam akad ini, bank Syariah dapat bertindak sebagai penjual dan juga sebagai pembeli. Murabahah merupakan salah satu akad pembiayaan yang paling sering digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil (Nurfajri dkk., 2019)

Dari pembiayaan murabahah yang disalurkan, akan diperoleh margin yang akan dibayarkan oleh nasabah baik secara tunai maupun tangguhan. Margin yang

diterima akan menjadi semakin tinggi jika pembayaran dilakukan secara tangguhan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka, margin yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dari margin yang didapat maka, akan meningkatkan profit pada bank umum syariah (Nurfajri dkk., 2019).

a. Landasan syariah

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S: An-Nisaa: 4:29).

Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam tafsir ayat diatas mengatakan, Allah SWT melarang hamba-hamba Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka dengan cara yang bathil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi, serta cara-cara lainnya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum Syara’ tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara *hailah* (tipu muslihat).

Dalam sebuah hadits “Diriwayatkan dari shuhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: tiga hal yang mengandung berkah yaitu jual beli secara tidak tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan

tepung untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

b. Jenis-jenis murabahah

Murabahah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Murabahah tanpa pesanan

Murabahah tanpa pesanan adalah jenis jual beli murabahah yang dilakukan dengan tidak melihat adanya nasabah yang memesan (mengajukan pembiayaan) atau tidak, sehingga penyediaan barang dilakukan oleh bank dan dilakukan tidak terkait dengan jual beli murabahah sendiri. Dengan kata lain, dalam murabahah tanpa pesanan, bank syariah menyediakan barang atau persediaan barang yang akan diperjualbelikan dilakukan tanpa memperhatikan ada nasabah yang membeli atau tidak. Sehingga proses pengadaan barang dilakukan sebelum transaksi akad jual beli murabahah dilakukan (Adiwarman, 2010).

2) Murabahah berdasarkan pesanan (*murabahah to the purchase order*).

Murabahah berdasarkan pesanan adalah jual beli murabahah yang dilakukan setelah ada pesanan dari pemesan atau nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah, jenis murabahah inilah yang sering digunakan oleh Bank Umum Syariah. Jadi dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pengadaan barang dan melakukan transaksi jual beli setelah ada nasabah yang memesan untuk dibelikan barang atau aset sesuai dengan apa yang diinginkan nasabah tersebut (Adiwarman, 2010).

2.1.8 Islamicity Performance Index

Kinerja keuangan perbankan syariah selain diukur dengan metode konvensional, juga harus diukur dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktivitas *muamalah* yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu cara mengukur kinerja perbankan syariah adalah menggunakan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah (Yusnita, 2019).

Islamicity Performance Index (IPI) hanya digunakan dalam tataran akademis saja, yakni terbatas pada penelitian mengenai kinerja perbankan syariah. Penggunaan dalam ruang lingkup praktisi, IPI belum diterapkan penggunaannya oleh regulator. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dimana pengukurannya meliputi kesejahteraan direksi dan karyawan, kinerja bagi hasil, pendapatan yang dianggap halal dan pendapatan tidak halal, serta investasi halal dan tidak halal (Ria Yusnita, 2019).

Selama ini, pengukuran kinerja perbankan syariah biasanya hanya memperlihatkan kinerja dari sisi keuangannya saja dan belum dinilai dari indeks kerja Islam seperti kinerja penyaluran zakat, rasio bagi hasil, distribusi pendapatan, pendapatan yang dianggap halal dan pendapatan tidak halal, serta investasi yang halal dan dianggap tidak halal. Sehingga perlu diadakan pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode IPI ini akan diproksikan dengan *Profit*

Sharing Ratio (PSR), Zakat Performing Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR), Islamic Investment versus Non-Islamic Investment Ratio dan Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio agar suatu bank memiliki kesesuaian prinsip-prinsip syariah dan bisa memiliki profitabilitas yang tinggi (Firda & Mayasari, 2020).

2.1.9 Profit Sharing Ratio (PSR)

Profit sharing ratio (bagi hasil) merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui *profit sharing ratio*. *Profit sharing ratio* dihitung dengan menjumlahkan pembiayaan dari akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan (Yusnita, 2019).

Pembiayaan *mudharabah* merupakan pendanaan yang berasal dari pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pengelola modal (*mudharib*) guna menjalankan suatu kegiatan bisnis yang berdasarkan *profit and loss sharing*, artinya untung ataupun rugi dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* merupakan transaksi antara dua pihak atau lebih yang setiap pihak memberikan kontribusi modal dan untung ataupun rugi ditanggung sesuai dengan persentase modal yang diberikan (Lestari & Anwar, 2021).

2.1.10 Zakat Performing Ratio (ZPR)

Zakat Performing Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh perusahaan. Zakat merupakan salah satu perintah yang ada di dalam agama Islam, maka harus

menjadi salah satu tujuan dalam akuntansi syariah. Oleh karena itu kinerja perbankan syariah juga harus berdasarkan pada zakat (Rahayu, et al., 2020).

Zakat Performing Ratio adalah indikator yang mana dalam perbankan syariah sepadan dengan *Earning Per Share*. Kinerja zakat dalam perbankan syariah dihitung besar atau kecilnya dari keseluruhan total aset yang disalurkan atau dibagikan dalam bentuk zakat. Di dalam PSAK 101, kegiatan memberikan zakat adalah sebuah kepedulian dari suatu bank kepada masyarakat atau entitas yang dirasa kurang mampu untuk memperbaiki kehidupan mereka (Firda & Mayasari, 2020).

2.1.11 Equitable Distribution Ratio (EDR)

Equitable distribution ratio (EDR) merupakan indikator yang menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada *stakeholders* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah stakeholders (Rahayu et al., 2020).

2.1.12 Directors Employee Welfare Ratio (DEWR)

Directors-Employee Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh

lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Kesejahteraan karyawan disini meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain (Hameed et al., 2004).

2.1.13 *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio (IsIVR)*

Islamic Investment Versus Non Islamic Investment Ratio, prinsip Islam melarang transaksi yang terdapat riba, gharar dan maysir tetapi mewajibkan perdagangan yang halal. Sehingga, disyaratkan bank Islam untuk mengungkapkan dengan benar semua investasi yang halal dan yang dilarang. Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah, yakni bebas dari unsur maysir, gharar, dan riba dalam berinvestasi (Nurdin & Suyudi, 2016).

2.1.14 *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio (IIR)*

Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio digunakan untuk mengukur besar kecilnya pendapatan yang didapatkan oleh bank syariah dari sektor bidang pemasukan halal yang mana hasil ini didapatkan dari kegiatan pengelolaan aktiva produktif. Namun disisi lain, bank syariah juga memperoleh hasil dari hal lain seperti jasa dari giro terhadap bank konvensional. Giro inilah yang memberikan bendapatan tidak halal berupa bunga yang ada pada dana kebajikan yang tertuang dalam laporan keuangan bank syariah (Firda & Mayasari, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa Penelitian yang bisa menjadi rujukan dalam penulisan proposal penelitian ini. Khususnya yang berkaitan dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena pembiayaan ini merupakan jenis pembiayaan jangka pendek yang memiliki risiko rendah. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena bank sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan jenis ini, sehingga walaupun berisiko tinggi, pembiayaan ini tetap menghasilkan keuntungan bagi bank. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena bank dapat secara selektif memilih jenis usaha nasabah sehingga pembiayaan ini dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi bank. Pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena bank memilih produk ijarah yang bernilai tinggi sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih bagi bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh yulius (2018) menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri dkk., (2019)

menunjukkan bahwa Murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Auditya et al., (2018) menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk., (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantara dkk., (2020) menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis jalur NPF sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap ROA tetapi tidak dapat memediasi pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda & Mayasari, (2020) menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* (PSR), *equitable distribution ratio* (EDR), dan *islamic Income vs non-islamic Income* tidak berpengaruh terhadap

Return On Asset (ROA). Sedangkan untuk variabel *zakat Performing ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

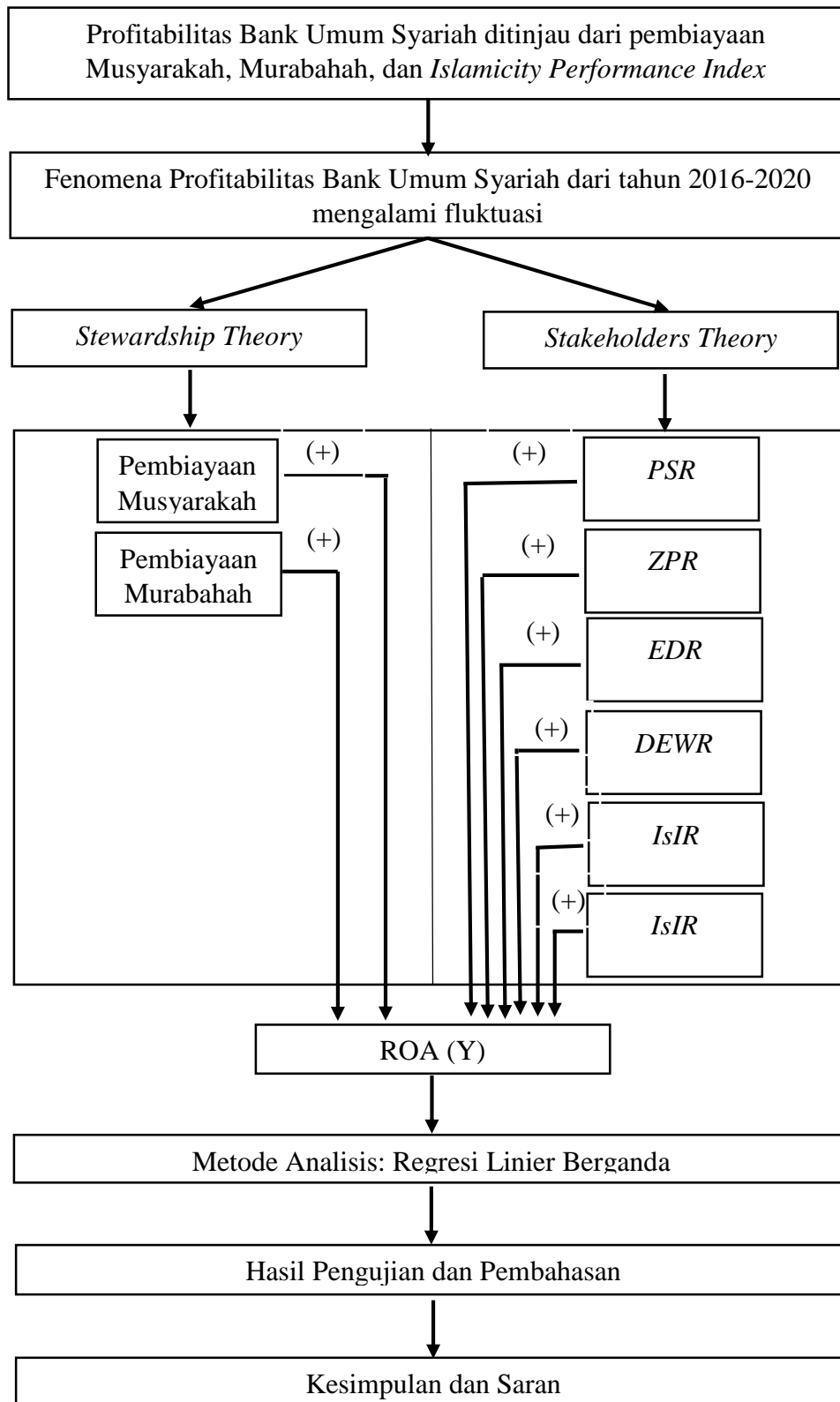
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah et al., (2020) menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *zakat performing ratio* (ZPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma, (2018) menunjukkan bahwa *value added intellectual capital* (VAIC) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Zakat Performance Ratio* (ZPR) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Islamic Income Ratio* (IIR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya et al., (2021) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *profit sharing ratio* (PSR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *zakat performance ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan *Islamic income vs. non-Islamic income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan dan masih dicari kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori *stewardship* dimana bank (*steward*) memiliki perilaku kolektif yang tidak hanya mementingkan perusahaannya sendiri, yang ditandai dengan adanya kerjasama antara bank dan nasabah untuk membentuk suatu usaha. Dalam Pembiayaan Musyarakah bank (*steward*) berperan untuk menghimpun dana dan nasabah berperan untuk mengintegrasikan seluruh sumber daya untuk membentuk suatu usaha. Kedua belah pihak menyumbangkan dana dengan ketentuan tingkat keuntungan dibagi sesuai dengan kontribusi dana (Azizah et al., 2020).

Apabila pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas. Bank biasanya mendapatkan keuntungan dari Pembiayaan Musyarakah sebagai pembiayaan produktif. Dengan demikian, pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah (Muljono, 2015).

Penelitian yang dilakukan Azizah et al., (2020) menunjukkan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung

oleh penelitian Anjani dkk., (2016) dan Nurfajri dkk., (2019) menyatakan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori *stewardship* dimana bank (*steward*) tidak hanya mengutamakan kepentingan perusahaan tetapi mengutamakan nasabahnya serta bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan bank syariah juga mendapatkan keuntungan. Pada pembiayaan murabahah bank syariah berperan sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dan dalam transaksi jual beli Bank syariah wajib memberitahukan harga perolehan barang yang akan dibeli nasabah dan tingkat keuntungan yang ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (Azizah et al., 2020).

Apabila pembiayaan murabahah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dengan meningkatnya laba sehingga profitabilitas akan meningkat. Dengan demikian pembiayaan Murabahah akan meningkatkan profitabilitas bank syariah (Muhammad, 2013).

Penelitian yang dilakukan Azizah et al., (2020) menunjukkan pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Nurfajri dkk., (2019) dan Fitriyani dkk., (2014) menyatakan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.3 Pengaruh Profit Sharing Ratio Terhadap Profitabilitas

Menurut Teori *Stakeholders* jika perbankan Syariah menggunakan lebih banyak bagi hasil maka akan terlepas dari transaksi riba dan transaksi tersebut dianggap sesuai dengan ketentuan Syariah. Jika *Profit Sharing Ratio* meningkat disertai dengan pembiayaan yang lancar maka tentunya dapat meningkatkan kinerja perbankan Syariah dalam menghasilkan profitabilitas. Namun sebaliknya jika *profit sharing ratio* meningkat tidak disertai dengan pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perbankan Syariah dalam menghasilkan profitabilitas (Destiani et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Nabilla et al., (2021) menunjukkan *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh peneliti (Pudyastuti (2018) menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.4 Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Profitabilitas

Zakat dipercaya mampu menumbuh kembangkan atau meningkatkan harta yang dimiliki, sehingga dapat dipahami bahwa dengan melakukan zakat maka harta

yang dimiliki akan terus bertambah dan tidak akan berkurang serta harta yang dihasilkan menjadi lebih berkah. Menurut Teori *Stakeholders* apabila suatu perusahaan telah membayar zakat, maka perusahaan tersebut dinilai sudah menerapkan prinsip syariah. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan pada bank syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah (Rahma, 2018). Semakin tinggi bank Syariah membayar zakat maka akan meningkatkan kinerja perbankan Syariah. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah membayar zakat maka akan menurunkan kinerja bank Syariah (Destiani et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Pahlevi (2021) menunjukkan *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh peneliti Cahya et al., (2021) dan Rahma (2018) menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 : *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.5 Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Profitabilitas

Equitable Distribution Ratio (EDR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar persentase yang didistribusikan pada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qardh dan donasi, beban pegawai dan lain-lain. Menurut teori *Stakeholders* menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu mendistribusikan pendapatannya secara adil dan merata, maka perusahaan telah mampu mengakomodasikan keinginan dari *stakeholder*. Sehingga akan

menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder* yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yakni akan berdampak pula pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Indrianasari et al., (2021) menunjukkan *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Rahmatullah et al., (2020) menyatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5 : *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.6 Pengaruh *Directors Employee Welfare Ratio* Terhadap Profitabilitas

Peningkatan biaya tenaga kerja harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja. Sebegitu pentingnya masalah upah pekerja ini, Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan mencukupi. Berdasarkan teori *Stakeholders Bank* syariah sudah seharusnya menegakkan prinsip keadilan dalam setiap kebijakannya, sehingga tidak mengakibatkan dampak negatif dikemudian hari. Keadilan dan kelayakan akan menjadikan ketenangan dan konsentrasi karyawan terhadap pekerjaannya, sehingga disiplin, kerjasama dan semangat kerjanya meningkat dan akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan (Ria Yusnita, 2019).

Penelitian yang dilakukan Rahmatullah et al., (2020) menunjukkan *Directors Employee Welfare Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Didukung oleh penelitian Maisaroh, (2015) dan Kesuma & Irkhami (2021) menyatakan bahwa *Directors Employee Welfare Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H6 : *Directors Employee Welfare Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.7 Pengaruh *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* Terhadap Profitabilitas

Investasi Islami yaitu penanaman dana bank syariah dalam rupiah berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain. Melalui rasio investasi Islam dapat mengetahui besarnya dana bank syariah yang ditempatkan dalam surat berharga syariah atau non-syariah dari keseluruhan surat berharga yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, maka kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah semakin baik. Oleh karena itu, perlu bagi bank syariah untuk mengungkapkan kebenaran investasi yang dianggap halal, dan mana yang terlarang (non halal). Rasio ini menunjukkan bahwa bank syariah tersebut telah sesuai dengan syariat Islam. Hal ini memuaskan nasabah bank syariah di Indonesia yang tidak lagi khawatir kemana aliran dana mereka diinvestasikan (Ria Yusnita, 2019).

Penelitian yang dilakukan Rahmatullah et al., (2020) menunjukkan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Maisaroh (2015) dan Kesuma & Irkhami (2021) menyatakan bahwa *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H7 : *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.8 Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas

Bank Umum Syariah yang menerapkan hukum Islam sudah seharusnya hanya menerima pendapatan dari pendapatan yang halal. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa prinsip dari Syariah sangat mendukung transaksi yang halal dan melarang transaksi yang mengandung riba, *gharar*, *maysir* serta perjudian. Jika perbankan Syariah masih terus mendukung pendapatan non halal saja maka akan semakin sulit bank tersebut mendapatkan pendapatan yang utuh seratus persen profit atau keuntungan yang seratus persen halal dan bersih dari unsur riba, *gharar*, *maysir* dan transaksi yang tidak halal lainnya. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan halal maka semakin tinggi pula bank Syariah mendapatkan profit yang halal. Selain itu pun bank Syariah dapat menjaga komitmennya dengan para

nasabah terkait prinsip Syariah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Rahmatullah et al., (2020) menunjukkan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh peneliti Maisaroh, (2015) dan Kesuma & Irkhani, (2021) menyatakan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H8 : *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Maret 2022 sampai tersusunnya laporan penelitian Pada bulan Mei 2023.

3.1.2 Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis tentang profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah secara universal yang mencakup suatu objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jika populasi dalam penelitian luas, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu 9 Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kriteria penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang digunakan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Kriteria Penelitian :

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan *annual report* tahun 2014-2020.
- 2) Bank Umum Syariah yang memiliki data-data lengkap terkait variabel profitabilitas, pembiayaan musyarakah, murabahah, dan *Islamicity Performance Index* yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 1
Tahap Pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Populasi : | |
| Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2020 | 14 |
| Sampel : | |

| | |
|--|-----------|
| Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria | (5) |
| Jumlah Sampel : Tahun penelitian 7 tahun (2014-2020) | 9 |
| Jumlah sampel keseluruhan | 63 |

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data sekunder. Data ini diperoleh dari *annual report* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website masing-masing Bank Umum Syariah. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian melalui website masing-masing Bank Umum Syariah serta melakukan penelaahan terhadap informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

3.7 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 macam variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen, penjelasan masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel terkait profitabilitas Bank Umum Syariah ditinjau dari pembiayaan Musyarakah, Murabahah, dan *Islamicity Performance Index*.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----|-----------------------|---|--|-------|
| 1 | Profitabilitas (Y) | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, juga untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Sartono, 2001) | Rasio |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|---|-------|
| | | <p>dalam periode tertentu.</p> <p>Semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa manajemen perusahaan berjalan efektif dan kelangsungan usaha pun akan terjamin.</p> <p>(Rahmatullah et al., 2020)</p> | | |
| 2 | Pembiayaan Musyarakah (X1) | <p>Pembiayaan Musyarakah dalam Fatwa Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 adalah bahwa pembiayaan yang berdasarkan akad kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih untuk usaha tertentu sesuai dengan</p> | <p>Logaritma natural dari jumlah pembiayaan musyarakah (Nurfajri dkk., 2019).</p> | Rasio |

| | | | | |
|---|----------------------------------|--|--|-------|
| | | <p>nisbah yang disepakati dan risiko ditanggung bersama. (Anjani dkk., 2016)</p> | | |
| 3 | <p>Pembiayaan Murabahah (X2)</p> | <p>Pembiayaan Murabahah dalam perbankan syariah yaitu akad jual beli antara bank dengan nasabah dimana bank membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang disepakati oleh bank dan nasabah</p> | <p>Logaritma natural dari jumlah pembiayaan murabahah (Nurfajri dkk., 2019).</p> | Rasio |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|-------|
| | | (Khasanah dkk., 2020) | | |
| 4 | <i>Profit Sharing Ratio (X3)</i> | <i>Profit Sharing Ratio</i> bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan (Yusnita, 2019). | $PSR = \frac{Musyarakah + Mudharabah}{Total Pembiayaan}$ (Rahmatullah et al., 2020) | Rasio |
| 5 | <i>Zakat Performance Ratio (X4)</i> | <i>Zakat Performance Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh | $ZPR = \frac{Zakat}{Total Aset Bersih}$ (Rahmatullah et al., 2020) | Rasio |

| | | | | |
|---|--|---|--|-------|
| | | perusahaan (Destiani et al., 2021). | | |
| 6 | <i>Equitable Distribution Ratio (X5)</i> | <i>Equitable Distribution Ratio digunakan untuk mencari besarnya rasio dari jumlah distribusi dengan keseluruhan dari kepemilikan pendapatan setelah dikurangi dengan pajak dan zakat. (Firda & Mayasari, 2020)</i> | Rata – rata pendistribusian kepada stakeholder = $\frac{Qardh \text{ dan } sumbangan + beban \text{ tenaga kerja } + \text{shareholders} + \text{laba bersih}}{4}$ EDR $= \frac{\text{Rata – rata pendistribusian kepada stakeholder}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ (Yusnita, 2019) | Rasio |
| 7 | <i>Directors Employee Welfare Ratio (X6)</i> | <i>Directors Employee Welfare Ratio yaitu rasio yang membandingkan antara gaji direktur dengan uang yang digunakan untuk</i> | $\text{DEWR} = \frac{\text{Rata – rata gaji direktur}}{\text{Rata – rata gaji pegawai}}$ (Ria Yusnita, 2019) | |

| | | | | |
|---|--|--|---|-------|
| | | kesejahteraan pegawai. (Meilani et al., 2019) | | |
| 8 | <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio (X7)</i> | <i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i> bertujuan untuk mengukur sejauh mana lembaga keuangan syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan dengan transaksi yang mengandungkan secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan | ISIVR $= \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$ (Yusnita, 2019) | Rasio |

| | | | | |
|---|---|---|---|-------|
| | | <p>pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba. (Rahmatullah et al., 2020)</p> | | |
| 9 | <p><i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (X8)</i></p> | <p><i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> merupakan indikator yang mengukur besar kecilnya pendapatan yang didapatkan oleh bank Syariah dari sektor pemasukan yang halal di mana hasilnya didapatkan dari kegiatan pengelolaan aktiva produktif. Rasio ini juga untuk mengukur pendapatan yang berasal</p> | $IR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$ <p>(Yusnita, 2019)</p> | Rasio |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | dari sumber non halal. (Firda & Mayasari, 2020) | |
|--|--|--|--|

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pemodelan data panel. Program *Eviews 12* menjadi pilihan peneliti untuk mengelola data dengan menggunakan bantuan model analisis regresi data panel. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis digunakan dalam menganalisis data penelitian ini.

3.9.1 Uji Statistik Deskriptif

Informasi statistik deskriptif merupakan informasi statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas. Penelitian tentang populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Namun, jika penelitian dilakukan pada sampel, analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Informasi statistik deskriptif meliputi data yang diwakili oleh tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan pola, median dan rata-rata (ukuran tendensi sentral), dan perhitungan distribusi data dengan perhitungan rata-rata dan deviasi standar, perhitungan persentase (Sugiyono, 2017).

3.9.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (*intersep*) dan koefisien regresi (*slope*). Terdapat tiga teknik untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Hal tersebut dikarenakan hanya mengkombinasikan antara dual *time series* dengan *cross section*. Pada model CEM tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu. Oleh karena itu dapat diasumsikan perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau dapat di sebut teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ajija, 2011).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) menganggap bahwa ada perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi dari setiap perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model FEM digunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep diantara perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, maupun insentif (Ajija, 2011).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect model (REM) mengestimasi bahwa data panel dimana ada variabel-variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Pada model random effect model perbedaan intersep diakomodasi oleh eror terus masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam penggunaan model ini

mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (Ajija, 2011).

3.9.3 Uji Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *Common effect* dan *fixed Effect*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect*. Apabila keputusan yang diambil menggunakan model *fixed effect*, maka diperlukan uji lanjutan yaitu uji Hausman (Ghozali dkk., 2018)

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *random effect* (Ghozali dkk., 2018).

3. Uji Lagrange Multiplier

Digunakan untuk untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* dan *common effect*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari *random* 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *effect*. Sedangkan

apabila nilai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect* (Ghozali dkk., 2018).

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis agar diperoleh model yang baik. Salah satu kriteria model dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test). Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali dkk., 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari besar nilai koefisien korelasi tiap masing-masing variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas, sedangkan apabila koefisien korelasi $> 0,8$ maka terdapat multikolinieritas (Ajija, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi yang akan diuji terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Astuti, 2019). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser (Ajija, 2011). Uji Glejser dapat dilakukan dengan melakukan regresi antar variabel bebas dengan nilai mutlak residual. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,005$ maka terdapat heteroskedastisitas (Ajija, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada sebuah model regresi. Masalah autokorelasi yang sering ditemukan pada suatu periode tertentu yaitu adanya kecenderungan mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ajija, 2011).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai t statistik, R^2 , Uji F dan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, dengan hipotesis awal :

H0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi

H1 : Terdapat masalah autokorelasi

Hasil uji Durbin Watson selanjutnya dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Durbin-Waston

| Hipotesis Awal | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada Keputusan | $d_L \leq d \leq d_U$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_L < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada Keputusan | $4 - d_L \leq d \leq 4 - d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif/ negatif | Tidak tolak | $d_U \leq d \leq 4 - d_U$ |

Sumber: (Astuti, 2019)

3.9.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan nilai profitabilitas dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 diterima.
- b. Jika nilai sig >0,05 ditolak

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali dkk., 2018).

3.9.6 Uji Analisis Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data panel dengan program software *E-views*. Untuk menguji hipotesis, digunakan model sebagai berikut:

Model :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} \\ + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi b

X1 = Pembiayaan Musyarakah

X2 = Pembiayaan Murabahah

X3 = *Profit Sharing Ratio*

X4 = *Zakat Performance Ratio*

- X5 = *Equitable Distribution Ratio*
- X6 = *Directore Employee Welfare Ratio*
- X7 = *Islamic Invesment Vs Non Islamic Invesment Ratio*
- X8 = *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio*
- it = Banyaknya data panel
- e = *Error*

3.9.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (Ghozali dkk., 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor profitabilitas dengan variabel independen pembiayaan musyarakah, murabahah dan *Islamicity performance index*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing perusahaan dari sampel penelitian.

Objek penelitian ini menggunakan sampel sesuai dengan apa yang sudah direncanakan diawal yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2020 dengan jumlah populasi 14 Bank Umum Syariah dan menghasilkan 9 sampel Bank Umum Syariah karena proses eliminasi *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 7 tahun periode pengamatan dari tahun 2014-2020 sehingga penelitian ini menghasilkan jumlah data yang diolah sejumlah 9×7 tahun = 63 data pengamatan.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan deskripsi distribusi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata, median maksimum, minimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Ismanto & Pebruary, 2021). Berikut hasil olah data dari eviews 12 dengan observasi 63 :

Tabel 4. 1
Tabel Statistik Deskriptif

| | Y_ROA | X1_MUSY | X2_MURA | X3_PSR | X4_ZPR | X5_EDR | X6_DEWR | X7_ISIVR | X8_IIR |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean | -0.000222 | 3.348571 | 3.355556 | 0.495914 | 0.000139 | 0.117430 | 2.600476 | 0.374974 | 0.999717 |
| Median | 0.002000 | 3.350000 | 3.360000 | 0.497100 | 1.40E-05 | 0.086366 | 2.462000 | 0.383870 | 0.999890 |
| Maximum | 0.018000 | 3.420000 | 3.430000 | 0.998900 | 0.000689 | 0.867524 | 4.223000 | 0.892920 | 1.000000 |
| Minimum | -0.112000 | 3.180000 | 3.260000 | 0.007500 | 0.000000 | -0.268099 | 1.450000 | 0.000000 | 0.997440 |
| Std. Dev. | 0.018285 | 0.047276 | 0.050186 | 0.253419 | 0.000186 | 0.159987 | 0.594314 | 0.263618 | 0.000432 |
| Observations | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Hasil analisis deskriptif variabel dependen (Y) *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,112000 pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017, nilai minimum menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah tersebut yang memiliki rasio paling rendah dalam profitabilitas dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.018000 pada Bank Mega Syariah tahun 2016 yaitu Bank Umum Syariah yang memiliki profitabilitas paling tinggi dibandingkan dengan bank lain dan nilai tengah sebesar 0,002000. Rata-rata (*mean*) pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,000222 dengan nilai standar deviasi 0,018285. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang berarti variabel *Return On Asset* (ROA) bersifat heterogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen Pembiayaan Musyarakah (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,180000 pada Bank Mega Syariah pada tahun 2014 yang berarti Bank tersebut memiliki pembiayaan Musyarakah paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,420000 pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 yaitu bank yang memiliki pembiayaan Musyarakah paling tinggi dan nilai tengah sebesar 3,350000.

Rata-rata (*mean*) pada variabel pembiayaan Musyarakah (X1) sebesar 3,348571 dengan nilai standar deviasi 0,47276. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X1) pembiayaan Musyarakah bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen Pembiayaan Murabahah (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,260000 pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 yang berarti Bank tersebut memiliki pembiayaan Murabahah paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,430000 pada Bank Rakyat Indonsia Syariah pada tahun 2020 yaitu bank yang memiliki pembiayaan Murabahah paling tinggi dan nilai tengah sebesar 3,360000. Rata-rata (*mean*) pada variabel pembiayaan Murabahah (X2) sebesar 3,355556 dengan nilai standar deviasi 0,050186. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X2) pembiayaan Murabahah bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen *Profit sharing ratio* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,007500 pada Bank Mega Syariah pada tahun 2014 yang berarti Bank tersebut memiliki *Profit sharing ratio* paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,998900 pada Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017 yaitu bank yang memiliki *Profit sharing ratio* paling tinggi dan nilai tengah sebesar 0,497100. Rata-rata (*mean*) pada variabel *Profit sharing ratio* (X3) sebesar 0,495914 dengan nilai standar deviasi 0,253419. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X3) *Profit sharing ratio* bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen *Zakat Performance Ratio* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 pada Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2019 yang berarti Bank tersebut memiliki *Zakat Performance Ratio* paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,000689 pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016 yaitu bank yang memiliki *Zakat Performance Ratio* paling tinggi dan nilai tengah sebesar 0,000000. Rata-rata (*mean*) pada variabel *Zakat Performance Ratio* (X4) sebesar 0,000139 dengan nilai standar deviasi 0,000186. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X4) *Zakat Performance Ratio* bersifat heterogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen *Equitable Distribution Ratio* (X5) memiliki nilai minimum sebesar -0,268099 pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 yang berarti Bank tersebut memiliki *Equitable Distribution Ratio* paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,867524 pada Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2020 yaitu bank yang memiliki *Equitable Distribution Ratio* paling tinggi dan nilai tengah sebesar 0,086366. Rata-rata (*mean*) pada variabel *Equitable Distribution Ratio* (X5) sebesar 0,117430 dengan nilai standar deviasi 0,159987. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X5) *Equitable Distribution Ratio* bersifat heterogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen *Directors Employee Welfare Ratio* (X6) memiliki nilai minimum sebesar 1,450000 pada Bank Bukopin Syariah pada tahun 2014-2020 yang berarti Bank tersebut memiliki *Directors Employee*

Welfare Ratio paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,223000 pada Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 yaitu bank yang memiliki *Directors Employee Welfare Ratio* paling tinggi dan nilai tengah sebesar 2,462000. Rata-rata (*mean*) pada variabel *Directors Employee Welfare Ratio* (X6) sebesar 2,600476 dengan nilai standar deviasi 0,594314. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X6) *Directors Employee Welfare Ratio* bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* (X7) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2020 dan Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2015-2017 yang berarti Bank tersebut memiliki *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* paling rendah dibandingkan dengan bank lain, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,892920 pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2018 yaitu bank yang memiliki *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* paling tinggi dan nilai tengah sebesar 0,383870. Rata-rata (*mean*) pada variabel *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* (X7) sebesar 0,374974 dengan nilai standar deviasi 0,263618. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X7) *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X8) memiliki nilai minimum sebesar 0,997440 pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 yang berarti Bank tersebut memiliki *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* paling rendah dibandingkan dengan bank lain,

sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000000 pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014-2020 yaitu bank yang memiliki *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* paling tinggi dan nilai tengah sebesar 0,999890. Rata-rata (*mean*) pada variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X8) sebesar 0,999717 dengan nilai standar deviasi 0,000432. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti variabel (X8) *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* bersifat homogen.

4.3 Uji Estimasi Model

Terdapat 3 (tiga) teknik untuk estimasi model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* yang sudah diolah menggunakan *eviews 12* dengan hasil seperti berikut:

4.3.1 Common Effect Model

Tabel 4. 2
Common Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 9.804253 | 5.000464 | 1.960669 | 0.0557 |
| X1_MUSY | -0.033546 | 0.102470 | -0.327377 | 0.7448 |
| X2_MURA | -0.030782 | 0.131512 | -0.234066 | 0.8159 |
| X3_PSR | -0.015133 | 0.027404 | -0.552234 | 0.5834 |
| X4_ZPR | 25.70076 | 15.22358 | 1.688221 | 0.0979 |
| X5_EDR | 0.045420 | 0.015867 | 2.862504 | 0.0062 |
| X6_DEWR | 0.009362 | 0.004373 | 2.140600 | 0.0374 |
| X7_ISIVR | 0.003502 | 0.008848 | 0.395758 | 0.6940 |
| X8_IIR | -9.618624 | 4.987577 | -1.928517 | 0.0597 |

| Effects Specification | | | |
|--------------------------------|-----------|--------------------|----------|
| Period fixed (dummy variables) | | | |
| Root MSE | 0.013754 | R-squared | 0.425051 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.257358 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.015757 |
| Akaike info criterion | -5.258768 | Sum squared resid | 0.011918 |
| Schwarz criterion | -4.748498 | Log likelihood | 180.6512 |

| | | | |
|----------------------|-----------|-------------------|----------|
| Hannan-Quinn criter. | -5.058077 | F-statistic | 2.534692 |
| Durbin-Watson stat | 1.684091 | Prob(F-statistic) | 0.008517 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

4.3.2 Fixed Effect Model

Tabel 4. 3
Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7.160903 | 4.956964 | 1.444615 | 0.1564 |
| X1_MUSY | 0.122864 | 0.120352 | 1.020876 | 0.3134 |
| X2_MURA | -0.795785 | 0.207441 | -3.836198 | 0.0004 |
| X3_PSR | -0.003727 | 0.026269 | -0.141888 | 0.8879 |
| X4_ZPR | 0.795762 | 22.46100 | 0.035429 | 0.9719 |
| X5_EDR | 0.077156 | 0.014446 | 5.341077 | 0.0000 |
| X6_DEWR | 0.002234 | 0.005445 | 0.410211 | 0.6838 |
| X7_ISIVR | 0.017807 | 0.014399 | 1.236691 | 0.2234 |
| X8_IIR | -4.923445 | 4.827158 | -1.019947 | 0.3139 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.009796 | R-squared | 0.708349 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.547940 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.012294 |
| Akaike info criterion | -5.683522 | Sum squared resid | 0.006046 |
| Schwarz criterion | -4.901108 | Log likelihood | 202.0309 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.375795 | F-statistic | 4.415913 |
| Durbin-Watson stat | 1.774217 | Prob(F-statistic) | 0.000023 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

4.3.3 Random Effect Model

Tabel 4. 4
Random Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 9.804253 | 3.901380 | 2.513022 | 0.0154 |
| X1_MUSY | -0.033546 | 0.079948 | -0.419605 | 0.6766 |
| X2_MURA | -0.030782 | 0.102606 | -0.300006 | 0.7655 |
| X3_PSR | -0.015133 | 0.021380 | -0.707807 | 0.4825 |
| X4_ZPR | 25.70076 | 11.87749 | 2.163821 | 0.0355 |
| X5_EDR | 0.045420 | 0.012380 | 3.668919 | 0.0006 |
| X6_DEWR | 0.009362 | 0.003412 | 2.743642 | 0.0085 |
| X7_ISIVR | 0.003502 | 0.006903 | 0.507250 | 0.6143 |
| X8_IIR | -9.618624 | 3.891326 | -2.471812 | 0.0170 |

| Effects Specification | | | |
|--------------------------------|-----------|--------------------|-----------|
| | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | 0.000000 | 0.0000 |
| Period fixed (dummy variables) | | | |
| Idiosyncratic random | | 0.012294 | 1.0000 |
| Weighted Statistics | | | |
| Root MSE | 0.013754 | R-squared | 0.425051 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.257358 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.015757 |
| Sum squared resid | 0.011918 | F-statistic | 2.534692 |
| Durbin-Watson stat | 1.684091 | Prob(F-statistic) | 0.008517 |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.425051 | Mean dependent var | -0.000222 |
| Sum squared resid | 0.011918 | Durbin-Watson stat | 1.684091 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

4.4 Uji Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian:

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *P-Value cross section F* $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika *P-Value cross section F* $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4. 5
Hasil *Uji Chow*

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 4.856785 | (8,40) | 0.0003 |
| Cross-section Chi-square | 42.759492 | 8 | 0.0000 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *cross-section* F sebesar 0.0003 sehingga angka tersebut kurang dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak. Maka pada pengujian ini model yang terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika P-Value > 0,05, maka H_0 diterima

Jika P-Value < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 38.854277 | 8 | 0.0000 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

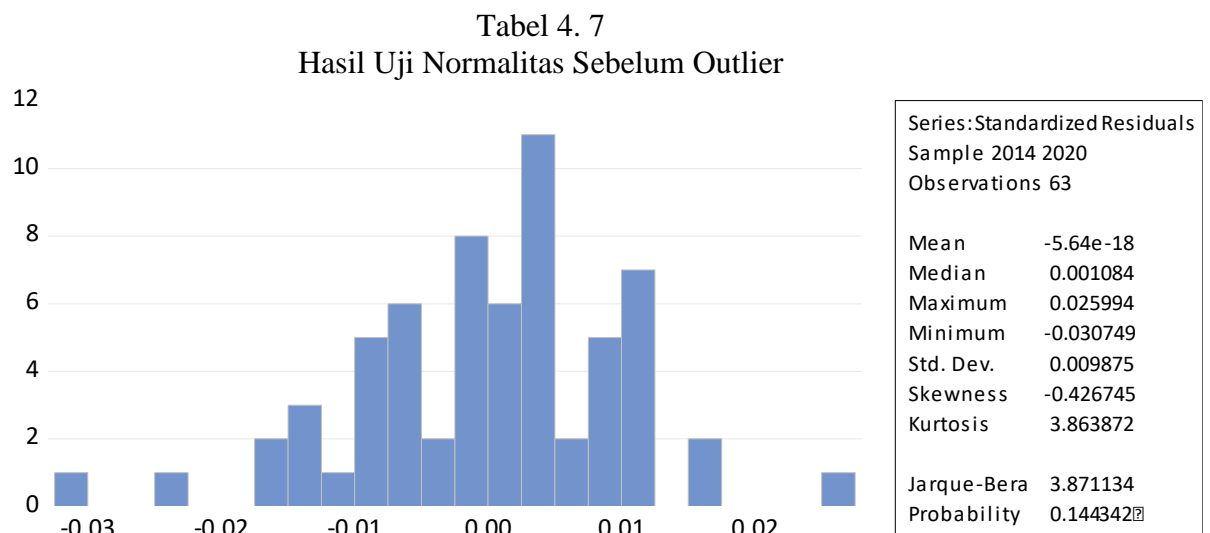
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0,0000 sehingga angka tersebut kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Maka pada pengujian ini model yang terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*. Dari *uji chow* dan *uji hausman* maka dapat disimpulkan

bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.



Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.144342 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang berarti uji asumsi klasik tentang kenormalan sudah terpenuhi.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Tidak adanya korelasi antar variabel menunjukkan bahwa model regresi tersebut adalah model regresi yang baik. Variabel dengan koefisien korelasi lebih besar dari 0,8 maka terdapat multikolinieritas. Sedangkan variabel dengan koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

| | Y_ROA | X1_MUSY | X2_MURA | X3_PSR | X4_ZPR | X5_EDR | X6_DEWR | X7_ISIVR | X8_IIR |
|----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Y_ROA | 1.000000 | 0.072581 | 0.164477 | -0.106874 | 0.329311 | 0.445557 | 0.128110 | 0.055290 | -0.100322 |
| X1_MUSY | 0.072581 | 1.000000 | 0.358937 | 0.329707 | 0.144406 | 0.189504 | 0.213273 | 0.338271 | 0.043918 |
| X2_MURA | 0.164477 | 0.358937 | 1.000000 | -0.691378 | 0.450919 | 0.065382 | 0.056928 | 0.122013 | 0.058777 |
| X3_PSR | -0.106874 | 0.329707 | -0.691378 | 1.000000 | -0.422724 | 0.107608 | 0.247225 | 0.180262 | -0.064647 |
| X4_ZPR | 0.329311 | 0.144406 | 0.450919 | -0.422724 | 1.000000 | 0.413105 | -0.214354 | -0.061290 | 0.136221 |
| X5_EDR | 0.445557 | 0.189504 | 0.065382 | 0.107608 | 0.413105 | 1.000000 | 0.004592 | 0.067748 | 0.119333 |
| X6_DEWR | 0.128110 | 0.213273 | 0.056928 | 0.247225 | -0.214354 | 0.004592 | 1.000000 | -0.018147 | 0.117241 |
| X7_ISIVR | 0.055290 | 0.338271 | 0.122013 | 0.180262 | -0.061290 | 0.067748 | -0.018147 | 1.000000 | -0.049513 |
| X8_IIR | -0.100322 | 0.043918 | 0.058777 | -0.064647 | 0.136221 | 0.119333 | 0.117241 | -0.049513 | 1.000000 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel-variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel musyarakah (X1), murabahah (X2), *Profit Sharing Ratio* (X3), *Zakat Performance Ratio* (X4), *Equitable Distribution Ratio* (X5), *Directors Employee Welfare Ratio* (X6), *Islamic Investment vs Non-*

Islamic Investment Ratio (X7), Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (X8) tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk memutuskan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier atau tidak dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel independen. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4. 9
Hasil Uji Glejser

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.222820 | 0.727032 | 0.306479 | 0.7606 |
| X1_MUSY | -0.006940 | 0.013640 | -0.508773 | 0.6133 |
| X2_MURA | -0.013263 | 0.027147 | -0.488570 | 0.6275 |
| X3_PSR | 0.002124 | 0.003879 | 0.547451 | 0.5867 |
| X4_ZPR | -5.460134 | 3.164789 | -1.725276 | 0.0912 |
| X5_EDR | 0.002757 | 0.002054 | 1.341967 | 0.1862 |
| X6_DEWR | 0.000974 | 0.000751 | 1.297474 | 0.2009 |
| X7_ISIVR | -0.002031 | 0.001630 | -1.245967 | 0.2191 |
| X8_IIR | -0.155003 | 0.705281 | -0.219775 | 0.8270 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dengan menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.5.4 Uji Autokorelasi

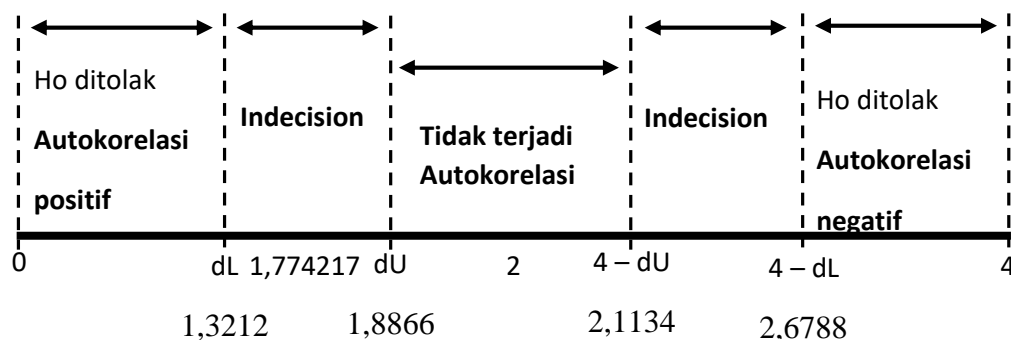
Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar residual observasi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.009796 | R-squared | 0.708349 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.547940 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.012294 |
| Akaike info criterion | -5.683522 | Sum squared resid | 0.006046 |
| Schwarz criterion | -4.901108 | Log likelihood | 202.0309 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.375795 | F-statistic | 4.415913 |
| Durbin-Watson stat | 1.774217 | Prob(F-statistic) | 0.000023 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil estimasi model yang terpilih *fixed effect model* dengan nilai DW sebesar 1,774217. Diketahui bahwa $k=8$ dan $n=63$ maka nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW. Sehingga dapat diketahui nilai dL sebesar 1,3212 dan dU sebesar 1,8866



Berdasarkan pada gambar diatas bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,774217 terletak diantara dL dan dU sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan. Namun, dalam data panel khususnya yang menggunakan pendekatan *Ordinary*

Least Squared (OLS) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan termasuk uji autokorelasi.

Basuki & Prawoto (2015) menjelaskan bahwa autokorelasi biasanya hanya terjadi pada data time series sehingga uji autokorelasi yang dilakukan pada data selain *time series* (data panel atau *cross section*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Sehingga uji asumsi klasik dalam data panel dapat dilakukan hanya dengan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas saja.

4.6 Uji Ketepatan Model

4.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11
Uji F

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.009796 | R-squared | 0.708349 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.547940 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.012294 |
| Akaike info criterion | -5.683522 | Sum squared resid | 0.006046 |
| Schwarz criterion | -4.901108 | Log likelihood | 202.0309 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.375795 | F-statistic | 4.415913 |
| Durbin-Watson stat | 1.774217 | Prob(F-statistic) | 0.000023 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000023 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan

bahwa variabel musyarakah (X1), murabahah (X2), *Profit Sharing Ratio* (X3), *Zakat Performance Ratio* (X4), *Equitable Distribution Ratio* (X5), *Directors Employee Welfare Ratio* (X6), *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* (X7), dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X8) berpengaruh terhadap ROA (Profitabilitas).

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar model menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, dapat juga dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur nilai determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Square*.

Tabel 4. 12
Uji R^2

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.009796 | R-squared | 0.708349 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.547940 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.012294 |
| Akaike info criterion | -5.683522 | Sum squared resid | 0.006046 |
| Schwarz criterion | -4.901108 | Log likelihood | 202.0309 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.375795 | F-statistic | 4.415913 |
| Durbin-Watson stat | 1.774217 | Prob(F-statistic) | 0.000023 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,547940, sehingga dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Musyarakah, Murabahah, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ROA (profitabilitas) sebesar 54,79% sedangkan 45,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.7 Uji Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Musyarakah, Murabahah, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment*

vs *Non-Islamic Investment Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* terhadap variabel dependen ROA (profitabilitas). Berdasarkan uji pemilihan model yang sudah dilakukan bahwa *fixed effect model* yang tepat untuk penelitian, maka diperoleh estimasi sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7.160903 | 4.956964 | 1.444615 | 0.1564 |
| X1_MUSY | 0.122864 | 0.120352 | 1.020876 | 0.3134 |
| X2_MURA | -0.795785 | 0.207441 | -3.836198 | 0.0004 |
| X3_PSR | -0.003727 | 0.026269 | -0.141888 | 0.8879 |
| X4_ZPR | 0.795762 | 22.46100 | 0.035429 | 0.9719 |
| X5_EDR | 0.077156 | 0.014446 | 5.341077 | 0.0000 |
| X6_DEWR | 0.002234 | 0.005445 | 0.410211 | 0.6838 |
| X7_ISIVR | 0.017807 | 0.014399 | 1.236691 | 0.2234 |
| X8_IIR | -4.923445 | 4.827158 | -1.019947 | 0.3139 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditunjukkan model regresi linier sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & 7,160903 + 0,122864(\text{X1}) - 0,795785(\text{X2}) - 0,003727(\text{X3}) + \\ & 0,795762(\text{X4}) + 0,077156(\text{X5}) + 0,002234(\text{X6}) + 0,017807(\text{X7}) - \\ & 4,923445(\text{X8}) + e \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 7,160903 yang berarti apabila variabel independen *Musyarakah, Murabahah, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors Employee Welfare Ratio, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic*

Income Ratio bernilai konstan (tidak berubah) maka nilai ROA sebesar 7,160903.

2. Nilai koefisien pembiayaan Musyarakah sebesar 0,122864 menunjukkan nilai positif, yang berarti apabila Pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,122864.
3. Nilai koefisien pembiayaan Murabahah sebesar - 0,795785 menunjukkan nilai negatif, yang berarti apabila variabel Murabahah mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,795785.
4. Nilai koefisien *Profit Sharing Ratio* sebesar - 003727 menunjukkan nilai negatif, yang berarti apabila variabel *Profit Sharing Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 003727.
5. Nilai koefisien *Zakat Performance Ratio* sebesar 0,795762 menunjukkan nilai positif, yang berarti apabila variabel *Zakat Performance Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,795762.
6. Nilai koefisien *Equitable Distribution Ratio* sebesar 0,077156 menunjukkan nilai positif, yang berarti apabila variabel *Equitable Distribution Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,077156.

7. Nilai koefisien *Directors Employee Welfare Ratio* sebesar 0,002234 menunjukkan nilai positif, yang berarti apabila variabel *Directors Employee Welfare Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,002234.
8. Nilai koefisien *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* sebesar 0,017807 menunjukkan nilai positif, yang berarti apabila variabel *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,017807.
9. Nilai koefisien *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* sebesar -4,923445 menunjukkan nilai negatif, yang berarti apabila variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 4,923445.

4.8 Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Uji t dilakukan untuk menjelaskan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 14
Tabel Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7.160903 | 4.956964 | 1.444615 | 0.1564 |
| X1_MUSY | 0.122864 | 0.120352 | 1.020876 | 0.3134 |
| X2_MURA | -0.795785 | 0.207441 | -3.836198 | 0.0004 |
| X3_PSR | -0.003727 | 0.026269 | -0.141888 | 0.8879 |
| X4_ZPR | 0.795762 | 22.46100 | 0.035429 | 0.9719 |
| X5_EDR | 0.077156 | 0.014446 | 5.341077 | 0.0000 |
| X6_DEWR | 0.002234 | 0.005445 | 0.410211 | 0.6838 |
| X7_ISIVR | 0.017807 | 0.014399 | 1.236691 | 0.2234 |
| X8_IIR | -4.923445 | 4.827158 | -1.019947 | 0.3139 |

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat nilai probabilitas pada variabel pembiayaan Musyarakah (X1) sebesar 0,3134 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai probabilitas pada variabel pembiayaan Murabahah (X2) sebesar 0,0004 nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA.

Nilai probabilitas pada variabel *Profit Sharing Ratio* (X3) sebesar 0,8879 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai probabilitas pada variabel *Zakat Performance Ratio* (X4) sebesar 0,9719 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai probabilitas pada variabel *Equitable Distribution Ratio* (X5) sebesar 0,0000 nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai probabilitas pada variabel *Directors Employee Welfare Ratio* (X6) sebesar 0,6838 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Directors Employee Welfare Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Nilai probabilitas pada variabel *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* (X7) sebesar 0,2234 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai probabilitas pada variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (X8) sebesar 0,3139 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.9 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.9.1 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien pembiayaan musyarakah sebesar 0,122864 yang menunjukkan arah positif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pembiayaan musyarakah sebesar 0,3134 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Sari & Anshori (2018) menyatakan bahwa musyarakah menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena terdapat resiko yang relatif tinggi pada penerapan pembiayaan musyarakah, selain berbagi keuntungan bank juga berbagi kerugian dengan nasabah dalam usahanya. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan, akan tetapi pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba yang dihasilkan.

Musyarakah tidak berpengaruh pada kinerja keuangan karena risiko yang menyertai musyarakah. Oleh karena itu musyarakah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi nilai musyarakah maka

cadangan kerugian juga semakin tinggi, sehingga peningkatan musyarakah tidak akan mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Anshori (2018) bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.9.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien pembiayaan murabahah sebesar $-0,795785$ yang menunjukkan arah negatif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pembiayaan murabahah sebesar $0,0004$ yang berarti nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila pembiayaan murabahah meningkat maka akan menurunkan profitabilitas.

Menurut Nurfajri dkk., (2019) Murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh Bank Umum Syariah dan merupakan pembiayaan yang terbesar dibandingkan pembiayaan lainnya. Tetapi murabahah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dikarenakan pendapatan yang diterima bank syariah dari pembiayaan murabahah berupa margin keuntungan yang telah ditambahkan dalam harga perolehan. Dalam pembayarannya, nasabah dapat melakukan pelunasan secara tunai setelah menerima barang, atau secara tangguhan/angsuran. Kebanyakan nasabah akan memilih melakukan pembayaran utangnya dengan cara angsuran.

Dalam pembayaran secara tangguhan melalui angsuran, bank syariah dapat menaikkan pendapatannya dengan menaikkan margin keuntungan. Dengan kata lain semakin lama jangka waktu pembayaran, margin yang ditetapkan oleh bank syariah akan semakin besar, namun keuntungan diterima secara bertahap. Jika pelunasan dipercepat, maka pendapatan yang diterima bank syariah kurang maksimal sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Faktor lain yang menyebabkan profitabilitas turun adalah adanya risiko gagal bayar oleh nasabah. Semakin besar akad murabahah yang dilakukan, risiko gagal bayar juga semakin tinggi (Nurfajri dkk., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri dkk., (2019) dan Felani (2016) bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

4.9.3 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien *profit sharing ratio* sebesar -0,003727 yang menunjukkan arah negatif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *profit sharing ratio* sebesar 0,8879 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *profit sharing ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* yang mengatakan ketika *stakeholder* mengendalikan sumber daya yang penting bagi perusahaan maka perusahaan akan bereaksi dengan cara yang memuaskan keinginan serta mampu

menjaga keberlangsungan hidup perusahaan (Ghozali, 2020). yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari *Profit Sharing Ratio* kurang mampu mengoptimalkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan profitabilitas. Sehingga *Profit Sharing Ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

Tidak terdapatnya pengaruh antara *profit sharing ratio* dengan profitabilitas disebabkan pembiayaan *profit sharing* relatif lebih kecil dibandingkan pembiayaan jual beli. Oleh sebab itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *profit sharing ratio* belum dapat mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda & Mayasari, (2020) dan Rahmatullah et al., (2020) bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.9.4 Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien *zakat performance ratio* sebesar 0,795762 yang menunjukkan arah positif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *zakat performance ratio* sebesar 0,9719 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *zakat performance ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Sumber dana zakat perbankan syariah terdiri atas zakat dari dalam entitas perbankan syariah dan dana zakat dari pihak luar entitas perbankan syariah. Zakat

dari dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan. Hal ini mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Ditinjau dari nilai *zakat performance ratio* setiap bank umum syariah yang diteliti, mayoritas bank memiliki tingkat pengeluaran zakat di bawah 2,5% yaitu nisab dalam Islam untuk mengeluarkan zakat. Namun, mayoritas bank umum syariah yang diteliti pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah pengeluaran zakat. Disisi lain, jika dilihat dari hasil *zakat performance ratio* perbandingan antara jumlah zakat yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah aset bersih yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Suyudi (2016) serta Rahmawati et al., (2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *zakat performance ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.9.5 Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien *equitable distribution ratio* sebesar 0,077156 yang menunjukkan arah positif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *equitable distribution ratio* sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Seperti pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016

memiliki nilai *equitable distribution ratio* sebesar -0,078119 dengan tingkat profitabilitas sebesar -0,0557. Namun pada Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2020 memiliki nilai *equitable distribution ratio* sebesar 0,238149 dan nilai rasio profitabilitas semakin tinggi sebesar 0,0043. Sehingga semakin tinggi tingkat *equitable distribution ratio* maka akan semakin tinggi pula profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianasari et al., (2021) dan Rahmatullah et al., (2020) bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Semakin besar *Equitable Distribution Ratio* maka menunjukkan semakin besar pula profitabilitas Bank Umum Syariah. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) merupakan rasio yang pelaksanaan prinsip Syariah yang menekankan adanya keadilan dengan pemerataan pendapatan. Menurut teori *Stakeholders* menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu mendistribusikan pendapatannya secara adil dan merata, maka perusahaan telah mampu mengakomodasikan keinginan dari *stakeholder*. Sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder* yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yakni akan berdampak pula pada profitabilitas (Dewanta, 2016).

Semakin besar *equitable distribution ratio* maka menunjukkan semakin besar pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal tersebut bisa terjadi karena pemberian distribusi kepada *stakeholder* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan khususnya manajemen. Peningkatan kepercayaan dapat mendorong investasi yang diberikan *stakeholder* yang dapat dimanfaatkan

manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianasari et al., (2021) dan Rahmatullah et al., (2020) serta Dewanta, (2016). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.9.6 Pengaruh *Directors Employee Welfare Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien *directors employee welfare ratio* sebesar 0,002234 yang menunjukkan arah positif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *directors employee welfare ratio* sebesar 0,6383 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *directors employee welfare ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *directors employee welfare ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa *directors employee welfare ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Rasio perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah belum mengalokasikan manfaat kepada direksi dan karyawan secara adil dan konsisten sehingga karyawan merasa kurang dihargai atas pekerjaannya serta tidak memiliki motivasi untuk berkontribusi secara maksimal kepada perbankan syariah, dalam hal ini kontribusi

maksimal mampu meningkatkan efisiensi perbankan syariah yang berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah.

Tidak berpengaruhnya *directors employee welfare ratio* terhadap kinerja keuangan karena belum mengalokasikan manfaat kepada direksi dan karyawan secara adil. Proporsi rata-rata gaji direktur dengan karyawan yang tidak berdasarkan dengan peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan menurunkan motivasi kerja karyawan sehingga pekerjaan dilakukan tanpa ada efektivitas dan tujuan. Tidak hanya itu saja tetapi gaji rendah yang diterima oleh seorang karyawan juga akan membuat karyawan semakin tidak menghargai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Suyudi, (2016) serta A. N. Khasanah, (2016). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *directors employee welfare ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.9.7 Pengaruh *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* sebesar 0,017807 yang menunjukkan arah positif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* sebesar 0,2234 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Rasio *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal. Rata – rata perbankan syariah melakukan investasi secara halal dan merupakan suatu hal fundamental dalam perbankan syariah untuk melakukan investasi secara halal. Karena terdapat kewajiban tersebut maka *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felani et al., (2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.9.8 Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien *Islamic income vs non-islamic income ratio* sebesar -4,923445 yang menunjukkan arah negatif terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *Islamic income vs non-islamic income ratio* sebesar 0,3139 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Islamic income vs non-islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *Islamic income vs non-islamic income ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa prinsip dari Bank Syariah sangat mendukung transaksi yang halal dan melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, maysir serta perjudian. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan halal maka

semakin tinggi pula bank syariah mendapatkan profit yang halal. Namun pada penelitian ini *Islamic income vs non-islamic income ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Dalam praktiknya, dana non halal masih ditemukan dalam laporan keuangan. Pendapatan non halal tersebut masuk dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Walaupun digunakan untuk kebajikan, akan tetapi tetap saja dana tersebut merupakan dana yang bersumber dari pendapatan tidak halal (Destiani et al., 2021).

Pada praktiknya pada perbankan syariah dana non halal atau pendapatan non halal menjadi bagian dari dana yang tidak dapat dihindarkan bagi perbankan syariah. Perbankan syariah yang memperoleh pendapatan non halal dari kegiatan konvensional membuktikan bahwa perbankan tersebut belum melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip Islam sepenuhnya. Selain itu, adanya dana non halal ini kemudian disalurkan sebagai dana kebajikan (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain). Oleh karena itu *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) dan Pudyastuti (2018) bahwa *Islamic income vs non-islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena pada praktiknya dana non halal atau pendapatan non halal menjadi bagian dari dana yang tidak dapat dihindarkan. Pada catatan atas laporan keuangan disebutkan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah merupakan penerimaan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional. Perbankan syariah yang memperoleh pendapatan non halal dari kegiatan konvensional membuktikan bahwa

perbankan tersebut belum melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, adanya dana non halal ini kemudian disalurkan sebagai dana kebajikan (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain) (Pudyastuti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiani et al., (2021), A. N. Khasanah, (2016), dan Pudyastuti (2018). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Islamic income vs non-islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi maupun semakin rendah pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Karena semakin tinggi nilai musyarakah maka cadangan kerugian juga semakin tinggi, sehingga peningkatan musyarakah tidak akan mempengaruhi profitabilitas.
2. Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi pembiayaan Murabahah maka profitabilitas akan menurun hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank syariah dari pembiayaan murabahah berupa margin keuntungan yang telah ditambahkan dalam harga perolehan. Dalam pembayarannya, nasabah dapat melakukan pelunasan secara tunai setelah menerima barang, atau secara tangguhan/angsuran.
3. *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi maupun semakin rendah *Profit Sharing Ratio* pada Bank Umum Syariah tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Karena pembiayaan *profit sharing* relatif lebih kecil dibandingkan pembiayaan jual beli. Oleh sebab itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *profit sharing ratio* belum dapat mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba.

4. *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *Zakat Performance Ratio* yang dimiliki Bank Umum Syariah maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan *zakat performance ratio* perbandingan antara jumlah zakat yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah aset bersih yang dimiliki.
5. *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *Equitable Distribution Ratio* yang dimiliki Bank Umum Syariah maka akan meningkatkan profitabilitas. ketika perusahaan mampu mendistribusikan pendapatannya secara adil dan merata, maka perusahaan telah mampu mengakomodasikan keinginan dari *stakeholder*. Sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder* yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yakni akan berdampak pula pada profitabilitas
6. *Directors Employee Welfare Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi maupun semakin rendah *Directors Employee Welfare Ratio* pada Bank Umum Syariah tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Proporsi rata-rata gaji direktur dengan karyawan yang tidak berdasarkan dengan peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan menurunkan motivasi kerja karyawan sehingga pekerjaan dilakukan tanpa ada efektivitas dan tujuan. karena karyawan merasa kurang dihargai atas pekerjaannya serta tidak memiliki motivasi untuk berkontribusi secara maksimal kepada perbankan syariah, dalam hal ini kontribusi maksimal mampu meningkatkan efisiensi

perbankan syariah yang berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah.

7. *Islamic Investment vs non-Islamic Investment Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi maupun semakin rendah *Islamic Investment vs non-Islamic Investment Ratio* pada Bank Umum Syariah tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal. Karena terdapat kewajiban tersebut maka *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
8. *Islamic Income vs non-Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi maupun semakin rendah *Islamic Income vs non-Islamic Income Ratio* pada Bank Umum Syariah tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Karena pada praktiknya dana non halal atau pendapatan non halal menjadi bagian dari dana yang tidak dapat dihindarkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada beberapa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas yaitu tahun 2014-2020.
3. Koefisien determinasi dalam penelitian ini terbatas sebesar 54.79% sedangkan 45,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah peneliti dapat menyarankan beberapa hal terkait penelitian:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK supaya penelitian menjadi lebih kompleks dan diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Investor

Bagi investor dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modal di perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Kusuma, R. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*.
- Ajija, S. R., Setianto, R. H., Sari, D. W., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art5>
- Arif, M. N. (2012). Lembaga Keuangan Syariah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ascarya. (2007). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, S. P. (2019). *Modul Praktikum Statistika*. IAIN Suratakarta.
- Auditya, L., Afridani, L., & Bengkulu, I. (2018). *Lucy Auditya dan Lufika Afridani Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017*.
- Azizah, S. N., Demantara, S. P., Suroso, J., & Handoko, F. (2020). Effect Of Financing For Islamic Banking On The Profitability In Indonesia. In *International Journal Of Scientic & Technology Research* (Vol. 9). www.ijstr.org
- Basuki, T.A., Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Depok: Raja Gravindo Persada.
- Cahya, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031>
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005) Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Destiani, N. A., Juliana, J., & Cakhyaneu, A. (2021). Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3), 301–312.
- Dewantara, A., & Bawono, A. (2020). *Influence Analysis Of Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah Finacing To Profitability Of Sharia Commercial Bank In Indonesia 2016-2019 With Non-Performing Financing As Intervening Variable*.

- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2006). Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. Jakarta. Bank Indonesia.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.8389>
- Firda, & Mayasari, A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. In *Maret 2020: Vol. XVIII (Issue 1)*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Fitriyani, A., & Masitoh, E. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia*. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/issue/view/221>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Hadi, Al Abu Azam. (2017). *Fikih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21.
- Harahap, Sofyan Syarif. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indrianasari, N. T., Fadah, I., & Awwaliyah, I. N. (2021). *Islamicity Performance Index and Profitability Determinants*.
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Perbankan Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir & Jakfar, (2008). *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, M., & Irkhami, N. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 1–12.

<https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6727>

- Khalifa Garwautama, P., Sulaeman, & Noor, I. (2021). *Pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan qardh terhadap profitabilitas*. 6(2), 145–156.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Khasanah, N. L., & Mukmin, T. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *EL-Ghiroh*, 18(2), 209–233. <https://doi.org/10.37092/elghiroh.v18i2.234>
- Lestari, R. S., & Anwar, S. (2021). Peran Moderasi Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Profit Sharing Ratio Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 95–109. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.374>
- Maisaroh, S. (2015). “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia.” *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang-2015*, 1–10.
- Meilani, S. endah retno, Andreany, D., & Rahmayati, A. (2019). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Islamicity Indices. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 5–37. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i1.50>
- Muhammad. (2013). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP APM YKPN.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Sariah*. Raja Grafndo Persada.
- Muhammad. (2008). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muljono, Djoko. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad Syafi’I Antonio. (2005). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Nabilla, Siva; Pahlevi, R. (2021). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., Sri, D., & Al Qodliyah, A. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang*.
- Nuridin, S., & Suyudi, M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di

- Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). *Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Pertiwi, Annisa Dharma; Suryaningsih, S. A. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah*.
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia the Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*, 2(1), 170–181.
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). *Analisa Pengaruh Intelectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018): Vol. XIX (Issue 2)*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., Wahyuni, S., & Purwokerto, U. M. (2020). *Analisa Pengaruh Intellectual capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. XIX(2)*, 85–98.
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Rahmatullah, N. Z., Triuspitorini, F. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014-2018 Analysis of the influence of Islamicity performance index on Islamic bank profitability kin Indonesia in 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 85–96.
- Ria Yusnita, R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 2(1).
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Sari, M., Akuntansi, J., & Banjarmasin, P. N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan*

Murabahah , Mudharabah , Musyarakah , dan Istishna ' terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dubai Islamic Bank pada tahun 1975 , Faisal Islamic Bank of Sudan pada Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Syariah . 1(2), 193–209.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendi, H. (2007). *Fiqh Muamalah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Syafaruddin Alwi. (2013). *Memahami perbankan syariah berkaca pada pasar umar bin khattab*. Jakarta: Republika.

Untung, Arief Sugiono. 2016. *Analysis of Financial Statements*. Jakarta: PT Grasindo.

yulius dharma, A. P. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016*. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>

Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–25. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443)

LAMPIRAN

Lampiran 2 Daftar Populasi Penelitian

| No | Sandi Bank | Nama Bank Umum Syariah |
|-----------|-------------------|--------------------------------|
| 1 | BAS | Bank Aceh Syariah |
| 2 | BNTBS | Bank NTB Syariah |
| 3 | BMI | Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | BVS | Bank Victoria Syariah |
| 5 | BRIS | Bank Rakyat Indonesia Syariah |
| 6 | BJBS | Bank Jabar Banten Syariah |
| 7 | BNIS | Bank Negara Indonesia Syariah |
| 8 | BSM | Bank Syariah Mandiri |
| 9 | BMS | Bank Mega Syariah |
| 10 | BPDS | Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | BBS | Bank KB Bukopin Syariah |
| 12 | BCAS | Bank BCA Syariah |
| 13 | BTPNS | Bank BTPN Syariah |
| 14 | BMSI | Bank Maybank Syariah Indonesia |

Lampiran 3 Daftar Sampel Penelitian

| No | Sandi Bank | Nama Bank Umum Syariah |
|-----------|-------------------|-------------------------------|
| 1 | BCAS | Bank BCA Syariah |
| 2 | BJBS | Bank Jabar Banten Syariah |
| 3 | BNIS | Bank Negara Indonesia Syariah |
| 4 | BRIS | Bank Rakyat Indonesia Syariah |
| 5 | BMI | Bank Muamalat Indonesia |
| 6 | BPDS | Bank Panin Dubai Syariah |
| 7 | BVS | Bank Victoria Syariah |
| 8 | BBS | Bank KB Bukopin Syariah |
| 9 | BMS | Bank Mega Syariah |

Lampiran 4 Tabulasi Data

| Kode | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aset | ROA |
|-------------|--------------|--------------------------------------|-----------------------|------------|
| BCAS | 2014 | Rp 12.949.752.123 | Rp 2.994.449.136.265 | 0,00432 |
| | 2015 | Rp 23.436.849.581 | Rp 4.349.580.046.527 | 0,00539 |
| | 2016 | Rp 36.816.335.736 | Rp 4.995.606.338.455 | 0,00737 |
| | 2017 | Rp 47.860.237.198 | Rp 5.961.174.477.140 | 0,00803 |
| | 2018 | Rp 58.367.069.139 | Rp 7.064.008.145.080 | 0,00826 |
| | 2019 | Rp 67.193.529.264 | Rp 8.634.373.690.079 | 0,00778 |
| | 2020 | Rp 73.105.881.728 | Rp 9.720.253.656.189 | 0,00752 |
| BJBS | 2014 | Rp 21.702.238.000 | Rp 6.093.487.708.000 | 0,00356 |
| | 2015 | Rp 7.278.699.000 | Rp 6.439.966.411.000 | 0,00113 |
| | 2016 | -Rp 414.714.205.000 | Rp 7.441.652.530.000 | -0,05573 |
| | 2017 | -Rp 383.427.549.000 | Rp 7.713.558.123.000 | -0,04971 |
| | 2018 | Rp 16.897.272.000 | Rp 6.741.449.496.000 | 0,00251 |
| | 2019 | Rp 15.398.923.000 | Rp 7.723.201.420.000 | 0,00199 |
| | 2020 | Rp 3.681.687.000 | Rp 8.884.354.097.000 | 0,00041 |
| BNIS | 2014 | Rp 163.251.000.000 | Rp 19.492.112.000.000 | 0,00838 |
| | 2015 | Rp 228.525.000.000 | Rp 23.017.667.000.000 | 0,00993 |
| | 2016 | Rp 277.375.000.000 | Rp 28.314.175.000.000 | 0,00980 |
| | 2017 | Rp 306.686.000.000 | Rp 34.822.442.000.000 | 0,00881 |
| | 2018 | Rp 416.080.000.000 | Rp 41.048.545.000.000 | 0,01014 |
| | 2019 | Rp 603.153.000.000 | Rp 49.980.235.000.000 | 0,01207 |
| | 2020 | Rp 505.106.000.000 | Rp 55.009.342.000.000 | 0,00918 |
| BRIS | 2014 | Rp 2.822.000.000 | Rp 20.341.033.000.000 | 0,00014 |
| | 2015 | Rp 122.637.000.000 | Rp 24.230.247.000.000 | 0,00506 |
| | 2016 | Rp 170.209.000.000 | Rp 27.687.188.000.000 | 0,00615 |
| | 2017 | Rp 101.091.000.000 | Rp 31.543.384.000.000 | 0,00320 |
| | 2018 | Rp 106.600.000.000 | Rp 37.915.084.000.000 | 0,00281 |
| | 2019 | Rp 74.016.000.000 | Rp 43.123.488.000.000 | 0,00172 |
| | 2020 | Rp 248.054.000.000 | Rp 57.715.586.000.000 | 0,00430 |
| BMI | 2014 | Rp 58.916.694.000 | Rp 62.442.189.696.000 | 0,00094 |
| | 2015 | Rp 74.492.188.000 | Rp 57.140.616.713.000 | 0,00130 |
| | 2016 | Rp 81.000.000.000 | Rp 55.786.397.505.000 | 0,00145 |
| | 2017 | Rp 26.000.000.000 | Rp 61.696.919.644.000 | 0,00042 |
| | 2018 | Rp 46.000.000.000 | Rp 57.227.276.046.000 | 0,00080 |
| | 2019 | Rp 16.000.000.000 | Rp 50.555.519.435.000 | 0,00032 |

| Kode | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aset | ROA |
|-------------|--------------|--------------------------------------|-----------------------|------------|
| | 2020 | Rp 10.000.000.000 | Rp 51.241.303.583.000 | 0,00020 |
| BPDS | 2014 | Rp 70.936.895.000 | Rp 6.206.504.337.000 | 0,01143 |
| | 2015 | Rp 53.578.381.000 | Rp 7.134.234.975.000 | 0,00751 |
| | 2016 | Rp 19.541.000.000 | Rp 8.757.963.603.000 | 0,00223 |
| | 2017 | -Rp 968.851.000.000 | Rp 8.629.275.047.000 | -0,11227 |
| | 2018 | Rp 20.788.000.000 | Rp 8.771.057.795.000 | 0,00237 |
| | 2019 | Rp 13.237.000.000 | Rp 11.135.824.845.000 | 0,00119 |
| | 2020 | Rp 128.000.000 | Rp 11.302.082.193.000 | 0,00001 |
| BVS | 2014 | -Rp 19.385.891.411 | Rp 1.439.632.336.383 | -0,01347 |
| | 2015 | -Rp 24.001.165.504 | Rp 1.379.265.628.842 | -0,01740 |
| | 2016 | -Rp 18.473.000.000 | Rp 1.625.183.249.354 | -0,01137 |
| | 2017 | Rp 4.593.000.000 | Rp 2.003.113.721.665 | 0,00229 |
| | 2018 | Rp 4.974.000.000 | Rp 2.126.018.825.461 | 0,00234 |
| | 2019 | Rp 913.000.000 | Rp 2.262.451.180.327 | 0,00040 |
| | 2020 | -Rp 215.000.000 | Rp 2.296.026.585.840 | -0,00009 |
| BBS | 2014 | Rp 8.661.952.636 | Rp 5.161.300.488.180 | 0,00168 |
| | 2015 | Rp 27.778.475.573 | Rp 5.827.153.527.325 | 0,00477 |
| | 2016 | Rp 32.709.937.326 | Rp 7.019.598.576.013 | 0,00466 |
| | 2017 | Rp 1.648.071.412 | Rp 7.166.257.141.367 | 0,00023 |
| | 2018 | Rp 2.245.096.221 | Rp 6.328.446.529.189 | 0,00035 |
| | 2019 | Rp 1.729.418.800 | Rp 6.739.723.904.064 | 0,00026 |
| | 2020 | Rp 133.200.093 | Rp 5.223.189.368.335 | 0,00003 |
| BMS | 2014 | Rp 15.858.658.000 | Rp 7.044.587.889.000 | 0,00225 |
| | 2015 | Rp 12.223.583.000 | Rp 5.559.819.466.000 | 0,00220 |
| | 2016 | Rp 110.729.286.000 | Rp 6.135.241.922.000 | 0,01805 |
| | 2017 | Rp 72.555.165.000 | Rp 7.034.299.832.000 | 0,01031 |
| | 2018 | Rp 46.577.070.000 | Rp 7.336.342.210.000 | 0,00635 |
| | 2019 | Rp 49.150.923.000 | Rp 8.007.675.910.000 | 0,00614 |
| | 2020 | Rp 131.727.187.000 | Rp 16.117.926.696.000 | 0,00817 |

| Kode | Tahun | Pembiayaan Musyarakah | LN Musyarakah |
|-------------|--------------|----------------------------------|--------------------------|
| BCAS | 2014 | Rp 817.090.545.274 | 27,4290 |
| | 2015 | Rp 1.132.524.319.363 | 27,7555 |
| | 2016 | Rp 1.287.826.779.386 | 27,8840 |
| | 2017 | Rp 1.807.939.416.505 | 28,2232 |
| | 2018 | Rp 2.390.999.023.965 | 28,5027 |
| | 2019 | Rp 2.904.207.487.359 | 28,6972 |
| | 2020 | Rp 3.178.295.699.605 | 28,7874 |
| BJBS | 2014 | Rp 767.796.454.000 | 27,3668 |
| | 2015 | Rp 726.254.242.000 | 27,3112 |
| | 2016 | Rp 668.816.485.000 | 27,2288 |
| | 2017 | Rp 638.463.460.000 | 27,1823 |
| | 2018 | Rp 1.087.188.211.000 | 27,7146 |
| | 2019 | Rp 1.491.596.624.000 | 28,0309 |
| | 2020 | Rp 1.632.017.902.000 | 28,1208 |
| BNIS | 2014 | Rp 1.405.003.000.000 | 27,9711 |
| | 2015 | Rp 2.100.125.000.000 | 28,3730 |
| | 2016 | Rp 2.907.463.000.000 | 28,6983 |
| | 2017 | Rp 4.444.876.000.000 | 29,1228 |
| | 2018 | Rp 7.106.936.000.000 | 29,5921 |
| | 2019 | Rp 9.417.025.000.000 | 29,8735 |
| | 2020 | Rp 8.906.532.000.000 | 29,8178 |
| BRIS | 2014 | Rp 4.005.308.000.000 | 29,0186 |
| | 2015 | Rp 4.962.346.000.000 | 29,2329 |
| | 2016 | Rp 5.185.890.000.000 | 29,2770 |
| | 2017 | Rp 5.447.998.000.000 | 29,3263 |
| | 2018 | Rp 7.406.955.000.000 | 29,6334 |
| | 2019 | Rp 11.019.873.000.000 | 30,0307 |
| | 2020 | Rp 14.171.405.000.000 | 30,2822 |
| BMI | 2014 | Rp 19.549.525.035.000 | 30,6040 |
| | 2015 | Rp 20.192.427.340.000 | 30,6363 |
| | 2016 | Rp 20.125.269.223.000 | 30,6330 |
| | 2017 | Rp 19.160.884.745.000 | 30,5839 |
| | 2018 | Rp 15.856.148.035.000 | 30,3946 |
| | 2019 | Rp 14.008.299.777.000 | 30,2707 |
| | 2020 | Rp 14.277.575.162.000 | 30,2897 |
| BPDS | 2014 | Rp 3.252.749.432.000 | 28,8105 |
| | 2015 | Rp 4.074.372.831.000 | 29,0357 |

| Kode | Tahun | Pembiayaan Musyarakah | LN Musyarakah |
|-------------|--------------|----------------------------------|--------------------------|
| | 2016 | Rp 4.655.729.873.000 | 29,1691 |
| | 2017 | Rp 4.480.129.740.000 | 29,1307 |
| | 2018 | Rp 5.238.923.258.000 | 29,2871 |
| | 2019 | Rp 7.397.956.365.000 | 29,6322 |
| | 2020 | Rp 7.678.292.146.000 | 29,6694 |
| BVS | 2014 | Rp 571.502.439.575 | 27,0715 |
| | 2015 | Rp 703.698.781.066 | 27,2796 |
| | 2016 | Rp 908.936.858.268 | 27,5355 |
| | 2017 | Rp 855.805.846.733 | 27,4753 |
| | 2018 | Rp 917.996.216.078 | 27,5455 |
| | 2019 | Rp 967.731.182.680 | 27,5982 |
| | 2020 | Rp 913.823.488.841 | 27,5409 |
| BBS | 2014 | Rp 1.169.237.130.752 | 27,7874 |
| | 2015 | Rp 1.636.389.276.926 | 28,1235 |
| | 2016 | Rp 2.137.001.448.480 | 28,3904 |
| | 2017 | Rp 2.497.518.411.383 | 28,5463 |
| | 2018 | Rp 2.517.251.585.751 | 28,5542 |
| | 2019 | Rp 2.940.375.060.451 | 28,7096 |
| | 2020 | Rp 2.689.118.902.863 | 28,6202 |
| BMS | 2014 | Rp 30.733.628.000 | 24,1486 |
| | 2015 | Rp 56.235.705.000 | 24,7528 |
| | 2016 | Rp 340.217.996.000 | 26,5529 |
| | 2017 | Rp 656.715.238.000 | 27,2105 |
| | 2018 | Rp 1.248.302.320.000 | 27,8528 |
| | 2019 | Rp 1.836.888.204.000 | 28,2391 |
| | 2020 | Rp 1.965.985.451.000 | 28,3070 |

| Kode | Tahun | Pembiayaan Murabahah | LN Murabahah |
|-------------|--------------|-----------------------------|---------------------|
| BCAS | 2014 | Rp 948.034.172.205 | 27,57765639 |
| | 2015 | Rp 1.428.091.989.783 | 27,9873604 |
| | 2016 | Rp 1.495.010.422.554 | 28,03315429 |
| | 2017 | Rp 1.557.673.219.092 | 28,0742143 |
| | 2018 | Rp 1.679.410.190.582 | 28,14946377 |
| | 2019 | Rp 1.584.223.049.411 | 28,09111521 |
| | 2020 | Rp 1.333.824.451.720 | 27,91907146 |
| BJBS | 2014 | Rp 2.895.129.992.000 | 28,69405113 |
| | 2015 | Rp 3.663.674.854.000 | 28,92948782 |
| | 2016 | Rp 3.707.950.828.000 | 28,9415005 |
| | 2017 | Rp 3.504.391.948.000 | 28,88503814 |
| | 2018 | Rp 3.221.898.849.000 | 28,80099201 |
| | 2019 | Rp 3.528.357.122.000 | 28,89185347 |
| | 2020 | Rp 3.665.314.896.000 | 28,92993537 |
| BNIS | 2014 | Rp 11.292.122.000.000 | 30,05512643 |
| | 2015 | Rp 13.218.300.000.000 | 30,21262335 |
| | 2016 | Rp 14.821.164.000.000 | 30,32707728 |
| | 2017 | Rp 16.177.550.000.000 | 30,41464559 |
| | 2018 | Rp 17.694.192.000.000 | 30,50425757 |
| | 2019 | Rp 18.692.519.000.000 | 30,55914451 |
| | 2020 | Rp 19.685.172.000.000 | 30,61088678 |
| BRIS | 2014 | Rp 9.858.575.000.000 | 29,91936275 |
| | 2015 | Rp 9.780.350.000.000 | 29,91139639 |
| | 2016 | Rp 10.500.533.000.000 | 29,98244713 |
| | 2017 | Rp 10.457.017.000.000 | 29,97829435 |
| | 2018 | Rp 11.370.876.000.000 | 30,06207647 |
| | 2019 | Rp 13.192.848.000.000 | 30,21069598 |
| | 2020 | Rp 22.674.700.000.000 | 30,75227088 |
| BMI | 2014 | Rp 20.172.146.338.000 | 30,63532387 |
| | 2015 | Rp 17.314.492.247.000 | 30,48256497 |
| | 2016 | Rp 16.866.086.316.000 | 30,45632599 |
| | 2017 | Rp 19.342.509.882.000 | 30,59332637 |
| | 2018 | Rp 15.325.982.769.000 | 30,36057072 |
| | 2019 | Rp 13.805.817.473.000 | 30,25611118 |
| | 2020 | Rp 12.528.830.821.000 | 30,15905357 |
| BPDS | 2014 | Rp 617.336.777.000 | 27,14868054 |
| | 2015 | Rp 526.897.946.000 | 26,99027272 |

| Kode | Tahun | Pembiayaan Murabahah | LN Murabahah |
|-------------|--------------|-----------------------------|-------------------------|
| | 2016 | Rp 1.020.472.967.000 | 27,65128733 |
| | 2017 | Rp 976.290.106.000 | 27,60702562 |
| | 2018 | Rp 453.276.900.000 | 26,83976903 |
| | 2019 | Rp 298.056.595.000 | 26,42054922 |
| | 2020 | Rp 218.902.829.000 | 26,11189377 |
| BVS | 2014 | Rp 456.352.684.745 | 26,84653178 |
| | 2015 | Rp 303.959.283.809 | 26,44015959 |
| | 2016 | Rp 237.998.338.239 | 26,19552953 |
| | 2017 | Rp 322.367.419.659 | 26,49895779 |
| | 2018 | Rp 241.467.459.637 | 26,21000056 |
| | 2019 | Rp 218.377.653.424 | 26,10949176 |
| | 2020 | Rp 218.472.862.636 | 26,10992765 |
| BBS | 2014 | Rp 2.202.580.531.153 | 28,42065076 |
| | 2015 | Rp 2.188.487.676.996 | 28,41423186 |
| | 2016 | Rp 2.217.105.981.750 | 28,42722385 |
| | 2017 | Rp 1.629.023.701.155 | 28,11900199 |
| | 2018 | Rp 1.462.522.946.067 | 28,01118411 |
| | 2019 | Rp 1.489.757.984.995 | 28,0296348 |
| | 2020 | Rp 1.097.074.472.109 | 27,72366818 |
| BMS | 2014 | Rp 5.183.515.388.000 | 29,27650459 |
| | 2015 | Rp 4.009.341.566.000 | 29,01964815 |
| | 2016 | Rp 4.300.598.878.000 | 29,0897754 |
| | 2017 | Rp 3.937.252.567.000 | 29,00150428 |
| | 2018 | Rp 3.885.573.592.000 | 28,98829173 |
| | 2019 | Rp 4.016.914.193.000 | 29,02153511 |
| | 2020 | Rp 2.731.749.764.000 | 28,63596346 |

| Kode | Tahun | Pembiayaan Musyarakah | Pembiayaan Mudharabah | Musyarakah + Mudharabah |
|-------------|--------------|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| BCAS | 2014 | Rp 817.090.545.274 | Rp 188.351.931.162 | Rp 1.005.442.476.436 |
| | 2015 | Rp 1.132.524.319.363 | Rp 198.422.896.821 | Rp 1.330.947.216.184 |
| | 2016 | Rp 1.287.826.779.386 | Rp 342.362.543.900 | Rp 1.630.189.323.286 |
| | 2017 | Rp 1.807.939.416.505 | Rp 223.321.696.191 | Rp 2.031.261.112.696 |
| | 2018 | Rp 2.390.999.023.965 | Rp 236.055.898.583 | Rp 2.627.054.922.548 |
| | 2019 | Rp 2.904.207.487.359 | Rp 485.784.262.060 | Rp 3.389.991.749.419 |
| | 2020 | Rp 3.178.295.699.605 | Rp 400.514.235.438 | Rp 3.578.809.935.043 |
| BJBS | 2014 | Rp 767.796.454.000 | Rp 489.453.356.000 | Rp 1.257.249.810.000 |
| | 2015 | Rp 726.254.242.000 | Rp 317.180.236.000 | Rp 1.043.434.478.000 |
| | 2016 | Rp 668.816.485.000 | Rp 204.505.878.000 | Rp 873.322.363.000 |
| | 2017 | Rp 638.463.460.000 | Rp 149.532.197.000 | Rp 787.995.657.000 |
| | 2018 | Rp 1.087.188.211.000 | Rp 122.993.787.000 | Rp 1.210.181.998.000 |
| | 2019 | Rp 1.491.596.624.000 | Rp 169.935.619.000 | Rp 1.661.532.243.000 |
| | 2020 | Rp 1.632.017.902.000 | Rp 156.051.230.000 | Rp 1.788.069.132.000 |
| BNIS | 2014 | Rp 1.405.003.000.000 | Rp 1.016.696.000.000 | Rp 2.421.699.000.000 |
| | 2015 | Rp 2.100.125.000.000 | Rp 1.258.682.000.000 | Rp 3.358.807.000.000 |
| | 2016 | Rp 2.907.463.000.000 | Rp 1.181.607.000.000 | Rp 4.089.070.000.000 |
| | 2017 | Rp 4.444.876.000.000 | Rp 870.114.000.000 | Rp 5.314.990.000.000 |
| | 2018 | Rp 7.106.936.000.000 | Rp 933.549.000.000 | Rp 8.040.485.000.000 |
| | 2019 | Rp 9.417.025.000.000 | Rp 1.560.733.000.000 | Rp 10.977.758.000.000 |
| | 2020 | Rp 8.906.532.000.000 | Rp 1.497.512.000.000 | Rp 10.404.044.000.000 |
| BRIS | 2014 | Rp 4.005.308.000.000 | Rp 876.311.000.000 | Rp 4.881.619.000.000 |
| | 2015 | Rp 4.962.346.000.000 | Rp 1.106.566.000.000 | Rp 6.068.912.000.000 |
| | 2016 | Rp 5.185.890.000.000 | Rp 1.271.485.000.000 | Rp 6.457.375.000.000 |
| | 2017 | Rp 5.447.998.000.000 | Rp 840.974.000.000 | Rp 6.288.972.000.000 |
| | 2018 | Rp 7.406.955.000.000 | Rp 475.300.000.000 | Rp 7.882.255.000.000 |
| | 2019 | Rp 11.019.873.000.000 | Rp 407.246.000.000 | Rp 11.427.119.000.000 |
| | 2020 | Rp 14.171.405.000.000 | Rp 307.597.000.000 | Rp 14.479.002.000.000 |
| BMI | 2014 | Rp 19.549.525.035.000 | Rp 1.723.618.638.000 | Rp 21.273.143.673.000 |
| | 2015 | Rp 20.192.427.340.000 | Rp 1.052.718.497.000 | Rp 21.245.145.837.000 |
| | 2016 | Rp 20.125.269.223.000 | Rp 794.219.700.000 | Rp 20.919.488.923.000 |
| | 2017 | Rp 19.160.884.745.000 | Rp 703.554.231.000 | Rp 19.864.438.976.000 |
| | 2018 | Rp 15.856.148.035.000 | Rp 431.872.013.000 | Rp 16.288.020.048.000 |
| | 2019 | Rp 14.008.299.777.000 | Rp 748.496.676.000 | Rp 14.756.796.453.000 |
| | 2020 | Rp 14.277.575.162.000 | Rp 613.557.316.000 | Rp 14.891.132.478.000 |
| BPDS | 2014 | Rp 3.252.749.432.000 | Rp 854.377.921.000 | Rp 4.107.127.353.000 |
| | 2015 | Rp 4.074.372.831.000 | Rp 1.018.378.302.000 | Rp 5.092.751.133.000 |

| Kode | Tahun | Pembiayaan Musyarakah | Pembiayaan Mudharabah | Musyarakah + Mudharabah |
|-------------|--------------|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| | 2016 | Rp 4.655.729.873.000 | Rp 586.840.034.000 | Rp 5.242.569.907.000 |
| | 2017 | Rp 4.480.129.740.000 | Rp 526.801.986.000 | Rp 5.006.931.726.000 |
| | 2018 | Rp 5.238.923.258.000 | Rp 189.721.342.000 | Rp 5.428.644.600.000 |
| | 2019 | Rp 7.397.956.365.000 | Rp 335.432.281.000 | Rp 7.733.388.646.000 |
| | 2020 | Rp 7.678.292.146.000 | Rp 310.818.674.000 | Rp 7.989.110.820.000 |
| BVS | 2014 | Rp 571.502.439.575 | Rp 13.902.172.382 | Rp 585.404.611.957 |
| | 2015 | Rp 703.698.781.066 | Rp 4.513.711.303 | Rp 708.212.492.369 |
| | 2016 | Rp 908.936.858.268 | Rp 20.006.864.451 | Rp 928.943.722.719 |
| | 2017 | Rp 855.805.846.733 | Rp 63.495.769.218 | Rp 919.301.615.951 |
| | 2018 | Rp 917.996.216.078 | Rp 56.080.460.940 | Rp 974.076.677.018 |
| | 2019 | Rp 967.731.182.680 | Rp 21.029.657.338 | Rp 988.760.840.018 |
| | 2020 | Rp 913.823.488.841 | Rp 6.574.975.631 | Rp 920.398.464.472 |
| BBS | 2014 | Rp 1.169.237.130.752 | Rp 264.504.181.204 | Rp 1.433.741.311.956 |
| | 2015 | Rp 1.636.389.276.926 | Rp 401.915.338.532 | Rp 2.038.304.615.458 |
| | 2016 | Rp 2.137.001.448.480 | Rp 340.449.506.081 | Rp 2.477.450.954.561 |
| | 2017 | Rp 2.497.518.411.383 | Rp 172.789.947.278 | Rp 2.670.308.358.661 |
| | 2018 | Rp 2.517.251.585.751 | Rp 104.227.177.217 | Rp 2.621.478.762.968 |
| | 2019 | Rp 2.940.375.060.451 | Rp 88.087.564.110 | Rp 3.028.462.624.561 |
| | 2020 | Rp 2.689.118.902.863 | Rp 73.511.532.471 | Rp 2.762.630.435.334 |
| BMS | 2014 | Rp 30.733.628.000 | Rp 8.818.900.000 | Rp 39.552.528.000 |
| | 2015 | Rp 56.235.705.000 | Rp 1.375.195.000 | Rp 57.610.900.000 |
| | 2016 | Rp 340.217.996.000 | Rp - | Rp 340.217.996.000 |
| | 2017 | Rp 656.715.238.000 | Rp - | Rp 656.715.238.000 |
| | 2018 | Rp 1.248.302.320.000 | Rp - | Rp 1.248.302.320.000 |
| | 2019 | Rp 1.836.888.204.000 | Rp 178.325.000.000 | Rp 2.015.213.204.000 |
| | 2020 | Rp 1.965.985.451.000 | Rp 201.463.033.000 | Rp 2.167.448.484.000 |

| Kode | Tahun | Jumlah Piutang | Qardh | Total Pembiayaan | PSR |
|-------------|--------------|-----------------------|----------------------|-------------------------|------------|
| BCAS | 2014 | Rp 948.034.172.205 | Rp 761.659.178 | Rp 1.954.238.307.819 | 0,51 |
| | 2015 | Rp 1.428.091.989.783 | Rp 152.913.747 | Rp 2.759.192.119.714 | 0,48 |
| | 2016 | Rp 1.495.010.422.554 | Rp 1.054.114.619 | Rp 3.126.253.860.459 | 0,52 |
| | 2017 | Rp 1.557.682.890 | Rp 610.105.345 | Rp 2.033.428.900.931 | 1,00 |
| | 2018 | Rp 1.679.454.351.441 | Rp 547.804.475 | Rp 4.307.057.078.464 | 0,61 |
| | 2019 | Rp 1.584.292.196.665 | Rp 13.776.685.077 | Rp 4.988.060.631.161 | 0,68 |
| | 2020 | Rp 1.333.852.391.808 | Rp 11.386.886.560 | Rp 4.924.049.213.411 | 0,73 |
| BJBS | 2014 | Rp 2.899.848.475.000 | Rp 95.580.720.000 | Rp 4.252.679.005.000 | 0,30 |
| | 2015 | Rp 3.667.123.401.000 | Rp 72.562.904.000 | Rp 4.783.120.783.000 | 0,22 |
| | 2016 | Rp 3.708.596.285.000 | Rp 69.017.018.000 | Rp 4.650.935.666.000 | 0,19 |
| | 2017 | Rp 3.506.862.821.000 | Rp 66.122.675.000 | Rp 4.360.981.153.000 | 0,18 |
| | 2018 | Rp 3.225.958.239.000 | Rp 66.745.082.000 | Rp 4.502.885.319.000 | 0,27 |
| | 2019 | Rp 3.531.153.846.000 | Rp 78.270.770.000 | Rp 5.270.956.859.000 | 0,32 |
| | 2020 | Rp 3.666.582.383.000 | Rp 149.765.144.000 | Rp 5.604.416.659.000 | 0,32 |
| BNIS | 2014 | Rp 11.292.122.000.000 | Rp 638.347.000.000 | Rp 14.352.168.000.000 | 0,17 |
| | 2015 | Rp 13.218.300.000.000 | Rp 559.206.000.000 | Rp 17.136.313.000.000 | 0,20 |
| | 2016 | Rp 14.821.164.000.000 | Rp 906.652.000.000 | Rp 19.816.886.000.000 | 0,21 |
| | 2017 | Rp 16.177.550.000.000 | Rp 1.460.958.000.000 | Rp 22.953.498.000.000 | 0,23 |
| | 2018 | Rp 17.694.192.000.000 | Rp 1.501.602.000.000 | Rp 27.236.279.000.000 | 0,30 |
| | 2019 | Rp 18.692.519.000.000 | Rp 1.629.692.000.000 | Rp 31.299.969.000.000 | 0,35 |
| | 2020 | Rp 19.685.172.000.000 | Rp 1.498.621.000.000 | Rp 31.587.837.000.000 | 0,33 |
| BRIS | 2014 | Rp 9.868.113.000.000 | Rp 573.172.000.000 | Rp 15.322.904.000.000 | 0,32 |
| | 2015 | Rp 9.787.591.000.000 | Rp 387.535.000.000 | Rp 16.244.038.000.000 | 0,37 |
| | 2016 | Rp 10.506.293.000.000 | Rp 293.119.000.000 | Rp 17.256.787.000.000 | 0,37 |
| | 2017 | Rp 10.461.326.000.000 | Rp 524.101.000.000 | Rp 17.274.399.000.000 | 0,36 |
| | 2018 | Rp 11.374.088.000.000 | Rp 364.360.000.000 | Rp 19.620.703.000.000 | 0,40 |
| | 2019 | Rp 13.213.440.000.000 | Rp 399.335.000.000 | Rp 25.039.894.000.000 | 0,46 |
| | 2020 | Rp 22.697.541.000.000 | Rp 311.562.000.000 | Rp 37.488.105.000.000 | 0,39 |
| BMI | 2014 | Rp 20.213.020.541.000 | Rp 127.454.600.000 | Rp 41.613.618.814.000 | 0,51 |
| | 2015 | Rp 17.349.594.697.000 | Rp 230.577.482.000 | Rp 38.825.318.016.000 | 0,55 |
| | 2016 | Rp 16.902.237.218.000 | Rp 549.170.103.000 | Rp 38.370.896.244.000 | 0,55 |
| | 2017 | Rp 19.383.759.534.000 | Rp 716.362.124.000 | Rp 39.964.560.634.000 | 0,50 |
| | 2018 | Rp 15.330.589.982.000 | Rp 742.213.416.000 | Rp 32.360.823.446.000 | 0,50 |
| | 2019 | Rp 13.813.469.731.000 | Rp 577.469.748.000 | Rp 29.147.735.932.000 | 0,51 |
| | 2020 | Rp 12.549.458.371.000 | Rp 883.436.562.000 | Rp 28.324.027.411.000 | 0,53 |
| BPDS | 2014 | Rp 617.336.777.000 | Rp 11.850.300.000 | Rp 4.736.314.430.000 | 0,87 |
| | 2015 | Rp 526.897.946.000 | Rp 1.030.590.000 | Rp 5.620.679.669.000 | 0,91 |
| | 2016 | Rp 1.020.472.967.000 | Rp 360.063.000 | Rp 6.263.402.937.000 | 0,84 |

| Kode | Tahun | Jumlah Piutang | Qardh | Total Pembiayaan | PSR |
|-------------|--------------|-----------------------|-------------------|-------------------------|------------|
| | 2017 | Rp 976.290.106.000 | Rp - | Rp 5.983.221.832.000 | 0,84 |
| | 2018 | Rp 453.276.900.000 | Rp - | Rp 5.881.921.500.000 | 0,92 |
| | 2019 | Rp 298.057.012.000 | Rp - | Rp 8.031.445.658.000 | 0,96 |
| | 2020 | Rp 220.407.887.000 | Rp - | Rp 8.209.518.707.000 | 0,97 |
| BVS | 2014 | Rp 456.352.684.745 | Rp - | Rp 1.041.757.296.702 | 0,56 |
| | 2015 | Rp 303.959.283.809 | Rp - | Rp 1.012.171.776.178 | 0,70 |
| | 2016 | Rp 237.998.338.239 | Rp - | Rp 1.166.942.060.958 | 0,80 |
| | 2017 | Rp 322.367.419.659 | Rp - | Rp 1.241.669.035.610 | 0,74 |
| | 2018 | Rp 241.487.459.637 | Rp - | Rp 1.215.564.136.655 | 0,80 |
| | 2019 | Rp 218.377.653.424 | Rp - | Rp 1.207.138.493.442 | 0,82 |
| | 2020 | Rp 218.472.862.636 | Rp - | Rp 1.138.871.327.108 | 0,81 |
| BBS | 2014 | Rp 2.215.462.982.395 | Rp - | Rp 3.649.204.294.351 | 0,39 |
| | 2015 | Rp 2.198.471.555.977 | Rp 809.241.024 | Rp 4.237.585.412.459 | 0,48 |
| | 2016 | Rp 2.224.117.370.311 | Rp 634.781.159 | Rp 4.702.203.106.031 | 0,53 |
| | 2017 | Rp 1.633.306.673.681 | Rp 640.495.002 | Rp 4.304.255.527.344 | 0,62 |
| | 2018 | Rp 1.465.099.520.059 | Rp 346.462.584 | Rp 4.086.924.745.611 | 0,64 |
| | 2019 | Rp 1.491.430.991.599 | Rp 321.269.208 | Rp 4.520.214.885.368 | 0,67 |
| | 2020 | Rp 1.098.347.550.105 | Rp 122.108.869 | Rp 3.861.100.094.308 | 0,72 |
| BMS | 2014 | Rp 5.183.515.388.000 | Rp 77.214.930.000 | Rp 5.300.282.846.000 | 0,01 |
| | 2015 | Rp 4.009.341.566.000 | Rp 32.473.141.000 | Rp 4.099.425.607.000 | 0,01 |
| | 2016 | Rp 4.300.598.878.000 | Rp 29.296.815.000 | Rp 4.670.113.689.000 | 0,07 |
| | 2017 | Rp 3.937.252.567.000 | Rp 24.197.116.000 | Rp 4.618.164.921.000 | 0,14 |
| | 2018 | Rp 3.885.573.592.000 | Rp 15.990.701.000 | Rp 5.149.866.613.000 | 0,24 |
| | 2019 | Rp 4.016.914.193.000 | Rp 10.120.489.000 | Rp 6.042.247.886.000 | 0,33 |
| | 2020 | Rp 2.731.749.764.000 | Rp 8.006.885.000 | Rp 4.907.205.133.000 | 0,44 |

| Kode | Tahun | Zakat | Total Aset | Total Liabilitas | Net Asset | ZPR |
|------|-------|----------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-----------|
| BCAS | 2014 | Rp - | Rp 2.994.449.136.265 | Rp 324.416.857.496 | Rp 2.670.032.278.769 | 0,0000000 |
| | 2015 | Rp - | Rp 4.349.580.046.527 | Rp 393.622.629.885 | Rp 3.955.957.416.642 | 0,0000000 |
| | 2016 | Rp - | Rp 4.995.606.338.455 | Rp 419.533.187.553 | Rp 4.576.073.150.902 | 0,0000000 |
| | 2017 | Rp - | Rp 5.961.174.477.140 | Rp 746.348.856.644 | Rp 5.214.825.620.496 | 0,0000000 |
| | 2018 | Rp - | Rp 7.064.008.145.080 | Rp 773.585.914.453 | Rp 6.290.422.230.627 | 0,0000000 |
| | 2019 | Rp - | Rp 8.634.373.690.079 | Rp 1.424.052.056.910 | Rp 7.210.321.633.169 | 0,0000000 |
| | 2020 | Rp - | Rp 9.720.253.656.189 | Rp 1.447.482.868.077 | Rp 8.272.770.788.112 | 0,0000000 |
| BJBS | 2014 | Rp 707.901.000 | Rp 6.093.487.708.000 | Rp 594.012.407.000 | Rp 5.499.475.301.000 | 0,0001287 |
| | 2015 | Rp - | Rp 6.439.966.411.000 | Rp 525.022.661.000 | Rp 5.914.943.750.000 | 0,0000000 |
| | 2016 | Rp - | Rp 7.441.652.530.000 | Rp 940.848.054.000 | Rp 6.500.804.476.000 | 0,0000000 |
| | 2017 | Rp - | Rp 7.713.558.123.000 | Rp 830.939.695.000 | Rp 6.882.618.428.000 | 0,0000000 |
| | 2018 | Rp - | Rp 6.741.449.496.000 | Rp 1.019.413.025.000 | Rp 5.722.036.471.000 | 0,0000000 |
| | 2019 | Rp - | Rp 7.723.201.420.000 | Rp 1.281.706.820.000 | Rp 6.441.494.600.000 | 0,0000000 |
| | 2020 | Rp - | Rp 8.884.354.097.000 | Rp 1.425.081.313.000 | Rp 7.459.272.784.000 | 0,0000000 |
| BNIS | 2014 | Rp 5.524.000.000 | Rp 19.492.112.000.000 | Rp 3.084.547.000.000 | Rp 16.407.565.000.000 | 0,0003367 |
| | 2015 | Rp 7.701.000.000 | Rp 23.017.667.000.000 | Rp 3.310.505.000.000 | Rp 19.707.162.000.000 | 0,0003908 |
| | 2016 | Rp 9.329.000.000 | Rp 28.314.175.000.000 | Rp 4.684.758.000.000 | Rp 23.629.417.000.000 | 0,0003948 |
| | 2017 | Rp 10.245.000.000 | Rp 34.822.442.000.000 | Rp 6.612.712.000.000 | Rp 28.209.730.000.000 | 0,0003632 |
| | 2018 | Rp 13.757.000.000 | Rp 41.048.545.000.000 | Rp 9.787.200.000.000 | Rp 31.261.345.000.000 | 0,0004401 |
| | 2019 | Rp 20.010.000.000 | Rp 49.980.235.000.000 | Rp 13.072.213.000.000 | Rp 36.908.022.000.000 | 0,0005422 |
| | 2020 | Rp 17.279.000.000 | Rp 55.009.342.000.000 | Rp 17.252.919.000.000 | Rp 37.756.423.000.000 | 0,0004576 |
| BRIS | 2014 | Rp 6.934.000.000 | Rp 20.341.033.000.000 | Rp 5.599.727.000.000 | Rp 14.741.306.000.000 | 0,0004704 |
| | 2015 | Rp 4.001.000.000 | Rp 24.230.247.000.000 | Rp 6.421.537.000.000 | Rp 17.808.710.000.000 | 0,0002247 |
| | 2016 | Rp 7.228.000.000 | Rp 27.687.188.000.000 | Rp 8.464.428.000.000 | Rp 19.222.760.000.000 | 0,0003760 |
| | 2017 | Rp 8.559.000.000 | Rp 31.543.384.000.000 | Rp 9.100.455.000.000 | Rp 22.442.929.000.000 | 0,0003814 |
| | 2018 | Rp 7.030.000.000 | Rp 37.915.084.000.000 | Rp 11.894.916.000.000 | Rp 26.020.168.000.000 | 0,0002702 |
| | 2019 | Rp 7.026.000.000 | Rp 43.123.488.000.000 | Rp 11.880.036.000.000 | Rp 31.243.452.000.000 | 0,0002249 |
| | 2020 | Rp 5.594.000.000 | Rp 57.715.586.000.000 | Rp 17.475.112.000.000 | Rp 40.240.474.000.000 | 0,0001390 |
| BMI | 2014 | Rp 11.896.166.000 | Rp 62.442.189.696.000 | Rp 9.587.562.800.000 | Rp 52.854.626.896.000 | 0,0002251 |

| Kode | Tahun | Zakat | Total Aset | Total Liabilitas | Net Asset | ZPR |
|------|-------|---------------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|-----------|
| | 2015 | Rp 1.429.334.000 | Rp 57.140.616.713.000 | Rp 8.952.097.186.000 | Rp 48.188.519.527.000 | 0,0000297 |
| | 2016 | Rp 1.862.305.000 | Rp 55.786.397.505.000 | Rp 9.476.756.018.000 | Rp 46.309.641.487.000 | 0,0000402 |
| | 2017 | Rp 2.012.778.000 | Rp 61.696.919.644.000 | Rp 9.985.546.831.000 | Rp 51.711.372.813.000 | 0,0000389 |
| | 2018 | Rp 652.889.000 | Rp 57.227.276.046.000 | Rp 9.454.878.298.000 | Rp 47.772.397.748.000 | 0,0000137 |
| | 2019 | Rp 1.150.051 | Rp 50.555.519.435.000 | Rp 9.622.833.761.000 | Rp 40.932.685.674.000 | 0,0000000 |
| | 2020 | Rp 408.158.000 | Rp 51.241.303.583.000 | Rp 9.518.089.109.000 | Rp 41.723.214.474.000 | 0,0000098 |
| BPDS | 2014 | Rp 2.454.654.000 | Rp 6.206.504.337.000 | Rp 887.049.913.000 | Rp 5.319.454.424.000 | 0,0004614 |
| | 2015 | Rp 1.932.632.000 | Rp 7.134.234.975.000 | Rp 841.347.824.000 | Rp 6.292.887.151.000 | 0,0003071 |
| | 2016 | Rp 711.570.000 | Rp 8.757.963.603.000 | Rp 1.019.132.249.000 | Rp 7.738.831.354.000 | 0,0000919 |
| | 2017 | Rp - | Rp 8.629.275.047.000 | Rp 654.019.857.000 | Rp 7.975.255.190.000 | 0,0000000 |
| | 2018 | Rp - | Rp 8.771.057.795.000 | Rp 854.502.894.000 | Rp 7.916.554.901.000 | 0,0000000 |
| | 2019 | Rp 1.118.945.000 | Rp 11.135.824.845.000 | Rp 583.700.944.000 | Rp 10.552.123.901.000 | 0,0001060 |
| | 2020 | Rp 168.450.000 | Rp 11.302.082.193.000 | Rp 600.931.510.000 | Rp 10.701.150.683.000 | 0,0000157 |
| BVS | 2014 | Rp - | Rp 1.439.632.336.383 | Rp 82.833.741.976 | Rp 1.356.798.594.407 | 0,0000000 |
| | 2015 | Rp - | Rp 1.379.265.628.842 | Rp 111.207.780.621 | Rp 1.268.057.848.221 | 0,0000000 |
| | 2016 | Rp - | Rp 1.625.183.249.354 | Rp 232.054.716.027 | Rp 1.393.128.533.327 | 0,0000000 |
| | 2017 | Rp - | Rp 2.003.113.721.665 | Rp 208.433.250.481 | Rp 1.794.680.471.184 | 0,0000000 |
| | 2018 | Rp - | Rp 2.126.018.825.461 | Rp 277.049.648.229 | Rp 1.848.969.177.232 | 0,0000000 |
| | 2019 | Rp - | Rp 2.262.451.180.327 | Rp 220.517.324.111 | Rp 2.041.933.856.216 | 0,0000000 |
| | 2020 | Rp - | Rp 2.296.026.585.840 | Rp 537.287.322.124 | Rp 1.758.739.263.716 | 0,0000000 |
| BBS | 2014 | Rp - | Rp 5.161.300.488.180 | Rp 829.679.583.386 | Rp 4.331.620.904.794 | 0,0000000 |
| | 2015 | Rp - | Rp 5.827.153.527.325 | Rp 876.238.579.155 | Rp 4.950.914.948.170 | 0,0000000 |
| | 2016 | Rp - | Rp 7.019.598.576.013 | Rp 1.314.314.270.143 | Rp 5.705.284.305.870 | 0,0000000 |
| | 2017 | Rp - | Rp 7.166.257.141.367 | Rp 1.533.215.277.469 | Rp 5.633.041.863.898 | 0,0000000 |
| | 2018 | Rp - | Rp 6.328.446.529.189 | Rp 1.277.182.903.032 | Rp 5.051.263.626.157 | 0,0000000 |
| | 2019 | Rp - | Rp 6.739.723.904.064 | Rp 1.372.316.442.496 | Rp 5.367.407.461.568 | 0,0000000 |
| | 2020 | Rp - | Rp 5.223.189.368.335 | Rp 2.486.407.508.747 | Rp 2.736.781.859.588 | 0,0000000 |
| BMS | 2014 | Rp 597.939.000 | Rp 7.044.587.889.000 | Rp 1.300.748.345.000 | Rp 5.743.839.544.000 | 0,0001041 |
| | 2015 | Rp 428.907.000 | Rp 5.559.819.466.000 | Rp 934.524.243.000 | Rp 4.625.295.223.000 | 0,0000927 |

| Kode | Tahun | Zakat | Total Aset | Total Liabilitas | Net Asset | ZPR |
|-------------|--------------|---------------------|--------------------------|-------------------------|----------------------|------------|
| | 2016 | Rp 3.775.583.000 | Rp 6.135.241.922.000 | Rp 653.977.609.000 | Rp 5.481.264.313.000 | 0,0006888 |
| | 2017 | Rp 2.472.620.000 | Rp 7.034.299.832.000 | Rp 1.301.751.930.000 | Rp 5.732.547.902.000 | 0,0004313 |
| | 2018 | Rp 1.556.743.000 | Rp 7.336.342.210.000 | Rp 937.069.768.000 | Rp 6.399.272.442.000 | 0,0002433 |
| | 2019 | Rp 1.655.013.000 | Rp 8.007.675.910.000 | Rp 1.002.502.698.000 | Rp 7.005.173.212.000 | 0,0002363 |
| | 2020 | Rp 4.333.051.000 | Rp 16.117.926.696.000 | Rp 6.602.789.156.000 | Rp 9.515.137.540.000 | 0,0004554 |

| Kode | Tahun | Qardh | Donasi | Pendapatan | Zakat | pajak |
|------|-------|----------------------|------------------|----------------------|-------------------|--------------------|
| BCAS | 2014 | Rp 761.659.178 | Rp 210.228.425 | Rp 222.123.096.800 | Rp - | Rp 4.547.956.508 |
| | 2015 | Rp 152.913.747 | Rp 352.495.257 | Rp 364.470.285.033 | Rp - | Rp 8.455.283.275 |
| | 2016 | Rp 1.054.114.619 | Rp 410.907.518 | Rp 426.556.979.488 | Rp - | Rp 12.424.801.975 |
| | 2017 | Rp 610.105.345 | Rp 493.433.100 | Rp 464.736.642.414 | Rp - | Rp 14.332.448.876 |
| | 2018 | Rp 547.804.475 | Rp 638.322.804 | Rp 514.277.112.082 | Rp - | Rp 14.026.384.208 |
| | 2019 | Rp 13.776.685.077 | Rp 632.323.830 | Rp 607.066.858.554 | Rp - | Rp 16.102.146.346 |
| | 2020 | Rp 11.386.886.560 | Rp 676.275.185 | Rp 666.479.181.468 | Rp - | Rp 19.497.800.110 |
| BJBS | 2014 | Rp 95.580.720.000 | Rp 508.000.000 | Rp 552.725.692.000 | Rp 707.901.000 | Rp 12.610.932.000 |
| | 2015 | Rp 72.562.904.000 | Rp 2.000.000 | Rp 709.716.301.000 | Rp - | Rp 8.671.141.000 |
| | 2016 | Rp 69.017.018.000 | Rp - | Rp 713.947.380.000 | Rp - | Rp 131.263.251.000 |
| | 2017 | Rp 66.122.675.000 | Rp 1.175.922.000 | Rp 732.389.667.000 | Rp - | Rp 39.461.877.000 |
| | 2018 | Rp 66.745.082.000 | Rp 323.081.000 | Rp 653.310.311.000 | Rp - | Rp 20.188.983.000 |
| | 2019 | Rp 78.270.770.000 | Rp 219.516.000 | Rp 666.111.939.000 | Rp - | Rp 27.075.041.000 |
| | 2020 | Rp 149.765.144.000 | Rp - | Rp 653.934.441.000 | Rp - | Rp 28.387.345.000 |
| BNIS | 2014 | Rp 638.347.000.000 | Rp 899.000.000 | Rp 2.028.290.000.000 | Rp 5.524.000.000 | Rp 56.882.000.000 |
| | 2015 | Rp 559.206.000.000 | Rp 608.000.000 | Rp 2.427.467.000.000 | Rp 7.701.000.000 | Rp 79.243.000.000 |
| | 2016 | Rp 906.652.000.000 | Rp 695.000.000 | Rp 2.737.628.000.000 | Rp 9.329.000.000 | Rp 95.822.000.000 |
| | 2017 | Rp 1.460.958.000.000 | Rp 1.425.000.000 | Rp 3.194.846.000.000 | Rp 10.245.000.000 | Rp 102.061.000.000 |
| | 2018 | Rp 1.501.602.000.000 | Rp 416.000.000 | Rp 3.683.668.000.000 | Rp 13.757.000.000 | Rp 134.158.000.000 |
| | 2019 | Rp 1.629.692.000.000 | Rp 1.179.000.000 | Rp 4.076.570.000.000 | Rp 20.010.000.000 | Rp 196.796.000.000 |
| | 2020 | Rp 1.498.621.000.000 | Rp 2.464.000.000 | Rp 4.047.855.000.000 | Rp 17.279.000.000 | Rp 183.884.000.000 |
| BRIS | 2014 | Rp 573.172.000.000 | Rp 2.714.000.000 | Rp 1.975.342.000.000 | Rp 6.934.000.000 | Rp 7.556.000.000 |
| | 2015 | Rp 387.535.000.000 | Rp 1.374.000.000 | Rp 2.403.709.000.000 | Rp 4.001.000.000 | Rp 46.432.000.000 |
| | 2016 | Rp 293.119.000.000 | Rp 783.000.000 | Rp 2.601.682.000.000 | Rp 7.228.000.000 | Rp 68.400.000.000 |
| | 2017 | Rp 524.101.000.000 | Rp 2.308.000.000 | Rp 2.795.605.000.000 | Rp 8.559.000.000 | Rp 49.866.000.000 |
| | 2018 | Rp 364.360.000.000 | Rp 5.038.000.000 | Rp 3.048.881.000.000 | Rp 7.030.000.000 | Rp 44.914.000.000 |
| | 2019 | Rp 399.335.000.000 | Rp 2.586.000.000 | Rp 1.320.886.000.000 | Rp 7.026.000.000 | Rp 42.849.000.000 |
| | 2020 | Rp 311.562.000.000 | Rp 3.871.000.000 | Rp 1.458.915.000.000 | Rp 5.594.000.000 | Rp 157.177.000.000 |
| BMI | 2014 | Rp 127.454.600.000 | Rp 3.973.950.000 | Rp 5.071.794.380.000 | Rp 11.896.166.000 | Rp 40.127.570.000 |
| | 2015 | Rp 230.577.482.000 | Rp 5.689.577.000 | Rp 4.976.743.905.000 | Rp 1.429.334.000 | Rp 34.417.650.000 |
| | 2016 | Rp 549.170.103.000 | Rp 1.303.379.000 | Rp 3.614.216.165.000 | Rp 1.862.305.000 | Rp 35.948.024.000 |
| | 2017 | Rp 716.362.124.000 | Rp 881.896.000 | Rp 3.408.002.743.000 | Rp 2.012.778.000 | Rp 34.152.717.000 |
| | 2018 | Rp 742.213.416.000 | Rp 649.155.000 | Rp 3.825.154.288.000 | Rp 652.889.000 | Rp 196.172.000 |
| | 2019 | Rp 577.469.748.000 | Rp 590.117.000 | Rp 2.833.094.532.000 | Rp 1.150.051 | Rp 9.480.067.000 |
| | 2020 | Rp 883.436.562.000 | Rp 360.556.000 | Rp 2.156.489.491.000 | Rp 408.158.000 | Rp 4.998.296.000 |
| BPDS | 2014 | Rp 11.850.300.000 | Rp 35.450.000 | Rp 511.374.346.000 | Rp 2.454.654.000 | Rp 24.791.954.000 |
| | 2015 | Rp 1.030.590.000 | Rp 280.783.000 | Rp 707.550.788.000 | Rp 1.932.632.000 | Rp 21.794.285.000 |
| | 2016 | Rp 360.063.000 | Rp 640.935.000 | Rp 680.052.028.000 | Rp 711.570.000 | Rp 8.210.311.000 |

| Kode | Tahun | Qardh | Donasi | Pendapatan | Zakat | pajak |
|------|-------|-------------------|----------------|----------------------|------------------|-------------------|
| | 2017 | Rp - | Rp 942.743.000 | Rp 785.905.462.000 | Rp - | Rp 5.951.415.000 |
| | 2018 | Rp - | Rp 726.551.000 | Rp 610.702.342.000 | Rp - | Rp 624.158.000 |
| | 2019 | Rp - | Rp 736.278.000 | Rp 661.809.936.000 | Rp 1.118.945.000 | Rp 1.097.318.000 |
| | 2020 | Rp - | Rp 412.030.000 | Rp 705.165.930.000 | Rp 168.450.000 | Rp 947.587.000 |
| BVS | 2014 | Rp - | Rp 109.992.700 | Rp 148.719.462.665 | Rp - | Rp 5.662.717.199 |
| | 2015 | Rp - | Rp 195.464.500 | Rp 146.294.895.194 | Rp - | Rp 7.983.784.266 |
| | 2016 | Rp - | Rp 210.813.184 | Rp 121.796.847.287 | Rp - | Rp 9.410.288.521 |
| | 2017 | Rp - | Rp 364.464.707 | Rp 152.946.085.183 | Rp - | Rp 1.505.463.924 |
| | 2018 | Rp - | Rp 505.007.500 | Rp 168.531.164.058 | Rp - | Rp 1.361.709.301 |
| | 2019 | Rp - | Rp 223.178.015 | Rp 164.255.627.063 | Rp - | Rp 155.352.381 |
| | 2020 | Rp - | Rp 91.377.250 | Rp 147.172.409.686 | Rp - | Rp 3.626.535.374 |
| BBS | 2014 | Rp - | Rp 224.808.729 | Rp 443.009.491.645 | Rp - | Rp 4.108.010.429 |
| | 2015 | Rp 809.241.024 | Rp 453.464.919 | Rp 512.965.175.982 | Rp - | Rp 12.887.201.851 |
| | 2016 | Rp 634.781.159 | Rp 447.329.740 | Rp 566.761.389.169 | Rp - | Rp 15.123.838.755 |
| | 2017 | Rp 640.495.002 | Rp 533.815.417 | Rp 512.866.112.667 | Rp - | Rp 315.695.000 |
| | 2018 | Rp 346.462.584 | Rp 599.884.367 | Rp 498.317.643.796 | Rp - | Rp 720.016.750 |
| | 2019 | Rp 321.269.208 | Rp 997.900.271 | Rp 479.453.921.224 | Rp - | Rp 778.093.825 |
| | 2020 | Rp 122.108.869 | Rp 844.729.658 | Rp 362.123.442.986 | Rp - | Rp 2.411.493.508 |
| BMS | 2014 | Rp 77.214.930.000 | Rp 138.400.000 | Rp 1.215.639.928.000 | Rp 597.939.000 | Rp 5.410.894.000 |
| | 2015 | Rp 32.473.141.000 | Rp 239.100.000 | Rp 796.826.689.000 | Rp 428.907.000 | Rp 4.503.789.000 |
| | 2016 | Rp 29.296.815.000 | Rp 393.577.000 | Rp 643.107.452.000 | Rp 3.775.583.000 | Rp 36.518.467.000 |
| | 2017 | Rp 24.197.116.000 | Rp 659.347.000 | Rp 626.020.298.000 | Rp 2.472.620.000 | Rp 23.877.024.000 |
| | 2018 | Rp 15.990.701.000 | Rp 234.627.000 | Rp 625.233.505.000 | Rp 1.556.743.000 | Rp 14.135.905.000 |
| | 2019 | Rp 10.120.489.000 | Rp 386.057.000 | Rp 701.555.434.000 | Rp 1.655.013.000 | Rp 15.394.593.000 |
| | 2020 | Rp 8.006.885.000 | Rp 230.049.000 | Rp 772.896.047.000 | Rp 4.333.051.000 | Rp 37.261.817.000 |

| Kode | Tahun | Dividen | Laba Bersih | Beban Tenaga Kerja | Rata'' pendistribusian kepada stakeholder | EDR |
|-------------|--------------|--------------------|---------------------|---------------------------|--|------------|
| BCAS | 2014 | Rp - | Rp 12.949.752.123 | Rp 51.595.868.204 | 16379376983 | 0,075281 |
| | 2015 | Rp - | Rp 23.436.849.581 | Rp 65.056.163.952 | 22249605634 | 0,062496 |
| | 2016 | Rp - | Rp 36.816.335.736 | Rp 80.702.641.655 | 29745999882 | 0,071827 |
| | 2017 | Rp - | Rp 47.860.237.198 | Rp 88.267.780.815 | 34307889115 | 0,076171 |
| | 2018 | Rp - | Rp 58.367.069.139 | Rp 92.148.860.031 | 37925514112 | 0,075813 |
| | 2019 | Rp - | Rp 67.193.529.264 | Rp 100.182.148.789 | 45446171740 | 0,076902 |
| | 2020 | Rp - | Rp 73.105.881.728 | Rp 111.405.185.616 | 49143557272 | 0,075958 |
| BJBS | 2014 | Rp 11.751.070.000 | Rp 21.702.238.000 | Rp 125.487.631.000 | 63757414750 | 0,118199 |
| | 2015 | Rp 1.934.599.000 | Rp 7.278.699.000 | Rp 134.460.027.000 | 54059557250 | 0,077113 |
| | 2016 | Rp 2.617.994.000 | -Rp 414.714.205.000 | Rp 161.005.131.000 | -45518515500 | -0,078119 |
| | 2017 | Rp - | -Rp 383.427.549.000 | Rp 188.209.274.000 | -31979919500 | -0,046152 |
| | 2018 | Rp - | Rp 16.897.272.000 | Rp 177.048.252.000 | 65253421750 | 0,103066 |
| | 2019 | Rp - | Rp 15.398.923.000 | Rp 164.396.048.000 | 64571314250 | 0,101045 |
| | 2020 | Rp - | Rp 3.681.687.000 | Rp 155.764.264.000 | 77302773750 | 0,123576 |
| BNIS | 2014 | Rp - | Rp 163.251.000.000 | Rp 644.458.000.000 | 361738750000 | 0,184008 |
| | 2015 | Rp - | Rp 228.525.000.000 | Rp 669.585.000.000 | 364481000000 | 0,155726 |
| | 2016 | Rp - | Rp 277.375.000.000 | Rp 750.910.000.000 | 483908000000 | 0,183822 |
| | 2017 | Rp - | Rp 306.686.000.000 | Rp 707.690.000.000 | 619189750000 | 0,200870 |
| | 2018 | Rp - | Rp 416.080.000.000 | Rp 937.794.000.000 | 713973000000 | 0,201930 |
| | 2019 | Rp 104.020.000.000 | Rp 603.153.000.000 | Rp 1.061.323.000.000 | 849841750000 | 0,220180 |
| | 2020 | Rp 150.788.000.000 | Rp 505.106.000.000 | Rp 1.226.565.000.000 | 845886000000 | 0,219900 |
| BRIS | 2014 | Rp - | Rp 2.822.000.000 | Rp 452.038.000.000 | 257686500000 | 0,131416 |
| | 2015 | Rp - | Rp 122.637.000.000 | Rp 509.098.000.000 | 255161000000 | 0,108428 |
| | 2016 | Rp - | Rp 170.209.000.000 | Rp 538.227.000.000 | 250584500000 | 0,099200 |
| | 2017 | Rp - | Rp 101.091.000.000 | Rp 522.067.000.000 | 287391750000 | 0,104996 |
| | 2018 | Rp - | Rp 106.600.000.000 | Rp 510.828.000.000 | 246706500000 | 0,082320 |
| | 2019 | Rp 10.660.000.000 | Rp 74.016.000.000 | Rp 583.292.000.000 | 267472250000 | 0,210441 |
| | 2020 | Rp - | Rp 248.054.000.000 | Rp 671.214.000.000 | 308675250000 | 0,238149 |
| BMI | 2014 | Rp - | Rp 58.916.694.000 | Rp 858.067.414.000 | 262103164500 | 0,052214 |
| | 2015 | Rp - | Rp 74.492.188.000 | Rp 924.521.476.000 | 308820180750 | 0,062503 |
| | 2016 | Rp - | Rp 81.000.000.000 | Rp 880.811.834.000 | 378071329000 | 0,105713 |
| | 2017 | Rp 4.025.555.000 | Rp 26.000.000.000 | Rp 802.492.698.000 | 387440568250 | 0,114905 |
| | 2018 | Rp - | Rp 46.000.000.000 | Rp 845.632.021.000 | 408623648000 | 0,106849 |
| | 2019 | Rp - | Rp 16.000.000.000 | Rp 770.738.563.000 | 341199607000 | 0,120887 |
| | 2020 | Rp - | Rp 10.000.000.000 | Rp 703.031.794.000 | 399207228000 | 0,185584 |
| BPDS | 2014 | Rp - | Rp 70.936.895.000 | Rp 1.597.147.000.000 | 419992411250 | 0,867524 |

| Kode | Tahun | Dividen | Laba Bersih | Beban Tenaga Kerja | Rata'' pendistribusian kepada stakeholder | EDR |
|-------------|--------------|--------------------|---------------------|---------------------------|--|------------|
| | 2015 | Rp - | Rp 53.578.381.000 | Rp 1.736.244.000.000 | 447783438500 | 0,654823 |
| | 2016 | Rp - | Rp 19.540.914.000 | Rp 1.827.366.000.000 | 461976978000 | 0,688357 |
| | 2017 | Rp - | -Rp 968.851.297.000 | Rp 131.487.855.000 | -209105174750 | -0,268099 |
| | 2018 | Rp - | Rp 20.788.229.000 | Rp 101.872.152.000 | 30846733000 | 0,050562 |
| | 2019 | Rp - | Rp 13.237.011.000 | Rp 94.411.525.000 | 27096203500 | 0,041080 |
| | 2020 | Rp - | Rp 128.116.000 | Rp 93.542.797.000 | 23520735750 | 0,033408 |
| BVS | 2014 | Rp - | Rp 19.385.891.411 | Rp 31.592.531.223 | 12772103834 | 0,089280 |
| | 2015 | Rp - | -Rp 24.001.165.504 | Rp 26.233.362.090 | 606915272 | 0,004388 |
| | 2016 | Rp - | -Rp 18.473.000.000 | Rp 27.161.821.136 | 2224908580 | 0,019797 |
| | 2017 | Rp - | Rp 4.593.000.000 | Rp 29.903.114.028 | 8715144684 | 0,057548 |
| | 2018 | Rp - | Rp 4.974.000.000 | Rp 30.695.088.533 | 9043524008 | 0,054098 |
| | 2019 | Rp - | Rp 913.000.000 | Rp 29.160.838.463 | 7574254120 | 0,046156 |
| BBS | 2020 | Rp - | -Rp 215.000.000 | Rp 24.427.215.327 | 6075898144 | 0,042327 |
| | 2014 | Rp - | Rp 8.661.952.636 | Rp 66.278.501.831 | 18791315799 | 0,042814 |
| | 2015 | Rp - | Rp 27.778.475.573 | Rp 73.144.943.291 | 25546531202 | 0,051085 |
| | 2016 | Rp - | Rp 32.709.937.326 | Rp 91.293.862.388 | 31271477653 | 0,056688 |
| | 2017 | Rp - | Rp 1.648.071.412 | Rp 100.073.030.921 | 25723853188 | 0,050188 |
| | 2018 | Rp - | Rp 2.245.096.221 | Rp 80.902.521.553 | 21023491181 | 0,042250 |
| | 2019 | Rp - | Rp 1.729.418.800 | Rp 71.977.784.348 | 18756593157 | 0,039184 |
| BMS | 2020 | Rp - | Rp 133.200.093 | Rp 73.661.029.084 | 18690266926 | 0,051959 |
| | 2014 | Rp - | Rp 15.858.658.000 | Rp 341.771.284.000 | 108745818000 | 0,089900 |
| | 2015 | Rp - | Rp 12.223.583.000 | Rp 265.509.022.000 | 77611211500 | 0,098007 |
| | 2016 | Rp - | Rp 110.729.286.000 | Rp 160.896.637.000 | 75329078750 | 0,124963 |
| | 2017 | Rp 402.814.000 | Rp 72.555.165.000 | Rp 144.873.542.000 | 60671996000 | 0,101176 |
| | 2018 | Rp 151.924.000 | Rp 46.577.070.000 | Rp 147.619.489.000 | 52643452750 | 0,086366 |
| | 2019 | Rp - | Rp 49.150.923.000 | Rp 154.841.148.000 | 53624654250 | 0,078341 |
| 2020 | Rp - | Rp 131.727.187.000 | Rp 154.626.767.000 | 73647722000 | 0,100708 | |

| Kode | Tahun | Jumlah Direktur | Jumlah Karyawan | Gaji Direktur Per Tahun | Gaji Karyawan Per Tahun | Rata" Gaji Direktur | Rata" Gaji Karyawan | DEWR |
|------|-------|-----------------|-----------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|---------------------|-----------|
| BCAS | 2014 | 3 | 483 | Rp 7.744.171.209 | Rp 41.788.349.933 | Rp 2.581.390.403 | Rp 86.518.323 | 29,836344 |
| | 2015 | 3 | 513 | Rp 8.343.047.824 | Rp 54.476.251.004 | Rp 2.781.015.941 | Rp 106.191.522 | 26,188681 |
| | 2016 | 3 | 522 | Rp 10.956.836.488 | Rp 66.731.372.984 | Rp 3.652.278.829 | Rp 127.837.879 | 28,569614 |
| | 2017 | 3 | 521 | Rp 12.471.458.167 | Rp 72.495.248.622 | Rp 4.157.152.722 | Rp 139.146.351 | 29,876118 |
| | 2018 | 4 | 525 | Rp 14.401.475.363 | Rp 74.319.511.594 | Rp 3.600.368.841 | Rp 141.560.974 | 25,433343 |
| | 2019 | 4 | 554 | Rp 19.732.229.239 | Rp 76.458.236.870 | Rp 4.933.057.310 | Rp 138.011.258 | 35,743876 |
| | 2020 | 4 | 581 | Rp 22.088.189.637 | Rp 84.414.144.375 | Rp 5.522.047.409 | Rp 145.291.126 | 38,006777 |
| BJBS | 2014 | 4 | 949 | Rp 4.720.000.000 | Rp 117.220.045.000 | Rp 1.180.000.000 | Rp 123.519.542 | 9,553144 |
| | 2015 | 5 | 1013 | Rp 3.849.274.000 | Rp 122.156.577.000 | Rp 769.854.800 | Rp 120.588.921 | 6,384125 |
| | 2016 | 5 | 1010 | Rp 7.564.779.000 | Rp 148.212.453.000 | Rp 1.512.955.800 | Rp 146.745.003 | 10,310101 |
| | 2017 | 6 | 1004 | Rp 4.557.401.000 | Rp 178.817.550.000 | Rp 759.566.833 | Rp 178.105.129 | 4,264711 |
| | 2018 | 3 | 950 | Rp 3.568.270.000 | Rp 166.390.357.000 | Rp 1.189.423.333 | Rp 175.147.744 | 6,790971 |
| | 2019 | 3 | 947 | Rp 5.103.054.000 | Rp 147.414.529.000 | Rp 1.701.018.000 | Rp 155.664.761 | 10,927444 |
| | 2020 | 3 | 937 | Rp 4.000.415.000 | Rp 143.847.634.000 | Rp 1.333.471.667 | Rp 153.519.353 | 8,686017 |
| BNIS | 2014 | 4 | 4149 | Rp 4.390.000.000 | Rp 603.243.000.000 | Rp 1.097.500.000 | Rp 145.394.794 | 7,548413 |
| | 2015 | 4 | 4.255 | Rp 4.704.000.000 | Rp 626.019.000.000 | Rp 1.176.000.000 | Rp 147.125.499 | 7,993176 |
| | 2016 | 3 | 4450 | Rp 3.061.000.000 | Rp 684.847.000.000 | Rp 1.020.333.333 | Rp 153.898.202 | 6,629924 |
| | 2017 | 4 | 3990 | Rp 4.528.000.000 | Rp 652.155.000.000 | Rp 1.132.000.000 | Rp 163.447.368 | 6,925777 |
| | 2018 | 5 | 4175 | Rp 6.742.000.000 | Rp 870.552.000.000 | Rp 1.348.400.000 | Rp 208.515.449 | 6,466667 |
| | 2019 | 4 | 4475 | Rp 7.341.000.000 | Rp 967.582.000.000 | Rp 1.835.250.000 | Rp 216.219.441 | 8,487905 |
| | 2020 | 5 | 5209 | Rp 7.988.000.000 | Rp 1.129.302.000.000 | Rp 1.597.600.000 | Rp 216.798.234 | 7,369064 |
| BRIS | 2014 | 4 | 2749 | Rp 8.404.000.000 | Rp 437.659.000.000 | Rp 2.101.000.000 | Rp 159.206.621 | 13,196687 |
| | 2015 | 5 | 2.929 | Rp 7.503.000.000 | Rp 496.116.000.000 | Rp 1.500.600.000 | Rp 169.380.676 | 8,859334 |
| | 2016 | 5 | 3091 | Rp 9.772.000.000 | Rp 522.864.000.000 | Rp 1.954.400.000 | Rp 169.156.907 | 11,553770 |
| | 2017 | 5 | 3048 | Rp 12.096.000.000 | Rp 503.787.000.000 | Rp 2.419.200.000 | Rp 165.284.449 | 14,636586 |
| | 2018 | 4 | 2941 | Rp 13.160.000.000 | Rp 493.605.000.000 | Rp 3.290.000.000 | Rp 167.835.770 | 19,602496 |
| | 2019 | 5 | 3098 | Rp 13.533.000.000 | Rp 563.293.000.000 | Rp 2.706.600.000 | Rp 181.824.726 | 14,885764 |
| | 2020 | 5 | 2957 | Rp 15.099.000.000 | Rp 650.190.000.000 | Rp 3.019.800.000 | Rp 219.881.637 | 13,733753 |
| BMI | 2014 | 6 | 9002 | Rp 36.380.000.000 | Rp 800.110.877.000 | Rp 6.063.333.333 | Rp 88.881.457 | 68,218204 |
| | 2015 | 5 | 9274 | Rp 21.015.000.000 | Rp 890.544.476.000 | Rp 4.203.000.000 | Rp 96.025.930 | 43,769428 |
| | 2016 | 8 | 6452 | Rp 18.429.590.000 | Rp 853.780.164.000 | Rp 2.303.698.750 | Rp 132.327.986 | 17,409006 |
| | 2017 | 8 | 6343 | Rp 19.970.830.000 | Rp 740.767.097.000 | Rp 2.496.353.750 | Rp 116.784.975 | 21,375641 |
| | 2018 | 6 | 5693 | Rp 22.002.100.000 | Rp 758.259.090.000 | Rp 3.667.016.667 | Rp 133.191.479 | 27,531916 |
| | 2019 | 6 | 4742 | Rp 23.784.620.000 | Rp 738.365.653.000 | Rp 3.964.103.333 | Rp 155.707.645 | 25,458630 |
| | 2020 | 6 | 4279 | Rp 23.381.250.000 | Rp 671.291.594.000 | Rp 3.896.875.000 | Rp 156.880.485 | 24,839769 |
| BPDS | 2014 | 4 | 386 | Rp 15.779.244.000 | Rp 52.098.691.000 | Rp 3.944.811.000 | Rp 134.970.702 | 29,227165 |
| | 2015 | 4 | 513 | Rp 4.826.000.000 | Rp 70.237.350.000 | Rp 1.206.500.000 | Rp 136.914.912 | 8,812042 |

| Kode | Tahun | Jumlah Direktur | Jumlah Karyawan | Gaji Direktur Per Tahun | Gaji Karyawan Per Tahun | Rata" Gaji Direktur | Rata" Gaji Karyawan | DEWR |
|------|-------|-----------------|-----------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|---------------------|-----------|
| | 2016 | 4 | 672 | Rp 4.913.000.000 | Rp 85.920.397.000 | Rp 1.228.250.000 | Rp 127.857.734 | 9,606380 |
| | 2017 | 3 | 721 | Rp 4.644.000.000 | Rp 125.887.855.000 | Rp 1.548.000.000 | Rp 174.601.741 | 8,865891 |
| | 2018 | 3 | 453 | Rp 6.489.000.000 | Rp 93.482.152.000 | Rp 2.163.000.000 | Rp 206.362.366 | 10,481562 |
| | 2019 | 3 | 468 | Rp 5.701.820.000 | Rp 86.535.255.000 | Rp 1.900.606.667 | Rp 184.904.391 | 10,278862 |
| | 2020 | 3 | 423 | Rp 5.039.000.000 | Rp 86.303.797.000 | Rp 1.679.666.667 | Rp 204.027.889 | 8,232535 |
| BVS | 2014 | 4 | 310 | Rp 10.480.658.000 | Rp 25.356.410.190 | Rp 2.620.164.500 | Rp 81.794.872 | 32,033359 |
| | 2015 | 4 | 238 | Rp 13.681.725.666 | Rp 20.271.823.662 | Rp 3.420.431.417 | Rp 85.175.730 | 40,157348 |
| | 2016 | 4 | 224 | Rp 3.757.000.000 | Rp 22.327.996.266 | Rp 939.250.000 | Rp 99.678.555 | 9,422789 |
| | 2017 | 4 | 223 | Rp 3.740.000.000 | Rp 24.778.656.441 | Rp 935.000.000 | Rp 111.115.051 | 8,414702 |
| | 2018 | 4 | 221 | Rp 3.740.000.000 | Rp 25.560.022.815 | Rp 935.000.000 | Rp 115.656.212 | 8,084304 |
| | 2019 | 4 | 169 | Rp 3.983.000.000 | Rp 23.835.847.446 | Rp 995.750.000 | Rp 141.040.517 | 7,060028 |
| | 2020 | 4 | 144 | Rp 4.048.000.000 | Rp 19.178.503.538 | Rp 1.012.000.000 | Rp 133.184.052 | 7,598507 |
| BBS | 2014 | 4 | 666 | Rp 4.397.000.000 | Rp 61.881.501.831 | Rp 1.099.250.000 | Rp 92.915.168 | 11,830684 |
| | 2015 | 4 | 684 | Rp 5.412.000.000 | Rp 65.705.943.291 | Rp 1.353.000.000 | Rp 96.061.321 | 14,084753 |
| | 2016 | 4 | 859 | Rp 6.414.000.000 | Rp 82.671.862.388 | Rp 1.603.500.000 | Rp 96.241.982 | 16,661128 |
| | 2017 | 4 | 859 | Rp 7.541.000.000 | Rp 90.058.030.921 | Rp 1.885.250.000 | Rp 104.840.548 | 17,982069 |
| | 2018 | 4 | 469 | Rp 6.882.000.000 | Rp 71.849.521.553 | Rp 1.720.500.000 | Rp 153.197.274 | 11,230618 |
| | 2019 | 4 | 549 | Rp 5.241.475.710 | Rp 66.490.795.238 | Rp 1.310.368.928 | Rp 121.112.560 | 10,819431 |
| | 2020 | 3 | 555 | Rp 4.645.776.905 | Rp 70.490.194.122 | Rp 1.548.592.302 | Rp 127.009.359 | 12,192742 |
| BMS | 2014 | 4 | 3795 | Rp 6.431.000.000 | Rp 333.034.784.000 | Rp 1.607.750.000 | Rp 87.756.201 | 18,320643 |
| | 2015 | 3 | 1.860 | Rp 2.522.440.000 | Rp 261.109.082.000 | Rp 840.813.333 | Rp 140.381.227 | 5,989500 |
| | 2016 | 4 | 1860 | Rp 3.900.000.000 | Rp 154.592.637.000 | Rp 975.000.000 | Rp 83.114.321 | 11,730830 |
| | 2017 | 3 | 1191 | Rp 4.230.000.000 | Rp 138.143.542.000 | Rp 1.410.000.000 | Rp 115.989.540 | 12,156269 |
| | 2018 | 3 | 1173 | Rp 5.156.000.000 | Rp 139.337.489.000 | Rp 1.718.666.667 | Rp 118.787.288 | 14,468439 |
| | 2019 | 4 | 1129 | Rp 6.390.000.000 | Rp 145.108.148.000 | Rp 1.597.500.000 | Rp 128.528.032 | 12,429195 |
| | 2020 | 3 | 768 | Rp 6.520.000.000 | Rp 144.461.267.000 | Rp 2.173.333.333 | Rp 188.100.608 | 11,554101 |

| Kode | Tahun | Investasi Halal | Investasi Non Halal | Investasi Halal + Non Halal | ISIVR |
|-------------|--------------|------------------------|----------------------------|------------------------------------|--------------|
| BCAS | 2014 | Rp 55.514.212.833 | Rp 699.939.938.409 | Rp 755.454.151.242 | 0,07348456 |
| | 2015 | Rp 49.500.000.000 | Rp 956.501.267.909 | Rp 1.006.001.267.909 | 0,04920471 |
| | 2016 | Rp 311.940.075.150 | Rp 538.815.317.793 | Rp 850.755.392.943 | 0,36666247 |
| | 2017 | Rp 587.946.507.332 | Rp 669.532.369.709 | Rp 1.257.478.877.041 | 0,46755975 |
| | 2018 | Rp 834.811.145.913 | Rp 1.081.918.219.903 | Rp 1.916.729.365.816 | 0,43553939 |
| | 2019 | Rp 958.108.785.055 | Rp 1.537.786.867.692 | Rp 2.495.895.652.747 | 0,38387373 |
| | 2020 | Rp 1.220.950.059.673 | Rp 2.436.903.559.935 | Rp 3.657.853.619.608 | 0,33378866 |
| BJBS | 2014 | Rp 4.854.000.000 | Rp 1.196.890.076.000 | Rp 1.201.744.076.000 | 0,00403913 |
| | 2015 | Rp - | Rp 898.149.016.000 | Rp 898.149.016.000 | 0,00000000 |
| | 2016 | Rp - | Rp 1.385.186.002.000 | Rp 1.385.186.002.000 | 0,00000000 |
| | 2017 | Rp - | Rp 1.706.875.381.000 | Rp 1.706.875.381.000 | 0,00000000 |
| | 2018 | Rp 117.129.456.000 | Rp 1.018.091.127.000 | Rp 1.135.220.583.000 | 0,10317771 |
| | 2019 | Rp 645.985.473.000 | Rp 925.476.528.000 | Rp 1.571.462.001.000 | 0,41107292 |
| | 2020 | Rp 1.708.416.096.000 | Rp 894.509.956.000 | Rp 2.602.926.052.000 | 0,65634446 |
| BNIS | 2014 | Rp 1.882.557.000.000 | Rp 1.851.201.000.000 | Rp 3.733.758.000.000 | 0,50419899 |
| | 2015 | Rp 2.299.101.000.000 | Rp 2.583.736.000.000 | Rp 4.882.837.000.000 | 0,47085352 |
| | 2016 | Rp 3.924.065.000.000 | Rp 3.059.796.000.000 | Rp 6.983.861.000.000 | 0,56187616 |
| | 2017 | Rp 5.170.120.000.000 | Rp 5.113.797.000.000 | Rp 10.283.917.000.000 | 0,50273840 |
| | 2018 | Rp 7.435.679.000.000 | Rp 4.554.393.000.000 | Rp 11.990.072.000.000 | 0,62015299 |
| | 2019 | Rp 8.349.580.000.000 | Rp 8.228.726.000.000 | Rp 16.578.306.000.000 | 0,50364494 |
| | 2020 | Rp 13.565.681.000.000 | Rp 6.762.346.000.000 | Rp 20.328.027.000.000 | 0,66733879 |
| BRIS | 2014 | Rp 667.851.000.000 | Rp 3.365.913.000.000 | Rp 4.033.764.000.000 | 0,16556521 |
| | 2015 | Rp 2.181.054.000.000 | Rp 4.769.138.000.000 | Rp 6.950.192.000.000 | 0,31381205 |
| | 2016 | Rp 4.706.065.000.000 | Rp 3.814.178.000.000 | Rp 8.520.243.000.000 | 0,55233929 |
| | 2017 | Rp 7.411.068.000.000 | Rp 4.015.626.000.000 | Rp 11.426.694.000.000 | 0,64857499 |
| | 2018 | Rp 9.098.114.000.000 | Rp 5.830.333.000.000 | Rp 14.928.447.000.000 | 0,60944812 |
| | 2019 | Rp 10.268.270.000.000 | Rp 4.600.895.000.000 | Rp 14.869.165.000.000 | 0,69057476 |
| | 2020 | Rp 13.039.500.000.000 | Rp 1.584.299.000.000 | Rp 14.623.799.000.000 | 0,89166297 |
| BMI | 2014 | Rp 4.927.225.165.000 | Rp 8.556.993.155.000 | Rp 13.484.218.320.000 | 0,36540681 |
| | 2015 | Rp 4.504.593.754.000 | Rp 5.346.205.802.000 | Rp 9.850.799.556.000 | 0,45728204 |
| | 2016 | Rp 3.831.311.720.000 | Rp 5.372.595.880.000 | Rp 9.203.907.600.000 | 0,41627012 |
| | 2017 | Rp 3.820.521.866.000 | Rp 7.001.433.998.000 | Rp 10.821.955.864.000 | 0,35303432 |
| | 2018 | Rp 12.184.953.132.000 | Rp 5.339.428.665.000 | Rp 17.524.381.797.000 | 0,69531429 |
| | 2019 | Rp 11.332.895.179.000 | Rp 2.505.388.141.000 | Rp 13.838.283.320.000 | 0,81895239 |
| | 2020 | Rp 12.170.412.237.000 | Rp 2.835.513.916.000 | Rp 15.005.926.153.000 | 0,81104039 |
| BPDS | 2014 | Rp 151.524.098.000 | Rp 1.231.472.324.000 | Rp 1.382.996.422.000 | 0,10956218 |
| | 2015 | Rp 333.380.156.000 | Rp 1.045.961.536.000 | Rp 1.379.341.692.000 | 0,24169512 |

| Kode | Tahun | Investasi Halal | Investasi Non Halal | Investasi Halal + Non Halal | ISIVR |
|-------------|--------------|------------------------|----------------------------|------------------------------------|--------------|
| | 2016 | Rp 1.060.246.795.000 | Rp 1.107.607.678.000 | Rp 2.167.854.473.000 | 0,48907655 |
| | 2017 | Rp 1.025.097.076.000 | Rp 1.207.274.871.000 | Rp 2.232.371.947.000 | 0,45919636 |
| | 2018 | Rp 663.128.925.000 | Rp 1.330.638.485.000 | Rp 1.993.767.410.000 | 0,33260095 |
| | 2019 | Rp 434.994.969.000 | Rp 1.498.685.344.000 | Rp 1.933.680.313.000 | 0,22495702 |
| | 2020 | Rp 560.337.860.000 | Rp 1.145.019.472.000 | Rp 1.705.357.332.000 | 0,32857504 |
| BVS | 2014 | Rp 82.800.000.000 | Rp 51.604.874.168 | Rp 134.404.874.168 | 0,61604909 |
| | 2015 | Rp 15.000.000.000 | Rp 56.457.586.525 | Rp 71.457.586.525 | 0,20991473 |
| | 2016 | Rp 87.000.000.000 | Rp 50.703.532.464 | Rp 137.703.532.464 | 0,63179207 |
| | 2017 | Rp 274.000.000.000 | Rp 85.512.539.440 | Rp 359.512.539.440 | 0,76214310 |
| | 2018 | Rp 295.000.000.000 | Rp 35.378.223.111 | Rp 330.378.223.111 | 0,89291600 |
| | 2019 | Rp 99.000.000.000 | Rp 77.085.905.034 | Rp 176.085.905.034 | 0,56222558 |
| | 2020 | Rp 248.000.000.000 | Rp 42.115.858.874 | Rp 290.115.858.874 | 0,85483090 |
| BBS | 2014 | Rp 123.650.036.230 | Rp 778.336.693.128 | Rp 901.986.729.358 | 0,13708631 |
| | 2015 | Rp 123.709.668.669 | Rp 893.611.748.030 | Rp 1.017.321.416.699 | 0,12160333 |
| | 2016 | Rp 113.911.694.709 | Rp 1.522.595.026.916 | Rp 1.636.506.721.625 | 0,06960662 |
| | 2017 | Rp 104.113.720.748 | Rp 1.338.767.960.630 | Rp 1.442.881.681.378 | 0,07215680 |
| | 2018 | Rp 115.094.020.538 | Rp 654.229.667.954 | Rp 769.323.688.492 | 0,14960416 |
| | 2019 | Rp 285.215.381.577 | Rp 1.043.277.295.346 | Rp 1.328.492.676.923 | 0,21469097 |
| | 2020 | Rp 197.234.449.284 | Rp 375.089.263.882 | Rp 572.323.713.166 | 0,34462044 |
| BMS | 2014 | Rp 459.659.500.000 | Rp 684.366.010.000 | Rp 1.144.025.510.000 | 0,40179130 |
| | 2015 | Rp 445.639.500.000 | Rp 460.425.944.000 | Rp 906.065.444.000 | 0,49184030 |
| | 2016 | Rp - | Rp 422.578.411.000 | Rp 422.578.411.000 | 0,00000000 |
| | 2017 | Rp - | Rp 764.263.174.000 | Rp 764.263.174.000 | 0,00000000 |
| | 2018 | Rp - | Rp 609.302.760.000 | Rp 609.302.760.000 | 0,00000000 |
| | 2019 | Rp - | Rp 421.318.371.000 | Rp 421.318.371.000 | 0,00000000 |
| | 2020 | Rp - | Rp 478.335.898.000 | Rp 478.335.898.000 | 0,00000000 |

| Kode | Tahun | Pendapatan Halal | Pendapatan Non Halal | Pendapatan Halal + Non Halal | IIR |
|-------------|--------------|-------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|------------|
| BCAS | 2014 | Rp 227.364.541.450 | Rp 1.137.209 | Rp 227.365.678.659 | 0,999995 |
| | 2015 | Rp 357.791.198.063 | Rp 34.548.241 | Rp 357.825.746.304 | 0,999903 |
| | 2016 | Rp 426.068.776.664 | Rp 8.685.667 | Rp 426.077.462.331 | 0,999980 |
| | 2017 | Rp 473.993.992.042 | Rp 13.996.653 | Rp 474.007.988.695 | 0,999970 |
| | 2018 | Rp 522.583.048.937 | Rp 27.119.823 | Rp 522.610.168.760 | 0,999948 |
| | 2019 | Rp 621.483.534.047 | Rp 46.145.912 | Rp 621.529.679.959 | 0,999926 |
| | 2020 | Rp 666.221.405.504 | Rp 69.946.927 | Rp 666.291.352.431 | 0,999895 |
| BJBS | 2014 | Rp 593.150.492.000 | Rp 221.000.000 | Rp 593.371.492.000 | 0,999628 |
| | 2015 | Rp 728.402.525.000 | Rp 175.000.000 | Rp 728.577.525.000 | 0,999760 |
| | 2016 | Rp 730.187.052.000 | Rp 64.717.000 | Rp 730.251.769.000 | 0,999911 |
| | 2017 | Rp 749.746.852.000 | Rp 71.000 | Rp 749.746.923.000 | 1,000000 |
| | 2018 | Rp 669.819.202.000 | Rp 40.762.000 | Rp 669.859.964.000 | 0,999939 |
| | 2019 | Rp 683.484.648.000 | Rp 55.772.000 | Rp 683.540.420.000 | 0,999918 |
| | 2020 | Rp 676.105.588.000 | Rp 30.523.000 | Rp 676.136.111.000 | 0,999955 |
| BNIS | 2014 | Rp 2.026.108.000.000 | Rp 1.000.000 | Rp 2.026.109.000.000 | 1,000000 |
| | 2015 | Rp 2.429.243.000.000 | Rp 274.000.000 | Rp 2.429.517.000.000 | 0,999887 |
| | 2016 | Rp 2.801.575.000.000 | Rp 30.000.000 | Rp 2.801.605.000.000 | 0,999989 |
| | 2017 | Rp 3.189.183.000.000 | Rp 1.395.000.000 | Rp 3.190.578.000.000 | 0,999563 |
| | 2018 | Rp 3.599.100.000.000 | Rp 60.000.000 | Rp 3.599.160.000.000 | 0,999983 |
| | 2019 | Rp 4.082.829.000.000 | Rp 893.000.000 | Rp 4.083.722.000.000 | 0,999781 |
| | 2020 | Rp 4.094.693.000.000 | Rp 2.203.000.000 | Rp 4.096.896.000.000 | 0,999462 |
| BRIS | 2014 | Rp 2.056.602.000.000 | Rp 161.000.000 | Rp 2.056.763.000.000 | 0,999922 |
| | 2015 | Rp 2.424.752.000.000 | Rp 166.000.000 | Rp 2.424.918.000.000 | 0,999932 |
| | 2016 | Rp 2.634.201.000.000 | Rp 129.000.000 | Rp 2.634.330.000.000 | 0,999951 |
| | 2017 | Rp 2.816.524.000.000 | Rp 533.000.000 | Rp 2.817.057.000.000 | 0,999811 |
| | 2018 | Rp 3.120.307.000.000 | Rp 883.000.000 | Rp 3.121.190.000.000 | 0,999717 |
| | 2019 | Rp 3.374.863.000.000 | Rp 1.388.000.000 | Rp 3.376.251.000.000 | 0,999589 |
| | 2020 | Rp 4.347.121.000.000 | Rp 3.875.000.000 | Rp 4.350.996.000.000 | 0,999109 |
| BMI | 2014 | Rp 5.214.863.052.000 | Rp 1.637.005.000 | Rp 5.216.500.057.000 | 0,999686 |
| | 2015 | Rp 4.949.359.579.000 | Rp 1.460.868.000 | Rp 4.950.820.447.000 | 0,999705 |
| | 2016 | Rp 3.801.050.983.000 | Rp 1.258.508.000 | Rp 3.802.309.491.000 | 0,999669 |
| | 2017 | Rp 3.709.827.656.000 | Rp 864.946.000 | Rp 3.710.692.602.000 | 0,999767 |
| | 2018 | Rp 3.220.190.360.000 | Rp 633.223.000 | Rp 3.220.823.583.000 | 0,999803 |
| | 2019 | Rp 2.779.690.864.000 | Rp 523.923.000 | Rp 2.780.214.787.000 | 0,999812 |
| | 2020 | Rp 2.431.607.445.000 | Rp 360.556.000 | Rp 2.431.968.001.000 | 0,999852 |
| BPDS | 2014 | Rp 526.519.793.000 | Rp - | Rp 526.519.793.000 | 1,000000 |
| | 2015 | Rp 711.205.543.000 | Rp - | Rp 711.205.543.000 | 1,000000 |

| Kode | Tahun | Pendapatan Halal | Pendapatan Non Halal | Pendapatan Halal + Non Halal | IIR |
|-------------|--------------|-------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|------------|
| | 2016 | Rp 693.132.212.000 | Rp - | Rp 693.132.212.000 | 1,000000 |
| | 2017 | Rp 793.406.860.000 | Rp - | Rp 793.406.860.000 | 1,000000 |
| | 2018 | Rp 598.862.358.000 | Rp - | Rp 598.862.358.000 | 1,000000 |
| | 2019 | Rp 662.560.004.000 | Rp - | Rp 662.560.004.000 | 1,000000 |
| | 2020 | Rp 715.082.040.000 | Rp - | Rp 715.082.040.000 | 1,000000 |
| BVS | 2014 | Rp 148.876.530.161 | Rp 2.115.239 | Rp 148.878.645.400 | 0,999986 |
| | 2015 | Rp 144.366.248.636 | Rp 1.242.401 | Rp 144.367.491.037 | 0,999991 |
| | 2016 | Rp 122.262.633.412 | Rp 799.362 | Rp 122.263.432.774 | 0,999993 |
| | 2017 | Rp 153.695.422.722 | Rp 394.719.119 | Rp 154.090.141.841 | 0,997438 |
| | 2018 | Rp 169.986.811.737 | Rp 1.268.262 | Rp 169.988.079.999 | 0,999993 |
| | 2019 | Rp 168.018.699.522 | Rp 160.334.248 | Rp 168.179.033.770 | 0,999047 |
| | 2020 | Rp 148.750.177.219 | Rp - | Rp 148.750.177.219 | 1,000000 |
| BBS | 2014 | Rp 460.596.190.519 | Rp 130.131.606 | Rp 460.726.322.125 | 0,999718 |
| | 2015 | Rp 505.265.196.534 | Rp 223.163.444 | Rp 505.488.359.978 | 0,999559 |
| | 2016 | Rp 575.169.399.420 | Rp 424.521.511 | Rp 575.593.920.931 | 0,999262 |
| | 2017 | Rp 530.327.052.883 | Rp 390.703.365 | Rp 530.717.756.248 | 0,999264 |
| | 2018 | Rp 491.148.921.281 | Rp 551.460.477 | Rp 491.700.381.758 | 0,998878 |
| | 2019 | Rp 475.396.612.535 | Rp 777.163.222 | Rp 476.173.775.757 | 0,998368 |
| | 2020 | Rp 360.186.630.097 | Rp 276.424.043 | Rp 360.463.054.140 | 0,999233 |
| BMS | 2014 | Rp 1.195.321.911.000 | Rp 166.072.000 | Rp 1.195.487.983.000 | 0,999861 |
| | 2015 | Rp 805.328.207.000 | Rp 374.718.000 | Rp 805.702.925.000 | 0,999535 |
| | 2016 | Rp 1.593.998.005.000 | Rp 159.215.000 | Rp 1.594.157.220.000 | 0,999900 |
| | 2017 | Rp 1.283.775.054.000 | Rp 167.807.000 | Rp 1.283.942.861.000 | 0,999869 |
| | 2018 | Rp 613.150.910.000 | Rp 350.047.000 | Rp 613.500.957.000 | 0,999429 |
| | 2019 | Rp 708.940.176.000 | Rp 303.911.000 | Rp 709.244.087.000 | 0,999572 |
| | 2020 | Rp 883.299.245.000 | Rp 391.818.000 | Rp 883.691.063.000 | 0,999557 |

Lampiran 6 Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/10/23 Time: 09:09
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 9.804253 | 5.000464 | 1.960669 | 0.0557 |
| X1_MUSY | -0.033546 | 0.102470 | -0.327377 | 0.7448 |
| X2_MURA | -0.030782 | 0.131512 | -0.234066 | 0.8159 |
| X3_PSR | -0.015133 | 0.027404 | -0.552234 | 0.5834 |
| X4_ZPR | 25.70076 | 15.22358 | 1.688221 | 0.0979 |
| X5_EDR | 0.045420 | 0.015867 | 2.862504 | 0.0062 |
| X6_DEWR | 0.009362 | 0.004373 | 2.140600 | 0.0374 |
| X7_ISIVR | 0.003502 | 0.008848 | 0.395758 | 0.6940 |
| X8_IIR | -9.618624 | 4.987577 | -1.928517 | 0.0597 |

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.013754 | R-squared | 0.425051 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.257358 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.015757 |
| Akaike info criterion | -5.258768 | Sum squared resid | 0.011918 |
| Schwarz criterion | -4.748498 | Log likelihood | 180.6512 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.058077 | F-statistic | 2.534692 |
| Durbin-Watson stat | 1.684091 | Prob(F-statistic) | 0.008517 |

Lampiran 7 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/10/23 Time: 09:08
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7.160903 | 4.956964 | 1.444615 | 0.1564 |
| X1_MUSY | 0.122864 | 0.120352 | 1.020876 | 0.3134 |
| X2_MURA | -0.795785 | 0.207441 | -3.836198 | 0.0004 |
| X3_PSR | -0.003727 | 0.026269 | -0.141888 | 0.8879 |
| X4_ZPR | 0.795762 | 22.46100 | 0.035429 | 0.9719 |
| X5_EDR | 0.077156 | 0.014446 | 5.341077 | 0.0000 |
| X6_DEWR | 0.002234 | 0.005445 | 0.410211 | 0.6838 |
| X7_ISIVR | 0.017807 | 0.014399 | 1.236691 | 0.2234 |
| X8_IIR | -4.923445 | 4.827158 | -1.019947 | 0.3139 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
 Period fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.009796 | R-squared | 0.708349 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.547940 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.012294 |
| Akaike info criterion | -5.683522 | Sum squared resid | 0.006046 |
| Schwarz criterion | -4.901108 | Log likelihood | 202.0309 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.375795 | F-statistic | 4.415913 |
| Durbin-Watson stat | 1.774217 | Prob(F-statistic) | 0.000023 |

Lampiran 8 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/10/23 Time: 09:10
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 9.804253 | 3.901380 | 2.513022 | 0.0154 |
| X1_MUSY | -0.033546 | 0.079948 | -0.419605 | 0.6766 |
| X2_MURA | -0.030782 | 0.102606 | -0.300006 | 0.7655 |
| X3_PSR | -0.015133 | 0.021380 | -0.707807 | 0.4825 |
| X4_ZPR | 25.70076 | 11.87749 | 2.163821 | 0.0355 |
| X5_EDR | 0.045420 | 0.012380 | 3.668919 | 0.0006 |
| X6_DEWR | 0.009362 | 0.003412 | 2.743642 | 0.0085 |
| X7_ISIVR | 0.003502 | 0.006903 | 0.507250 | 0.6143 |
| X8_IIR | -9.618624 | 3.891326 | -2.471812 | 0.0170 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|--------------------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.000000 | 0.0000 |
| Period fixed (dummy variables) | | | |
| Idiosyncratic random | | 0.012294 | 1.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.013754 | R-squared | 0.425051 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.257358 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.015757 |
| Sum squared resid | 0.011918 | F-statistic | 2.534692 |
| Durbin-Watson stat | 1.684091 | Prob(F-statistic) | 0.008517 |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.425051 | Mean dependent var | -0.000222 |
| Sum squared resid | 0.011918 | Durbin-Watson stat | 1.684091 |

Lampiran 9 Hasil Uji Chow

Dependent Variable: Y_ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/10/23 Time: 11:57
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7.160903 | 4.956964 | 1.444615 | 0.1564 |
| X1_MUSY | 0.122864 | 0.120352 | 1.020876 | 0.3134 |
| X2_MURA | -0.795785 | 0.207441 | -3.836198 | 0.0004 |
| X3_PSR | -0.003727 | 0.026269 | -0.141888 | 0.8879 |
| X4_ZPR | 0.795762 | 22.46100 | 0.035429 | 0.9719 |
| X5_EDR | 0.077156 | 0.014446 | 5.341077 | 0.0000 |
| X6_DEWR | 0.002234 | 0.005445 | 0.410211 | 0.6838 |
| X7_ISIVR | 0.017807 | 0.014399 | 1.236691 | 0.2234 |
| X8_IIR | -4.923445 | 4.827158 | -1.019947 | 0.3139 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
 Period fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.009796 | R-squared | 0.708349 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.547940 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.012294 |
| Akaike info criterion | -5.683522 | Sum squared resid | 0.006046 |
| Schwarz criterion | -4.901108 | Log likelihood | 202.0309 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.375795 | F-statistic | 4.415913 |
| Durbin-Watson stat | 1.774217 | Prob(F-statistic) | 0.000023 |

Lampiran 10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 38.854277 | 8 | 0.0000 |

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1_MUSY | 0.122864 | -0.033546 | 0.008093 | 0.0821 |
| X2_MURA | -0.795785 | -0.030782 | 0.032504 | 0.0000 |
| X3_PSR | -0.003727 | -0.015133 | 0.000233 | 0.4549 |
| X4_ZPR | 0.795762 | 25.700764 | 363.421824 | 0.1914 |
| X5_EDR | 0.077156 | 0.045420 | 0.000055 | 0.0000 |
| X6_DEWR | 0.002234 | 0.009362 | 0.000018 | 0.0930 |
| X7_ISIVR | 0.017807 | 0.003502 | 0.000160 | 0.2576 |
| X8_IIR | -4.923445 | -9.618624 | 8.159036 | 0.1002 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y_ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/10/23 Time: 11:57

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

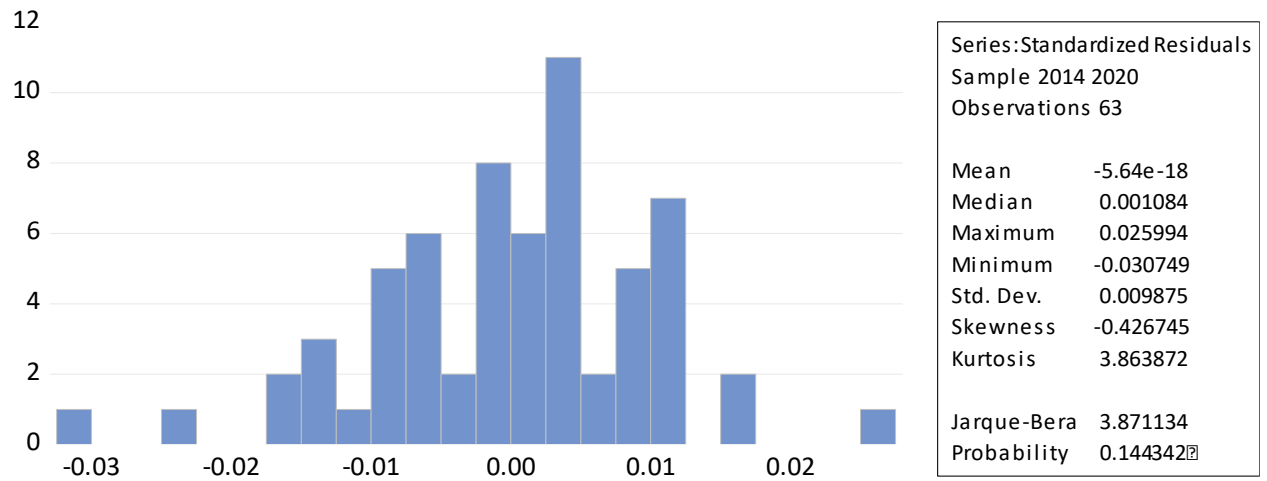
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 7.160903 | 4.956964 | 1.444615 | 0.1564 |
| X1_MUSY | 0.122864 | 0.120352 | 1.020876 | 0.3134 |
| X2_MURA | -0.795785 | 0.207441 | -3.836198 | 0.0004 |
| X3_PSR | -0.003727 | 0.026269 | -0.141888 | 0.8879 |
| X4_ZPR | 0.795762 | 22.46100 | 0.035429 | 0.9719 |
| X5_EDR | 0.077156 | 0.014446 | 5.341077 | 0.0000 |
| X6_DEWR | 0.002234 | 0.005445 | 0.410211 | 0.6838 |
| X7_ISIVR | 0.017807 | 0.014399 | 1.236691 | 0.2234 |
| X8_IIR | -4.923445 | 4.827158 | -1.019947 | 0.3139 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.009796 | R-squared | 0.708349 |
| Mean dependent var | -0.000222 | Adjusted R-squared | 0.547940 |
| S.D. dependent var | 0.018285 | S.E. of regression | 0.012294 |
| Akaike info criterion | -5.683522 | Sum squared resid | 0.006046 |
| Schwarz criterion | -4.901108 | Log likelihood | 202.0309 |
| Hannan-Quinn criter. | -5.375795 | F-statistic | 4.415913 |
| Durbin-Watson stat | 1.774217 | Prob(F-statistic) | 0.000023 |

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas

| | Y_RO A | X1_M USY | X2_M URA | X3_PS R | X4_ZP R | X5_E DR | X6_DE WR | X7_ISI VR | X8_IIR |
|--------------|-------------------|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Y_RO A | 1.000 000 | 0.072 581 | 0.164 477 | - 0.1068 74 | 0.329 311 | 0.445 557 | 0.1281 10 | 0.055 290 | - 0.1003 22 |
| X1_MU SY | 0.072 581 | 1.000 000 | 0.358 937 | 0.329 707 | 0.144 406 | 0.189 504 | 0.2132 73 | 0.338 271 | 0.043 918 |
| X2_MU RA | 0.164 477 | 0.358 937 | 1.000 000 | - 0.6913 78 | 0.450 919 | 0.065 382 | 0.0569 28 | 0.122 013 | 0.058 777 |
| X3_PS R | - 0.1068 74 | 0.329 707 | - 0.6913 78 | 1.000 000 | - 0.4227 24 | 0.107 608 | 0.2472 25 | 0.180 262 | - 0.0646 47 |
| X4_ZP R | 0.329 311 | 0.144 406 | 0.450 919 | - 0.4227 24 | 1.000 000 | 0.413 105 | - 0.2143 54 | - 0.0612 90 | 0.136 221 |
| X5_ED R | 0.445 557 | 0.189 504 | 0.065 382 | 0.107 608 | 0.413 105 | 1.000 000 | 0.0045 92 | 0.067 748 | 0.119 333 |
| X6_DE WR | 0.128 110 | 0.213 273 | 0.056 928 | 0.247 225 | - 0.2143 54 | 0.004 592 | 1.0000 00 | - 0.0181 47 | 0.117 241 |
| X7_ISI VR | 0.055 290 | 0.338 271 | 0.122 013 | 0.180 262 | - 0.0612 90 | 0.067 748 | - 0.0181 47 | 1.000 000 | - 0.0495 13 |
| X8_IIR | - 0.1003 22 | 0.043 918 | 0.058 777 | - 0.0646 47 | 0.136 221 | 0.119 333 | 0.1172 41 | - 0.0495 13 | 1.000 000 |

Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/10/23 Time: 09:13
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.222820 | 0.727032 | 0.306479 | 0.7606 |
| X1_MUSY | -0.006940 | 0.013640 | -0.508773 | 0.6133 |
| X2_MURA | -0.013263 | 0.027147 | -0.488570 | 0.6275 |
| X3_PSR | 0.002124 | 0.003879 | 0.547451 | 0.5867 |
| X4_ZPR | -5.460134 | 3.164789 | -1.725276 | 0.0912 |
| X5_EDR | 0.002757 | 0.002054 | 1.341967 | 0.1862 |
| X6_DEWR | 0.000974 | 0.000751 | 1.297474 | 0.2009 |
| X7_ISIVR | -0.002031 | 0.001630 | -1.245967 | 0.2191 |
| X8_IIR | -0.155003 | 0.705281 | -0.219775 | 0.8270 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.001603 | R-squared | 0.283722 |
| Mean dependent var | 0.002509 | Adjusted R-squared | 0.034582 |
| S.D. dependent var | 0.001909 | S.E. of regression | 0.001876 |
| Akaike info criterion | -9.494319 | Sum squared resid | 0.000162 |
| Schwarz criterion | -8.916012 | Log likelihood | 316.0710 |
| Hannan-Quinn criter. | -9.266868 | F-statistic | 1.138804 |
| Durbin-Watson stat | 2.698447 | Prob(F-statistic) | 0.350647 |

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Shaleh Nuryanto
 Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 11 November 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tinggi Badan : 170 Cm
 Berat Badan : 84 Kg
 Alamat : Nglarangan, RT14/RW07, Puluhan, Trucuk, Klaten
 Handphone : 085800184555
 Status : Belum Menikah
 Email : shalehnuryanto024@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD N 2 Puluhan (2006-2012)
 SMP : SMP N 1 Trucuk (2012-2015)
 SMA : SMA N 1 Ceper (2015-2018)
 Perguruan Tinggi : Universitas Raden Mas Said Surakarta (2018– 2023)

KEMAMPUAN

- Dapat mengoperasikan Ms office
- Bahasa Indonesia (Aktif)
- Bahasa Inggris (Pasif)

Lampiran 15 Hasil Cek Turnitin

| Shaleh N_AKS_Skripsi | | | |
|----------------------|--|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 18% | 16% | 6% | 7% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | core.ac.uk Internet Source | | 3% |
| 2 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | | 2% |
| 3 | ejournal.poltektegal.ac.id Internet Source | | 1% |
| 4 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | | 1% |
| 5 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper | | 1% |
| 6 | jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source | | 1% |
| 7 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | | 1% |
| 8 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | | 1% |
| 9 | repository.uinbanten.ac.id Internet Source | | 1% |